



**PERAN ROHANI ISLAM (ROHIS) DALAM MEMBINA
AKHLAK SISWA DI SMA DHARMAWANGSA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

ASEP SUBYANTORO
NIM. 31.14.3.098

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**PERAN ROHANI ISLAM (ROHIS) DALAM MEMBINA
AKHLAK SISWA DI SMA DHARMAWANGSA MEDAN
SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

ASEP SUBYANTORO
NIM. 31.14.3.098

Pembimbing Skripsi I

Dr. Ali Imran Sinaga, M. Ag
NIP. 19690907 199403 1 004

Pembimbing Skripsi II

Dr. H. Hasan Matsum, M. Ag
NIP. 19690925 200801 1 014

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Psr.V Medan Estate, Telp.6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul "Peran Rohani Islam (ROHIS) Dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Dharmawangsa Medan" yang disusun oleh Asep Subyantoro yang telah diMunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

04 Oktober 2018 M
24 Muharram 1440 H

dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan


Ketua


Sekretaris

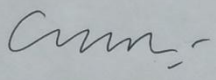
Dr. AsnilAidahRitonga, M.A
NIP. 19701024 1996032002

Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 2005012 004

AnggotaPenguji


1. Dr. Ali Imran Sinaga, M. Ag
NIP. 19690907 199403 1 004


2. Drs. H. Hasan Matsum, M.Ag
NIP. 19690925 200801 1 014


3. Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag
NIP. 19660812 199203 1 006


4. Drs. Hendri Fauza, M.Pd
NIP. 19590217 198603 1 004

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

Medan, September 2018

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : **Skripsi**
a.n. Asep Subyantoro

kepada Yth:

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UTN SU Medan

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Setelah membaca, menganalisa, dan memberi saran-saran seperlunya terhadap skripsi mahasiswa:

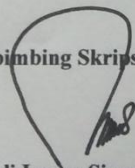
Nama : Asep Subyantoro
Nim : 31.14.3.098
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Rohani Islam (ROHIS) Dalam
Membina Akhlak Siswa di SMA
Dharmawangsa Medan

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara di ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing Skripsi I



Dr. Ali Imran Sinaga, M. Ag

NIP. 19690907 199403 1 004

Pembimbing Skripsi II



Dr. H. Hasan Matsum, M. Ag

NIP. 19690925 200801 1 014

SURAT PERNYATAAN

Nama : Asep Subyantoro
Nim : 31.14.3.098
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Rohani Islam (ROHIS) Dalam Membina Akhlak Siswa di
SMA Dharmawangsa Medan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang ada di dalamnya telah disebutkan sumbernya.

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Medan, September 2018

Penulis



Asep Subyantoro

Nim. 31.14.3.098

ABSTRAK



Nama : ASEP SUBYANTORO
Nim : 31.14.3.098
Judul : Peran Rohani Islam (ROHIS)
Dalam Membina Akhlak Siswa di
SMA Dharmawangsa Medan
Pembimbing I : Dr. Ali Imran Sinaga, M. Ag
Pembimbing II : Dr. H. Hasan Matsum, M. Ag
Tempat, Tgl Lahir : Wonogiri, 21 September 1995
No. Hp : 0822-7495-2402
Email : asepsubyantoro@yahoo.com

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui sejauh mana bentuk peran Rohani Islam (ROHIS) dalam membina akhlak siswa di SMA Dharmawangsa Medan. (2) untuk mengetahui pencapaian yang dilakukan pembina dalam melakukan kegiatan Rohani Islam (ROHIS). (3) untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi pembina Rohani Islam (ROHIS) dalam membina siswa di SMA Dharmawangsa Medan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologis. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan metode pengamatan/observasi, wawancara dan dokumen tertulis. Sedangkan untuk analisisnya, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini peneliti berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler Rohani Islam sangat berperan dalam membina akhlak siswa, dibuktikan dengan banyaknya perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik/siswa setelah mereka mengikuti ekstrakurikuler Rohani Islam tersebut. Dan di dalam sekolah pun sudah banyak berkurang kenakalan-kenakalan siswa yang mengarah kepada sesuatu hal yang buruk. Walaupun ada beberapa hambatan yang ditemui pembina dalam membina akhlak siswa, tapi pembina tidak memperlmasalahkannya itu dan dengan cepat dan tanggap para pembina mencari solusi untuk mengurangi hambatan-hambatan yang ditemui oleh pembina.

Kata kunci: Membina Akhlak Siswa

Pembimbing Skripsi II

Dr. H. Hasan Matsum, M. Ag
NIP. 19690925 200801 1 014

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah Subhanallahu Wata'ala yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq, serta Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul “**Peran Rohani Islam (ROHIS) Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA Dharmawangsa Medan**”, yang mana proposal ini dibuat untuk memenuhi persyaratan untuk meraih gelar S1 dalam fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi Uswatun Hasanah dengan membawa pancaran cahaya kebenaran (*Dimul Islam*), sehingga pada sampai detik ini kita masih mampu mengarungi hidup dan kehidupan yang berlandaskan Iman dan Islam.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan ribuan terima kasih dari lubuk hati yang paling dalam kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih kepada:

1. Teristimewa kepada orang tua penulis yaitu Ibunda Sugiyatmi tercinta yang telah memberikan kasih sayang yang tiada terhitung, telah bersusah payah menyekolahkan penulis dari SD sampai penulis dapat kuliah di UIN Sumatera Utara Medan sampai saat ini, beliauhanya berjuang sendirian tanpa bantuan ataupun nafkah dari seorang suami, dan do'a serta dukungan yang tiada hentinya diberikan kepada penulis. Semoga Allah senantiasa melimpahkan kebaikan, kesehatan dan rezeki yang halal dan

barokah kepada kedua orang tua penulis agar kelak dapat mendo'akan penulis supaya berhasil dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat.

2. Kepada saudara penulis tercinta yaitu Dony Rizki Dwi Prihantoro, serta kepada paman Sukiman, Suparno, Sutrisno, Marimin, Glowoh dan Bibi Almh. Hj. Suparti, Samikem, serta kepada saudara sepupu Abangda Sipur, abangdaIkhsan Nur Huda, dan Kakak Asih, kakak Dewanti, kakak Maryani. Yang selalu memberikan dukungan dan bantuan baik secara moril maupun materil. Semoga Allah SWT ssenantiasa memberikan Rahmat kepada keluarga besar penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
3. Kepada Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
4. Kepada Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
5. Kepada Ibunda Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dan Ibunda Mahariah, M. Ag selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sumatera Utara Medan yang telah menyetujui dan menerima tugas akhir penulis.
6. Kepada Prof. Dr. H. Abbas Pulungan selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan arahan kepada penulis selama berada dibangku perkuliahan.
7. Kepada Bapak Dr. Ali Imran Sinaga, M. Ag selaku pembimbing skripsi I dan Bapak Dr. H. Hasan Matsum selaku pembimbing skripsi II, yang telah

memberikan arahan, bimbingan serta dukungan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

8. Kepada segenap dosen dan staff Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dan membantu selama proses perkuliahan ini.
9. Kepada Bapak Drs. Sutrisno selaku Kepala Sekolah SMA Dharmawangsa Medan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
10. Kepada Bapak Ismet Amin, S. Ag dan Bapak Ibnu Hajar, S. Pd. I selaku pembina Rohani Islam (ROHIS) dan kepada segenap pengurus beserta anggota ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) yang telah bersedia membantu penulis dalam proses penelitian di SMA Dharmawangsa Medan dan kepada seluruh staff Tata Usaha SMA Dharmawangsa Medan yang membantu penulis memberikan data-data sekolah selama proses penelitian.
11. Kepada sahabatku Rinda Triyuni, S. Pd yang telah membantu penulis memberikan judul serta arahan selama proses pembuatan skripsi dan juga kepada Siti Fatimah yang telah banyak membantu penulis dalam menyusun skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan dan memahami apa yang penulis tuliskan di skripsi ini.
12. Teristimewa kepada Adinda Lutfiatul Khabibah, beserta Ayahanda Parsi Wiyono dan Ibunda Safinatunnajah yang telah memberikan do'a, dukungan, nasihat, serta motivasi kepada penulis. Sehingga penulis dapat

bangkit dari kemalasan yang selama ini penulis alami. Yang pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

13. Kepada segenap Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Gani Tirtoasri Bapak Drs. Dimyathi, H. Mukhsin, S. Pd dan Bapak Royani, S. Pd. I, serta ahlulbait Pondok Pesantren, pengurus Pondok Pesantren, Alumni Pondok Pesantren dan juga Santri Putra dan Santri Putri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Gani Tirtoasri yang telah memberikan do'a serta motivasi dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini dengan baik.
14. Kepada Kakek Samani dan Nenek Ngaisah serta Ayahanda Sucipto dan Ibunda sugini beserta anak-anaknya Enda Astika, Anggoro, Dinda, Sugoro, Gusgoro. Yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada penulis serta menganggap penulis seperti anak kandungnya sendiri, sehingga penulis seperti mempunyai keluarga di Medan ini, semoga Allah melimpahkan karunia-Nya kepada keluarga tersebut.
15. Kepada sahabat PAI-6 Afif, Tarmidzi, Arif, Dicky, Rahmat, Rohman, Fahri, Haidir, Panca, Ihsan, Khairunnisa, Laila Hafni, Eli, Siti Aisyah, Tiara, Tri, Tria, Anisa, Atikah, Elina, Ulya, Arfah, Nur Adilah, Habibah, Inda, Melisa, Nuril, Rozanah, Israni dan juga kepada teman-teman seperjuangan PAI Stambuk 2014 UIN SU Medan. Yang telah memberikan dukungan dan saling mendo'akan.
16. Kepada sahabat KKN Kelompok 98 Nagori Padang Mainu Simalungun, Maulana, Ihsan, Azhar, Imam, Fauzi, Tari, Nia, Deva, Ity, Rahaina, Fauza, Rara, Rosi, Nanda E, Nanda R, Susi, Lila, Hafni, Rini, Rika, Rita, Zia,

Evi, dan Amy. Yang telah memberikan dukungan serta do'a kepada penulis.

17. Kepada keluarga besar kost Hj. Aminah yang kiranya sudah menjadi keluarga penulis selama di perantauan ini, kepada Nenek Hj. Aminah yang memberikan fasilitas yang layak kepada penulis selama di perantauan. Dan terkhusus kepada teman penulis Nuri, Joko, Imam, Rudi, Ayu, Damai, Widy yang telah mendo'akan penulis selama penyusunan skripsi.

18. Kepada keluarga besar Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama PC Wonogiri. Adinda Yuliani Nur Saraswati, Budi, Adinda Sri Hidayati, Puji Arum, Dian, Wawi, Lian, Vina Septiana, Ridlo Azka, Toni, Agam, Adinda Nur Maryam, Adinda Durrotun Nasihah, Adinda Desi Lestari, Adinda Siti Solehah, dll. Yang telah memberikan dukungan dan do'anya kepada penulis.

19. Dan tidak lupa pula kepada kawan seimbang dan seperjuangan untuk menemui pembimbing skripsi, baik kawan bimbingan PS I maupun PS II.

Dengan segala ketulusan hati penulis sampaikan bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karenanya penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini menjadi lebih baik.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Medan, September 2018

Penulis

Asep Subyantoro
NIM. 31.14.3.098

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II: KAJIAN TEORI.....	9
A. Konsep Rohani Islam (ROHIS).....	9
1. Pengertian ROHIS.....	9
2. Kriteria Pembina ROHIS.....	11
3. Peran ROHIS Dalam Membina Siswa.....	16
4. Kegiatan ROHIS.....	20
5. Tujuan Rohani Islam (ROHIS).....	24
B. Ruang Lingkup Akhlak.....	25
1. Pengertian Akhlak.....	25
2. Landasan Akhlak.....	27
3. Macam-macam Akhlak.....	33

4. Tujuan Akhlak.....	36
C. Perbedaan Akhlak Dengan Moral, Etika, Dan Konstitusional.....	38
1. Pengertian Moral.....	38
2. Pengertian Etika	39
3. Pengertian Konstitusional	40
D. Penelitian Yang Relevan	41
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN.....	45
A. Metode Dan Pendekatan Yang Digunakan	45
B. Subjek Penelitian.....	47
C. Prosedur Pengumpulan Data	47
D. Analisis Data	49
E. Pemeriksaan Atau Pengecekan Keabsahan Data	50
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Temuan Umum.....	54
1. Sejarah Singkat SMA Dharmawangsa Medan	54
2. Sumber Daya SMA Dharmawangsa Medan	59
a. Tenaga Pendidik.....	59
b. Peserta Didik	61
c. Tenaga Administrasi	64
d. Sarana dan Prasarana.....	65
B. Temuan Khusus.....	67
1. Bentuk Peran Rohani Islam (ROHIS) Dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Dharmawangsa Medan	68

2. Capaian Rohani Islam (ROHIS) Dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Dharmaawangsa Medan	76
3. Peluang Dan Hambatan Yang Dihadapi Pembina Rohani Islam (ROHIS) Dalam Membina Akhlak di SMA Dharmawangsa Medan	82
C. Pembahasan.....	85
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	xi

DAFTAR TEBEL

Tabel 4.1 Struktur Organisasi SMA Dharmawangsa Medan

Tabel 4.2 Guru Bidang studi

Tabel 4.3 Keadaan Tenaga Pendidik Berdasarkan Jenis Kelaamin

Tabel 4.4 Keadaan Tenaga Pendidikan Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Tabel 4.5 Keadaan Peserta Didik SMA Dharmawangsa Medan

Tabel 4.6 Tenaga Administrasi

Tabel 4.7 Sarana dan Prasarana SMA Dharmawangsa Medan

Tabel 4.8 Absensi Ekstrakurikuler Rohani Islam

Tabel 4.9 Struktur Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS)

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Nama Guru Bidang Studi dan Staff SMA Dharmawangsa

Medan

Lampiran 2: Pedoman Wawancara dengan Pembina, Pengurus, dan Anggota

Rohani Islam (ROHIS)

Lampiran 3: Pedoman Observasi/Pengamatan

Lampiran 4: Kisi-Kisi Dokumen

Lampiran 5: Surat Keputusan Ekstrakurikuler Rohani Islam

Lampiran 6: Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama Allah yang diturunkan kepada manusia melalui ajaran-ajaran yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, agar manusia menjadi hamba yang taat beribadah kepada-Nya. Penanaman ilmu agama dapat diperoleh melalui pendidikan di sekolah, masyarakat maupun di rumah dan juga dapat diperoleh melalui forum-forum yang membahas tentang ajaran agama. Pendidikan Islam merupakan kebutuhan manusia sebagai hamba Allah yang taat. Manusia lahir memiliki beberapa potensi, yaitu mendidik dan dididik. Sehingga dapat menjadi khalifah di muka bumi dengan baik sesuai yang tertera di dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 30.

Perilaku dan aktivitas-aktivitas yang terjadi di dalam diri manusia merupakan manifestasi kehidupan. Sebagaimana diketahui, bahwasannya perilaku yang ada pada manusia tidak timbul dengan sendirinya, akan tetapi timbul akibat adanya rangsangan yang membuat suatu individu tersebut dapat melakukan apa yang ia inginkan. Perilaku merupakan respon atas stimulus yang ia peroleh.

Masa remaja adalah masa dimana mereka mencari jati dirinya sendiri dengan cara adanya perubahan yang dialami oleh setiap individu. Tidak saja perubahan yang dialami dalam dirinya sendiri, seperti halnya perubahan pola berfikirnya lebih maju. Akan tetapi juga perubahan-perubahan di luar dirinya

seperti halnya sikap orang tua, anggota keluarga dan lain sebagainya. Ditambah pula dengan jadinya perubahan orang tua dan keluarga menjadi perubahan dengan teman sebaya yang berarti berkenaan dengan norma, nilai, tata cara dan adat istiadat yang baru pula.

Pembinaan akhlak menurut Ibnu Maskaw dititik beratkan pada pembersihan pribadi dari sifat-sifat yang berlawanan dengan tuntunan agama, seperti takabur, pemaarah dan penipu. Kemuliaan akhlak sebagai alat untuk menduduki tingkat kepribadian remaja yang berbobot Islam.¹

Pada dunia pendidikan, pembinaan akhlak tersebut ditujukan kepada pembentukan mental anak atau remaja agar tidak mengalami penyimpangan. Dengan begitu anak dapat mencegah terjadinya “*Juvenile Delinquency*” (suatu perbuatan yang melanggar norma), sebab pembinaan akhlak berarti bahwa anak remaja di tuntun agar belajar memiliki rasa tanggung jawab.

Selaras dalam jiwa remaja yang berada dalam transisi dari masa anak-anak menuju kedewasaan maka kesadaran beragama pada masa remaja dalam keadaan peralihan dalam kehidupan beragama anak-anak menuju kemantapan beragama. Disamping keadaan jiwanya yang labil dan memiliki kegoncangan, daya pemikiran abstrak, logik dan kritik mulai berkembang. Emosinya semakin berkembang, motivasinya mulai otonom dan tidak dikendalikan oleh dorongan biologis semata. Keadaan jiwa remaja yang demikian itu nampak pula dalam kehidupan agama yang mudah goyah, timbul kebimbangan, kerisauan dan konflik batin. Situasi tersebut, menyebabkan remaja sulit menentukan pilihan yang tepat,

¹Sudarsono, (1991), *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, Hlm 147.

sehingga para remaja cenderung untuk memilih jalannya sendiri, dalam situasi yang demikian itu, maka munculnya penyakit menyimpang sangat besar.

Menanggulangi gejala seperti ini, dengan nilai-nilai agama sebenarnya dapat difungsikan, dalam hal ini pemuka dan pendidik agama perlu meluruskan paradigma baru dalam menjalankan tugas bimbingannya. Setidaknya bimbingan keagamaan bagi para remaja perlu dirumuskan dalam berorientasi pada pendekatan psikologi perkembangan yang serasi dengan karakteristik yang dimiliki remaja. Diharapkan remaja akan termotivasi untuk mengenal ajaran agama dalam bentuk yang sebenarnya, yaitu ajaran agama yang mengandung nilai-nilai ajaran yang sejalan dengan fitrah manusia, dan bertumpu pada pembentukan sikap akhlak mulia.

Kondisi *rill* tentang perilaku remaja di SMA Dharmawangsa Medan, saat ini belum baik. Masih ada beberapa siswa yang terlambat masuk sekolah dan etika berbicara kepada guru pun masih rendah. Di dalam sekolah siswa masih cenderung mengutamakan pendidikan umum saja, belum ada kesadaran dalam diri untuk mempelajari ilmu agama. Karena kurangnya kesadaran dalam mempelajari ilmu agama. Maka, akhlak siswa di sekolah masih cenderung kurang dalam berperilaku. Hal ini terbukti dengan masih banyaknya budaya mencontek, merokok di luar sekolah, berpacaran di luar sekolah dan lain sebagainya. Menghadapi kondisi seperti ini, maka Pendidikan Agama Islam sangatlah berperan besar dalam membantu mengatasi masalah perilaku siswa yang menyimpang dalam ajaran-ajaran Islam. Namun, mengingat dalam pelaksanaannya di sekolah mata pelajaran PAI sangatlah terbatas. Karena, hanya 2

jam dalam seminggu sangatlah belum efektif dalam membantu mengatasi masalah tersebut.

Di dalam sekolah hanya terfokus untuk mengembangkan kemampuan kognitifnya dan sangatlah kurang dalam pembentukan sikapnya (afektif), pembiasaan dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan (psikomotorik). Islam hanya diajarkan siswa terfokus pada hafalan, padahal Islam penuh dengan nilai-nilai positif yang harus dipraktekkan. Ukuran pendidikan agama juga masih formalitas (termasuk verbalitas).²

Atas dasar itulah pihak sekolah, khususnya guru PAI meminta alumni Rohani Islam (ROHIS) SMA Dharmawangsa Medan untuk mengadakan ekstrakurikuler Rohis yang diadakan seminggu sekali, akan tetapi siswa tidak dipaksakan untuk mengikuti kegiatan tersebut, dan juga mengadakan kegiatan Islami yang bertujuan untuk membentuk perilaku siswa yang kurang baik karena mudah terpengaruh oleh lingkungan masyarakatnya.

Dalam kepengurusan organisasi Rohani Islam (ROHIS) ini, siswa kelas XI yang lebih berpengalaman ditunjuk oleh pembina Rohis untuk dijadikan sebagai pengurus dalam waktu 1 tahun. Siswa inilah yang akan membimbing adik-adik kelasnya dan yang nantinya akan dijadikan panutan oleh adik-adik kelasnya dalam mengaplikasikan perilaku yang baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Siswa yang dijadikan sebagai pengurus ini juga selalu di pantau oleh kakak kelasnya kelas XII selaku mantan pengurus tahun yang lalu. Guru PAI SMA Dharmawangsa Medan juga ditunjuk oleh kepala sekolah untuk dijadikan sebagai pembina organisasi Rohani Islam (ROHIS). Guru inilah yang menentukan lancar

²*Ibid*, hal.4.

atau tidaknya ekstrakurikuler tersebut. Guru PAI yang sudah ditunjuk sebagai pembina dan para alumni, yang selalu datang setiap hari sabtu siang setelah pulang sekolah yang bertugas untuk mengawasi kegiatan keagamaan tersebut.

Ektrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) sebagai suatu wadah keagamaan yang bergerak secara independen di mana wadah tersebut dikelola dan dikembangkan oleh siswa serta pembina Rohis, sehingga secara struktural dan operasionalnya sudah dapat dikatakan sebagai suatu lembaga yang mempunyai kepengurusan, tujuan yang hendak dicapai secara jelas dan mendapat dukungan terhadap pelajaran agama Islam. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, PAI harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik, serta membangun moral bangsa.

Setiap kegiatan di sekolah khususnya ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) tentu memberikan dampak kepada proses pembelajaran ataupun kepada siswanya. Baik itu dampak positif ataupun dampak negatif. Adapun dampak positif dari ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar yaitu, memberikan wawasan akademik maupun non akademik, membentuk karakter siswa, membentuk sikap siswa, mengembangkan bakat siswa, dan menunjang prestasi belajar siswa. Selain memiliki dampak positif, ekstrakurikuler juga mempunyai dampak negatif bagi proses pembelajaran. Dampak negatif tersebut diantaranya yaitu, mengurangi waktu belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah, sangat menguras stamina para siswa karena waktu istirahat mereka digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler, dan terkadang mengganggu kegiatan belajar siswa di kelas.³

³Ali Noer, dkk, "Upaya Ektrakurikuler Kerohanian Islam Dalam meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa", *Al-Thariqah*, 2017, Vol. 2 No. 1, hal. 24.

Pada hasil pra survey yang penulis lakukan di SMA Dharmawangsa Medan pada tanggal 18 April 2018, peneliti mendapatkan informasi dari pembina 2 ROHIS bahwa banyak siswa yang nakal dan malas dikarenakan mendapat pengaruh dari teman-temannya. Sedangkan masih ada siswa yang mempunyai akhlak yang baik, yaitu siswa yang mengikuti kegiatan Rohis tersebut. Secara tidak langsung, apabila siswa yang mengikuti kegiatan Rohis itu bergaul dengan teman sebayanya maka siswa tersebut sudah menerapkan sedikit perilaku keagamaan, yaitu dengan cara dia berakhlak yang baik di depan teman-temannya, sehingga siswa yang belum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis akan ikut tertarik mengikuti kegiatan tersebut. Disitulah cara pengurus Rohis mengajak anggota baru untuk ikut berperan dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di SMA Dharmawangsa Medan.

Kenyataannya bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dari tahun ke tahun semakin bertambah jumlah anggotanya, tetapi dari banyaknya siswa yang mengikuti kegiatan Rohis ada juga yang hanya ikut-ikutan ataupun hanya diajak oleh temannya, sehingga ia tidak aktif dalam mengikuti kegiatan Rohis yang dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 12:00- 14:00 WIB. Selain itu ada beberapa anggota yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan Rohis, yaitu dari 70 anggota yang tercantum ada 80% yang aktif dalam mengikuti kegiatan Rohis dan yang 20% hanya ikut mencantumkan namanya saja.

Berdasarkan pemaparan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Peran Rohani Islam (ROHIS) Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA Dharmawangsa Medan”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka penelitian ini difokuskan pada ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) SMA Dharmawangsa Medan dalam membina akhlak siswa.

Untuk memudahkan sistematika dalam penelitian ini, maka perlu adanya rumusan masalah yang akan dibahas. Berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apa saja bentuk peran Rohis dalam membina akhlak siswa di SMA Dharmawangsa Medan?
2. Bagaimana capaian Rohis dalam membina akhlak siswa di SMA Dharmawangsa Medan?
3. Apa saja peluang dan hambatan yang dihadapi Pembina Rohis dalam membina akhlak siswa di SMA Dharmawangsa Medan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejauh mana bentuk peran pembina Rohis dalam membina akhlak siswa di SMA Dharmawangsa Medan.
2. Untuk mengetahui pencapaian yang dilakukan pembina dalam melakukan kegiatan Rohis.
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi pembina Rohis dalam membina siswa di SMA Dharmawangsa Medan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Secara Teoritis

- a. Dapat memberi kontribusi pemikiran terhadap kegiatan Rohis dalam membina akhlak siswa.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian yang selanjutnya.
- c. Sebagai sumbangan terhadap perkembangan keilmuan, sebagai wacana baru dalam bidang pendidikan khususnya mengenai kegiatan Rohani Islam (ROHIS) dalam membina akhlak siswa.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberi masukan bagi pembina Rohis agar lebih giat dalam membina siswa supaya siswa mempunyai akhlak yang baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, agar nantinya kualitas sekolah menjadi meningkat, karena akhlak siswa yang sudah baik.
- b. Dapat menjadi bahan masukan yang berguna bagi siswa bahwasannya kegiatan Rohis ini dapat bermanfaat setelah siswa lulus dari sekolah.
- c. Menambah wawasan atau pengetahuan peneliti mengenai pentingnya mempunyai akhlak yang baik melalui kegiatan-kegiatan ROHIS

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Rohani Islam (ROHIS)

1. Pengertian Rohani Islam (ROHIS)

Rohani Islam (ROHIS) merupakan sebuah wadah Organisasi Keagamaan yang bersifat ekstra yang menampung pelajar dengan berlatar belakang agama Islam dan merupakan sub dari kegiatan OSIS. Pada awalnya, Rohis merupakan sebuah kegiatan untuk menunjang materi pelajaran pendidikan agama Islam, yang kemudian berkembang menjadi sebuah bentuk kegiatan yang bersifat Islami. Tidak hanya meningkatkan kualitas materi Pendidikan Agama Islam, tapi juga berisi tentang materi-materi yang bersifat aplikatif.⁴

Kerohanian Islam atau bisa disebut dengan Rohis merupakan salah satu organisasi kesiswaan yang berada di lingkungan sekolah. Rohis merupakan organisasi yang berlandaskan konsep nilai keislaman dan menjadi sarana memperdalam pemahaman agama Islam para anggotanya. Posisi Rohis di sekolah dapat dikatakan sebagai wadah keagamaan yang bersifat independen karena dikembangkan secara mandiri oleh siswa serta pembina Rohis. Sebagaimana organisasi kesiswaan lainnya, Rohis juga memiliki struktur organisasi, seperti pembina, ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris, dan divisi-divisi yang bertugas pada bagiannya masing-masing.

⁴Mahmudah Nur, "Resepsi Aktivis Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Bahan Bacaan Keagamaan Di SMA N 48 Jakarta Timur dan SMA Labschool Jakarta Tiimur", *Social Science and Religion*, 2015, Vol. 22 No. 1, hal. 101.

Kegiatan Rohis diwujudkan generasi muda yang kuat, bertakwa, sekaligus, cerdas, memiliki kesamaan cara pandang, visi, dan akidah, sehingga memiliki peribadatan yang sama, tujuan yang sama, serta harmoni dalam gerak langkahnya menyerupai barisan yang kokoh. Barisan ini harus pandai memadukan aspek iman dan takwa (*imtak*) serta ilmu pengetahuan dan teknologi (*iptek*). Kecerdasan, kemampuan intelektual, ketekunan belajar dan berlatih, serta kedisiplinan adalah bekal dasar agar dapat menjadi manusia yang kompetitif dalam menghadapi masa depan di era globalisasi.

Kerohanian Islam memiliki dua fungsi utama yaitu *Syakhshiyah Islamiyah*, yaitu pribadi-pribadi yang Islami. Maksudnya adalah Rohis berfungsi membina muslim teladan yang menjadi pribadi-pribadi yang unggul, baik dalam kapasitas keilmuannya maupun keimanannya. Fungsi lainnya adalah untuk pembentukan *jama'atul muslimin*. Hal ini bermakna Rohis berfungsi sebagai *base camp* dari siswa-siswi Muslim, untuk menjadikan pribadi maupun komunitas yang Islami. Dari sini maka tekad untuk mebumikan Islam akan mudah tercapai. Melalui dua fungsi utamanya, Rohis berperan penting dalam pembinaan agama Islam di lingkungan sekolah. Tujuan Rohis tidak hanya mengarah duniawi tetapi juga ukhrawi. Pernyataan tujuan Rohis dinafasi dengan nilai-nilai Islami yaitu: "Terbinanya pelajar yang beriman, berilmu dan beramal saleh dalam rangka mengabdikan kepada Allah untuk memperoleh ridha-Nya".⁵ Kerohanian Islam (ROHIS) bertujuan untuk mewujudkan barisan remaja pelajar yang mendukung dan memelopori tegaknya nilai-nilai kebenaran dan mampu menghadapi tantangan masa.

⁵Rosidin dan Nurul Aeni, *Penanaman Agama Dalam Konteks Kebangsaan, Pendidikan dan Keagamaan*, 2017, Vol. 2 No. 2, hal. 138.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Rohis adalah organisasi keagamaan yang dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler di sekolah sehingga siswa yang tergabung di dalamnya dapat mengembangkan potensinya dalam konsep nilai-nilai keislaman. Organisasi ini mempunyai wadah yang besar untuk menjalankan aktivitas-aktivitas keagamaan yang sudah dibentuk oleh pembina Rohis agar siswa yang mengikuti kegiatan ini dapat memperdalam ilmu agama sesuai dengan syari'at Islam.

2. Kriteria Pembina ROHIS

Kriteria seorang pembina ROHIS dikalangan sekolah yang sekiranya akan berhasil untuk melaksanakan tugasnya, berikut ini akan diuraikan secara singkat tentang perlengkapan-perengkapan maupun sifat yang harus dimiliki oleh seorang pembina Rohis di sekolah:

a. Penuh dedikasi dan ikhlas

Seorang pembina Rohis dalam segala kegiatannya harus didasarkan karena Allah. Tanpa didasari rasa keikhlasan dalam melaksanakan tugas tersebut, kemungkinan tugasnya tidak akan berhasil sebagaimana yang diharapkan. Dengan rasa ikhlas dan ketabahan, maka segala hambatan dan rintangan bisa diselesaikan. Orang yang ikhlas akan mendapat pahala dari Allah.

b. Memiliki Pengetahuan yang luas (Pengetahuan agama dan umum)

Seorang pembina Rohis harus memiliki pengetahuan yang luas baik pengetahuan agama maupun umum, dengan pengetahuan yang luas akan menambah keyakinan pada dirinya, bahwa ia mampu menghadapi medan (orang-orang yang dibinanya). Ilmu jiwa masyarakat perlu sekali bagi seorang pembina Rohis.

Demikian juga seorang pembina Rohis dikalangan sekolah haruslah mengerti, memahami tentang organisasi Rohis itu sendiri agar dia tidak merasa asing dan banyak mengerti tentang masalah-masalah yang umumnya dihadapi oleh siswa-siswi.⁶

c. Disiplin

Seorang pembina Rohis hendaklah betul-betul menjaga kedisiplinan, baik isi pembicaraan, waktu, janji dan sebagainya sebab dengan kedisiplinan ini akan tercermin rasa tanggung jawab pembina terhadap yang dibina. Pembina yang mudah menepati janji dan mudah pula membatalkan janjinya, mau tak mau akan merendahkan pandangan masyarakat terhadap dirinya sendiri. Demikian juga dari segi pandangan-pandangan ilmiah, bertanggung jawab dengan materi dan isi pembicaraan yang ia sampaikan. Menyampaikan materi sesuai dengan waktu yang diberikan kepadanya.

d. Pandai Bergaul

Pembina Rohis yang baik adalah pembina yang dapat bergaul dengan segala lingkungan sekolah. Bisa menempatkan diri dalam situasi yang beraneka ragam, tidak kaku, tidak segan-segan memulai pembicaraan untuk mengadakan pendekatan terhadap siswa-siswi yang dibinanya. Dengan sikap dan tingkah laku yang demikian ini, berarti yang bersangkutan telah meletakkan dasar-dasar akhlak yang baik.

e. Suri tauladan

Sebagai pembina Rohis harus menyadari bahwa dirinya adalah seorang yang mengajak, menganjurkan yang dibina kepada jalan yang benar dan

⁶Usep Fathuddin, (1985), *Pembinaan Rohani Pada Dharma Wanita*, Jakarta: Da'wah Agama, hal. 33-34.

menjauhkan dari perbuatan-perbuatan yang dilarang Allah. Ucapan, sifat dan tindakannya menjadi sorotan orang yang dibina dan sekitar lingkungan di sekolah. Dengan demikian pembina harus menjadi teladan, teladan dalam berbagai aspek, seperti cara berpakaian, berbicara, gerak-gerik, tingkah laku.⁷

f. Harus berjiwa besar

Artinya pembina yang berjiwa besar harus berani mengungkapkan kebenaran kepada siapapun, kapanpun dan di manapun karena kebenaran itu dari Allah. Juga seorang pembina yang berjiwa besar dalam melaksanakan pembinanya tidak malu-malu mengaku salah, kalau memang dia salah, ia tidak mempertahankan pendapatnya yang salah itu, tidak merasa menang sendiri, tidak memaksakan pendiriannya, terutama dalam diskusi-diskusi. Orang yang berani mengakui kesalahannya secara jujur, tidaklah akan mengurangi harga dirinya dan kepercayaan orang lain.

Seorang pembina yang berjiwa besar, tidak pernah menyimpan dendam ia akan bersifat pemaaf, memberi maaf kepada orang yang berbuat salah kepadanya, dan juga bersedia meminta maaf apabila dia berbuat salah kepada orang lain.

g. Kepribadian/akhlak yang baik

Seorang pembina harus berkepribadian dan perilaku serta akhlak yang baik, antara lain:⁸

- 1) Ikhlas dan sabar, tabah tidak mudah putus asa.

Seorang pembina yang tugasnya juga berdakwah, mengajak orang yang dibina untuk mengerjakan kebaikan dan mencegah kemaksiatan. Dalam tugas ini akan banyak mendapat reaksi yang dibina, mungkin ada yang senang, mau

⁷*Ibid.*, hal. 34.

⁸*Ibid.*, hal. 35.

menerima ajakannya, tetapi tidak sedikit pula yang acuh tak acuh, menentang, bahkan banyak menjumpai hambatan dan halangan. Untuk menghadapi ini semua membutuhkan kesabaran, ketabahan, dan tidak mudah putus asa, tidak mudah marah, emosi, bisa mengendalikan diri. Dalam keadaan bagaimanapun seorang pembina tidak boleh mellihatkan kemarahan, karena hal itu akan menjauhkan dari peserta didik. Dengan kesabaran dan ketabahan, Allah pasti akan menolongnya dari kesulitan.

2) Jujur

Seorang pembina yang baik, hendaknya jujur dalam perkataan, perbuatan dan tingkah laku, tidak berbohong dan dapat dipercaya. Dengan kepribadian ini akan tergambarlah betapa tinggi dan agungnya nilai-nilai yang dianut oleh yang bersangkutan. Sikap demikian apabila tidak membudaya dalam kehidupan pembina, akan memancar secara reflektif dalam pernyataan-pernyataan bahasa dan sikap yang bersangkutan. Dan hal ini akan memperlancar penerimaan yang dibina terhadap yang membinanya.

3) Tawadlu'

Artinya tidak congkak, tidak sombong, tidak merasa tinggi hati dan tinggi diri, tidak menganggap rendah orang yang dibinanya. Sikap dan kelakuan wajar saja, tidak dibuat-buat. Pembina pada Rohis, haruslah mempunyai sifat tawadlu', tidak sombong. Pembina harus sederhana dalam hidupnya, tidak berlebih-lebihan karena Allah tidak menyukai hal ini berlebih-lebihan.

h. Penampilan yang menarik

Pembina yang berceramah adalah orang yang menjadi tumpuan perhatian orang banyak. pendengar biasanya senantiasa membanding-bandingkan si

pembawa ceramah tersebut. Kenyataan yang cepat dinilai adalah kenyataan lahiriyah, seperti pakaian, gerak-gerik dan air muka. Penampilan ini meliputi:

1) Cara berpakaian

Seorang pembina hendaknya berpakaian muslim, tertutup aurat, rapi dan berbaju necis, tidak berlebihan. Apabila seorang pembina dari wanita, maka cara berdandan, bersolek tidak boleh berlebihan, tetapi berdandan yang anggun. Warna pakaian dan perhiasan tidak terlalu menyolok, tetapi sedap dipandang mata.

2) Fasih berbicara

Seorang pembina dalam menyampaikan isi ceramahnya hendaknya menggunakan bahasa menggunakan bahasa yang fasih. Apakah yang di utarakan itu dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Arab dan asing lainnya. Seandainya terjadi kejanggalan-kejangggalan dalam pengutaraan, sudah tentu akan menimbulkan kesan yang kurang baik atau akan mengganggu pendengar. Terlebih lagi dalam membaca nash-nash, dalil-dalil dalam bahasa Arab, yang bilamana makhraj huruf, baris huruf, atau intonasinya terjadi kesalahan, bisa menimbulkan penyimpangan arti yang sebenarnya. Untuk itu seorang pembina dalam berceramah menguasai materi yang akan disampaikan, dan menggunakan bahasa yang sederhana, mudah difahami tanpa menggunakan istilah-istilah asing yang sulit dimengerti oleh pendengar. Di samping itu pembina dalam menyampaikan materi hendaknya menggunakan bahasa yang sopan penuh hikmah, sebab yang disampaikannya itu adalah firman Allah atau sabda Rasulullah.⁹

⁹*Ibid.*, hal. 37.

3. Peran Rohis dalam membina siswa

Fungsi agama yang utama adalah untuk membimbing manusia memperindah akhlak, artinya jika akhlak tidak dapat diubah, maka semua perintah, teguran, anjuran, dan ancaman agama tidak berkesan dalam kehidupan pribadi manusia itu. Setiap pribadi muslim dituntut menampilkan akhlak terpuji sesuai dengan fitrahnya.¹⁰

Dalam penjelasannya lebih lanjut Suriasumantri mengatakan bahwa seorang ilmuan yang dididik untuk mencari kebenaran dengan metode tertentu yang dapat diandalkan lambat laun dia akan menganggap hal ini sebagai kategori moral. Demikian juga sikap-sikap moral seperti kejujuran, keberanian untuk membela kebenaran kendati harus disertai pengorbanan, sikap toleran dan tidak picik, dapat pula dikembangkan dengan penanaman sikap-sikap ilmiah.

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad Saw yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada keseluruhan kehidupan manusia, lahir, batin. Berikut adalah metode yang digunakan oleh pembina dalam membina akhlak siswa, yaitu:¹¹

¹⁰Mohammad Hatta, (1995), *Citra Dakwah di Abad Informasi*, Medan: Pustaka Widyasarana, hal. 76.

¹¹Hery Noer Aly, (1999), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, hal. 178

1. Metode keteladanan (*Uhwah*)

Keteladanan merupakan salah satu metode pembinaan yang diterapkan Rasulullah Saw dan paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwahnya. Beberapa ahli pendidikan banyak yang berpendapat bahwa pendidikan dengan keteladanan merupakan metode yang paling berhasil. Hery Noer Aly mengatakan bahwa pendidikan akan merasa mudah mengkomunikasikan pesannya secara lisan. Akan tetapi, anak akan merasa kesulitan dalam memahami pesan itu apabila pendidiknya tidak memberi contoh tentang pesan yang disampaikan.

Metode ini digunakan sebagai pemberian contoh yang baik dalam tingkah laku sehari-hari. Seorang pembina akan merasa sangat mudah menyampaikan secara lisan, namun belum tentu dapat dijalankan atau diterima oleh orang yang dibina, untuk mengatasinya seorang pembina harus memberikan contoh atau keteladanan. Misalnya, anjuran untuk berdzikir sebelum pembina ataupun pengurus menyuruh siswa melakukan berdzikir. Maka yang dilakukannya yaitu memberikan nasehat terlebih dahulu untuk berdzikir, kemudian pembina dan pengurus harus memberikan contoh dengan cara melakukan dzikir dan siswa yang mengikuti Rohis ini menirukan apa yang dilakukan oleh pembina dan pengurus. Berdzikir merupakan usaha manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara mengingat Allah dan dengan cara mengingat keagungan-Nya. Sebelum menganjurkan untuk berdzikir pembina harus mengetahui dulu pengertian dari dzikir tersebut. Karena keteladanan merupakan penentu baik buruknya seorang yang dibina.

2. Metode pembiasaan (*Ta'widiyah*)

Hery Noer Aly mengutip pernyataan dari M.D Dahlan pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Sedang kebiasaan ialah cara-cara bertindak yang *persistent, uniform*, dan hampir-hampir otomatis (hampir tidak disadari oleh pelakunya). Pembiasaan tersebut dapat diterapkan untuk membiasakan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir. Pembiasaan ini bertujuan untuk mempermudah melakukannya. Karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan sesuatu yang telah dibiasakan dan akhirnya akan menjadi kebiasaan dalam usia muda itu sulit untuk dirubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Maka diperlukan terapi dan pengendalian diri yang sangat serius untuk dapat merubahnya.

3. Metode Memberi Nasehat (*Mau'izah*)

Abdurrahman al-Nawawi sebagaimana dikutip oleh Hery Noer Aly mengatakan bahwa yang dimaksud dengan nasehat adalah penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. Dalam metode memberi nasehat dapat menggunakan kisah-kisah nabawi maupun umat terdahulu yang banyak mengandung pengajaran yang dapat dipetik.

4. Metode Persuasi

Metode persuasi merupakan upaya menanamkan kepada peserta didik tentang suatu ajaran dengan kekuatan akal. Penggunaan metode persuasi didasarkan atas pandangan bahwa manusia untuk menggunakan akalnya dalam membedakan antara yang baik dan salah atau yang baik dan yang buruk.

5. Metode Kisah (*Qishah*)

Metode kisah merupakan suatu upaya untuk mengajarkan anak agar mengambil pelajaran dari kejadian di masa lampau dan mampu mengaplikasikannya. Apabila peristiwa tersebut merupakan pengalaman yang baik, maka harus diikutinya. Sebaliknya apabila peristiwa tersebut pengalaman yang bertentangan dengan agama Islam maka harus dihindari. Metode kisah merupakan cara penyampaian dalam bentuk cerita merupakan media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik, sekaligus karakter sesuai religi yang disampaikan dan pada akhirnya dapat membentuk sebuah kepribadian. Islam menyadari bahwa sifat bawaan manusia untuk menyukai cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan. Oleh karena itu metode cerita dijadikan sebagai salah satu pendidikan dalam suatu pembinaan akhlak.

Sebagaimana dikemukakan oleh banyak ahli didik bahwa pengembangan rasa kesadaran akan kenyataan nilai-nilai akhlak dan nilai-nilai spiritual serta usaha-usaha untuk memadukan ilmu dan kebijaksanaan hidup bukanlah *privilege* suatu cabang ilmu pengetahuan tertentu. Semua disiplin ilmu, termasuk ilmu-ilmu pasti alam dan teknologi bisa menunjang pengembangan tersebut, karena yang penting adalah inspirasi dasar yang menjiwai seluruh pembelajarannya. Menurut Islam tidak ada satu mata pelajaran pun yang bebas dari sentuhan iman dan amal saleh.

Jika dalam rangkaian pembelajaran ilmu tersebut, para pendidik telah berusaha sekuat tenaga menginternalisasikan nilai-nilai akidah tentang kekuasaan Allah Yang Maha Pencipta dalam setiap ilmu yang dididiknya, maka kelak nilai-

nilai iman dan akhlakul karimah, akan terpecah dalam sikap hidup dan kepribadian peserta didiknya.¹²

6. Kegiatan Rohani Islam (ROHIS)

Aktivitas atau kegiatan Rohis diselenggarakan dengan misinya. Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan diantaranya adalah kegiatan-kegiatan dakwah di sekolah, di bagi menjadi dua sifat, yakni bersifat *ammah* (umum) dan bersifat *khashah* (khusus).¹³

Rohani Islam mempunyai tugas yang sangat serius karena sebagai lembaga berdakwah. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kegiatan-kegiatan yang tidak hanya diikuti oleh anggotanya saja melainkan semua struktur yang ada di sekolah. Dakwah secara kelembagaan yang dilakukan oleh Rohis adalah dakwah aktual, yaitu terlibatnya Rohis secara langsung dengan objek dakwah melalui kegiatan-kegiatan bersifat sosial keagamaan.

Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan menurut Koesmarwanti, dkk, antara lain adalah dakwah di sekolah yang dibagi menjadi dua macam, yakni bersifat *ammah* (umum) dan bersifat *khasah* (khusus).¹⁴

a. Dakwah *Ammah* (Umum)

Dakwah *ammah* merupakan kegiatan dakwah yang dapat dilakukan dengan cara yang umum. Sedangkan di dalam lembaga sekolah dakwah *ammah* dalam merupakan proses penyebaran fitrah Islamiyah dalam rangka menarik simpati, dan meraih dukungan dari lingkungan sekolah. Karena sifatnya demikian,

¹²*Ibid.*, hal. 84.

¹³Koesmarwanti, Nugroho Widiyantoro, (2000), *Dakwah Sekolah di Era Baru*, Solo: Era Inter Media, Hal. 139-140.

¹⁴*Ibid.*, hal. 140.

dakwah ini harus dibuat dalam bentuk yang menarik, sehingga memunculkan objek bentuk mengikutinya.

Dakwah *Ammah* (umum) meliputi:

1) Penyuluhan Problem Remaja

Program penyuluhan permasalahan pada remaja seperti narkoba, tawuran, dan seks bebas. Program ini juga dapat menarik minat siswa karena permasalahan seperti ini sangat dekat dengan kehidupan mereka dan dapat memenuhi rasa ingin tahu mereka secara positif.

2) Studi Dasar Islam

Studi dasar Islam adalah program kajian dasar Islam yang materinya antara lain tentang akidah, makna syahadatain, mengenal Allah, mengenal Rasul, mengenal Islam, dan mengenal Al-Qur'an, peranan pemuda dalam mengemban risalah, ukhuwah urgensi tarbiyah Islamiyah, dan sebagainya.

3) Perlombaan

Program perlombaan yang biasanya diikuti dalam program utama PHBI merupakan wahana menjangar bakat dan minat para siswa di bidang keagamaan, ajang perkenalan (*ta'aruf*) silaturahmi antar kelas yang berbeda, dan syi'ar islam.

4) Baca Tulis AL-Qur'an

Program baca tulis Al-Qur'an dapat dilakukan melalui kerjasama dengan pihak guru agama Islam di sekolah, sehingga mereka turut mendukung dan menjadikannya sebagai bagian dari penilaian mata pelajaran agama Islam.¹⁵

b. Dakwah *Khasah* (Khusus)

¹⁵*Ibid.*, hal. 141.

Menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, dakwah *khasah* adalah proses pembinaan dalam rangka pembentukan kader-kader dakwah di lingkungan sekolah. Dakwah *khasah* bersifat selektif dan terbatas dan lebih berorientasi pada proses pengkaderan dan pembentukan kepribadian, objek dakwah ini memiliki karakter yang *khasah* (khusus), harus diperoleh melalui proses pemilihan dan penyeleksian. Dakwah khasah meliputi:

1) *Daurah*/Pelatihan

Daurah/pelatihan merupakan suatu program kegiatan yang memiliki tujuan untuk memberikan pelatihan terhadap siswa, misalnya *daurah* Al-Qur'an (bertujuan untuk membenarkan bacaan Al-Qur'an), *daurah* bahasa Arab (bertujuan untuk penguasaan bahasa Arab), dan sebagainya.

2) Musik Religi/Islami

Musik religi adalah hiburan yang menyenangkan karena mendekatkan kita dengan sang pencipta. Kekuatan musik religi terdapat pada lirik atau syair, karena memiliki makna yang lebih mendalam. Liriknya bisa mendamaikan hati dan mengunggah pendengarannya, sehingga perasaan tersentak untuk menambah ketebalan iman kepada Allah. Musik religi juga merupakan dakwah yang dapat menyentuh segala lapisan usia, status ekonomi, maupun kedudukan masyarakat. Melalui musik, peringatan agar orang berbuat kebaikan dan menghindari keburukan disampaikan dengan cara yang menyenangkan, sehingga tidak menggurui ataupun mendikte pendengarannya.¹⁶

3) Penugasan

¹⁶ Indriyani R. Diani dan Indri Guli, (2010), *Kekuatan Musik Religi Mengurusi Cinta Merefleksi Iman Menuju Kebaikan Universal*, Jakarta: PT. Gramedia, hal. 13.

Penugasan yaitu suatu bentuk tugas mandiri yang diberikan kepada peserta halaqah, penugasan tersebut dapat berupa hafalan Al-Qur'an, hadits, atau penugasan dakwah. Selain itu metode dakwah terhadap pembinaan Rohani Islam termasuk cara yang dipakai dalam menyampaikan ajaran materi dakwah Islam.¹⁷

4) Berpidato

Pidato Islam dapat juga disebut *Public Speaking*, komunikasi kolektif, komunikasi retorika, komunikasi publik, dan komunikasi khalayak. Apapun namanya, komunikasi publik menunjukkan suatu proses komunikasi di mana pesan-pesan disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka di depan khalayak yang lebih besar.¹⁸

Para ahli menganjurkan pentingnya mempelajari pidato, apalagi siswa yang bergerak di bidang pendidikan masih dalam tahap belajar, serta kehidupan sosial lainnya, bahkan kemampuan siswa yang mempelajari dan mengetahui berpidato dapat bertindak pada waktu tertentu untuk memutuskan sesuatu dengan segera dan dapat diterima. Setiap kesempatan secara bertahap bahkan seumur hidup dipergunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan khalayak.

Menurut M. Munir metode dakwah ada tiga, yaitu:

- a) *Bi al-hikmah*, yaitu berdakwah dengan melihat situasi dan kondisi sasaran dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 143.

¹⁸ Hafiedz Cangara, (2006), *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal. 34.

- b) *Mau'izatul hasanah*, yaitu berdakwah dengan menggunakan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasehat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- c) *Wajadilhum billati hiyya ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.¹⁹

7. Tujuan Rohani Islam (ROHIS)

Sebagai disiplin ilmu, ekstrakurikuler Rohani Islam mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan Rohani Islam dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

- 1) Membantu seseorang untuk mewujudkan menjadi manusia sepenuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 2) Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat secara jasmaniah dan rohaniah.
- 3) Meningkatkan kualitas keimanan, keislaman, keihsanan dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari dan nyata.
- 4) Mengantarkan individu mengenal, mencintai dan berjumpa dengan esensi diri dan citra diri serta dzat yang maha suci yaitu Allah Swt.²⁰

b. Tujuan Khusus

- 1) Membantu individu agar terhindar dari masalah

¹⁹M. Munir, Wahyu Ilahi, (2006), *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Pranada Media, hal. 33-34.

²⁰Handani Bajtan Adz-Dzaky, (2002), *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, hal. 18.

- 2) Membantu individu mengatasi masalah yang di hadapinya
- 3) Membantu seseorang untuk mengembangkan situasi dan keadaan yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.²¹

Bagaimanapun tujuan Rohis adalah untuk menuntun seseorang dalam rangka memelihara dan meningkatkan kualitas keagamaannya baik ibadah *mahdlah* maupun *ghairu mahdlah*.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa tujuan Rohis adalah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, pembinaan sikap dan nilai serta kepribadian yang pada akhirnya bermuara pada penerapan akhlak mulia.

B. Ruang Lingkup Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari Bahasa Arab yaitu “*Akhlaqun*” sebagai jamak dari kata “*khulqun*” yang berarti budi pekerti, perangai, kelakuan, atau tingkah laku, tabiat.

Dari arti kata secara bahasa, para ahli mengemukakan pengertian secara ilmiah tentang akhlak tersebut. Ibnu Maskawaih mengemukakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Selanjutnya Imam al-Ghazali mengemukakan bahwa akhlak adalah kebiasaan jiwa yang tetap yang

²¹Ainur Rahim Faqih, (2001), *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Yogyakarta: UII Pers, hal. 36.

terdapat dalam diri manusia yang dengan mudah dan tak perlu berpikir menumbuhkan perbuatan-perbuatan dan tingkah laku manusia. Apabila terdapat tingkah laku yang mulia dan terpuji maka dinamakan akhlak yang baik, dan apabila yang lahir itu tingkah laku yang keji, dinamakan akhlak yang buruk.²²

Kata akhlak berasal dari akhlaq adalah bentuk jamak dari *khuluq*, yang berarti sifat, tabiat, perangai, dan perilaku. Menurut al-Jahiz, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang selalu mewarnai setiap tindakan dan perbuatannya, tanpa pertimbangan lama atau keinginan. Akhlak adalah watak dan karakter yang melekat pada diri seseorang, dan karenanya sifatnya spontan. Dengan demikian, akhlak juga dapat ditanamkan, dilatih, dan dibiasakan melalui proses pendidikan. Itulah sebabnya, di setiap lembaga pendidikan (sekolah, madrasah, pesantren) terdapat materi pendidikan akhlak. Akhlak juga bisa disebut moral, yakni norma-norma yang mengatur perilaku manusia berdasarkan sumber-sumber tertentu.²³

Akhlak menurut para ahli berbeda pendapat, menurut Ahmad Amin akhlak adalah kebiasaan kehendak dalam artian bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlak, contoh bila kehendak membiasakan memberi, kebiasaan kehendak itu ialah akhlak. Akhlak itu menurutnya menangnya keinginan dari beberapa keinginan manusia dengan langsung berturut-turut.

Dalam al Mu'jam al Wasit definisi akhlak disebutkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik dan buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

²²Miswar dan Pangulu Abd. Karim Nasution, (2014), *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 1-2.

²³Ismatu Ropi, dkk, (2012), *Buku Pengayaan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP & SMA Untuk Guru*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 95-96.

Senada dengan ungkapan Hamzah Ya'qub bahwa pengertian akhlak adalah ilmu yang menentukan batas baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan dan perbuatan atau perbuatan manusia lahir dan batin, akhlak juga merupakan ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.²⁴

Kesimpulan dari pengertian akhlak diatas adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang bisa dilatih dan dibiasakan melalui pendidikan di sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat yang mendorong dalam melakukan perbuatan tanpa melakukan pemikiran dan pertimbangan.

2. Landasan Akhlak

Akhlak merupakan cermin dari umat Islam yang tentu saja mempunyai dasar dan dasar inilah yang harus dihayati dan diamalkan agar tercipta akhlak yang mulia.

Menurut M. Ali Hasan dalam bukunya Tuntunan Akhlak mengembangkan bahwa yang menjadi dasar sifat seseorang itu baik atau buruk adalah Al-Qur'an dan Sunnah.²⁵ Apabila terdapat perbuatan baik menurut Al-Qur'an dan Sunnah, maka itulah yang baik dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, apa yang tidak baik menurut Al-Qur'an dan Sunnah, berarti itu tidak baik dan harus di jauhi.

Dari pendapat diatas, bahwa yang menjadi dasar pokok akhlak dalam Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Sebagai pondasi akhlak Al-Qur'an

²⁴Dahlan, (2016), *Konsep Pembelajaran Aqidah Akhlak*, Yogyakarta: CV Budi Utama, hal. 97-98.

²⁵ Akmal Hawi, (2014), *Kompetensi Guru Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 100.

menjelaskan golongan baik atau buruknya suatu perbuatan dan mengatur pola hidup manusia secara keseluruhan. Al-Qur'an sebagai sumber akhlak untuk kaum muslimin yang taat tidak akan keluar dari jalur yang telah ditentukan olehnya.

Dalam Islam, dasar yang menjadi alat pengukur untuk menyatakan bahwa sifat seseorang itu baik atau buruk adalah Al-Qur'an dan As-sunnah. Segala sesuatu yang baik menurut Al-Qur'an dan Sunnah, maka itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, segala sesuatu yang buruk menurut Al-Qur'an dan Sunnah, berarti tidak baik dan harus di jauhi.²⁶

Adapun Sunnah menjadi dasar akhlak yang kedua setelah Al-Qur'an dalam pembentukan akhlak manusia. Dasar akhlak dalam Al-Qur'an yaitu, Firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرْجُوكَ إِن كَان لَمَن حَسَنَةٌ أَسْوَةٌ اللَّهُ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدْ
كَثِيرًا اللَّهُ.

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al-Ahzab/33:21)

Kosa kata: *Uswatun Hasanah* أَسْوَةٌ حَسَنَةٌ (Al-Ahzab/33:21)

Uswah Hasanah diterjemahkan dengan panutan yang baik. *Uswah* bisa dibaca dengan men-*dammah*-kan hamzah, bisa juga dibaca *Iswah* dengan membaca kasrah hamzahnya. Keduanya qira'at yang mutawatirah. Kata ini bisa merupakan kata jadian (*masdar*) dari *asa-ya'su-aswan-asan*, yang artinya mengikuti (*iqtida'*) atau nama dari sesuatu yang diikuti. Akar katanya (*alif-sin-*

²⁶ Samsul Munir Amin, (2016), *Ilmu Akhlak*, Jakarta:Amzah, hal. 15.

waw) yang mempunyai arti menyembuhkan dan memperbaiki, mendamaikan (*al-mudawah wa al-islah*). Seorang dokter disebut dengan *al-asi*. Ungkapan “*asautu al-jurh*” artinya aku mengobati luka. *Asautu bainal qaum* artinya aku mendamaikan dua kelompok itu. Bagaimana hubungan antara arti memperbaiki, mengobati, mendamaikan dengan arti panutan yang merupakan arti dari kata “*uswah*”, barangkali karena orang yang pekerjaannya mendamaikan, mengobati patut untuk menjadi panutan.

Pada ayat di atas, Allah memperingatkan orang-orang munafik bahwa sebenarnya mereka dapat memperoleh teladan yang baik dari Nabi Saw, Rasulullah Saw adalah orang yang kuat imannya, berani, sabar, dan tabah menghadapi segala macam cobaan, percaya sepenuhnya kepada segala ketentuan Allah, dan mempunyai akhlak yang mulia. Apabila mereka berkeinginan menjadi pribadi yang baik, bahagia hidup di dunia dan di akhirat, tentulah mereka akan mencontoh dan mengikutinya. Akan tetapi, perbuatan dan tingkah laku mereka menunjukkan bahwa mereka tidak mengharapkan keridhaan Allah dan segala macam bentuk kebahagiaan hakiki itu.²⁷

Allah SWT berfirman di dalam surat Ali-Imran ayat 159, yang berbunyi:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ
 حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ
 فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “ Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah

²⁷ Departemen Agama RI, (2010), *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, hal 639-640.

mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu, maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertakwalah kepada Allah. Sungguh Allah mencintai orang-orang yang bertawakal”. (Q.S Ali-Imran/3: 159).

Kosa kata: *Linta* ل ن ت (Ali-Imran/3:159)

Secara etimologis , *linta* terambil dari akar kata *al-lin* yang berarti “lemah lembut”, lawan *al-khusyunah* atau kasar. Pada asalnya kata *lin* dipergunakan bagi benda-benda yang bersifat *hissi* (materi), namun akhirnya digunakan untuk hal-hal yang maknawi seperti akhlak. *Linta* berarti “kamu lemah-lembut”. Ayat 159 ini menjelaskan, hanyalah karena rahmat Allah, Rasulullah dapat memiliki sifat lemah lembut dan tidak kasar terhadap para pengikutnya (para sahabat) meskipun mereka melakukan kesalahan dalam perang Uhud, dengan meninggalkan posisi yang strategis di atas bukit, hal ini menyebabkan kegagalan dipihak kaum muslimin. Dengan sikap ini, orang-orang yang berada di sekelilingnya tidak akan menjauh dan tidak akan semakin dekat dengannya. Allah memuji akhlak Nabi Muhammad Saw yang tinggi dalam memimpin masyarakat Islam.²⁸

Meskipun dalam keadaan genting, seperti terjadinya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh sebagian kaum muslimin di dalam perang Uhud sehingga menyebabkan kaum muslimin menderita, tetapi Rasulullah tetap bersikap lemah lembut dan tidak marah kepada pelanggar itu, bahkan memafkannya dan memohonkan ampunan dari Allah untuk mereka. Andai kata Nabi Muhammad bersikap keras, berhati kasar tentulah mereka akan menjauhkan

²⁸*Ibid.*, hal. 67-68.

diri dari beliau. Allah memuji akhlak Nabi Muhammad Saw, dan sifat-sifatnya yang selalu bersikap lemah-lembut dan tidak bersikap keras terhadap para pengikutnya serta memaafkan dan memintakan ampun bagi mereka atas kesalahan-kesalahan mereka.

Dalam suatu hadits yang diriwayatkan oleh Ad-Darawardi:230 disebutkan:

اٰخْبَرَنَا اَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ يُوْسُفَ اَلْاَصْبَهَانِيُّ اَنْ اَبَا اَنَا اَبُو سَعِيْدِ بْنِ اَلْاَعْرَابِيِّ حَدَّثَنَا اَبُو

بَكْرٍ : مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ الْمَرْوَرُوذِيُّ حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ مَنصُوْرٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنُ

مُحَمَّدٍ اٰخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَجْلَانَ عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيْمٍ عَنِ اَبِي صَالِحٍ عَنِ اَبِي

هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ ، قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اِنَّمَا بُعِثْتُ

لِاَتْمَمِ مَكَارِمِ الْاَخْلَاقِ. (كَذَا رُوِيَ عَنِ الدَّرَاوَرْدِيِّ) (وفى رواية : صالح

الْاَخْلَاقِ)

Artinya: Telah memberitakan kepada kami Abu Muhammad ibn Yusuf al-Asbahani telah menyampaikan kepada kami Abu Sa'id ibn Mansuri telah menceritakan kepada kami 'Abd al-Aziz ibn Muhammad, telah memberitakan kepadaku Muhammad ibn 'Ajlandari al-Qa'qa' ibn Hakim dari Abu Salih dari Abu Hurairah R.A, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya saya di utus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. (Seperti ini di riwayatkan oleh ad-Darawardi. Dalam riwayat lain akhlak yang bagus.)²⁹

Dalam hadits ini Nabi Saw tidak mengatakan bahwa di diutus untuk menciptakan akhlak, akan tetapi beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak. Ini menunjukkan bahwa manusia itu pada dasarnya sejak lahir sudah memiliki akhlak. Dari hadits ini juga dipahami bahwa akhlak itu ada yang bermakna baik (terpuji) dan ada yang bermakna buruk (tercela). Dengan demikian, manusia itu sejak lahir berpotensi untuk melakukan kebaikan dan sekaligus berpotensi untuk

²⁹ Al-Baihaqi, *Sunan al-Baihaqi al-Kubra*, Juz 10, Makkah: Maktabah Da al-Baz, hal. 191.

melakukan kejahatan. Tugas Nabi dalam hal ini adalah untuk menyempurnakan akhlak yang baik (terpuji) tersebut. Cara Nabi dalam menyempurnakan Akhlak terpuji tersebut adalah dengan memberikan tuntunan sekaligus mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam tuntunan-tuntunan tersebut disampaikan bagi manusia bagaimana sebenarnya yang dikatakan akhlak terpuji dan akhlak yang tercela.

Demikian juga halnya dalam mendidik anak, guru atau orang tua mesti menunjukkan (mempraktikan) akhlak yang baik di hadapan anak didiknya dalam setiap aspek kehidupan. Baik itu akhlak yang berhubungan dengan Allah, Rasulullah, keluarga, lingkungan (tetangga), masyarakat maupun berhubungan diri sendiri. Semua hal tersebut mesti dipraktikan dan dibiasakan, karena pendidikan akhlak ini adalah melalui keteladanan yang harus diikuti dengan penerapan metode latihan dan pembiasaan.³⁰

Dalam riwayat lain, Aisyah r.a pernah ditanya oleh sahabat tentang akhlak Nabi Saw, lalu Aisyah r.a menjawab bahwa akhlak Nabi Muhammad Saw itu adalah Al-Qur'an, sebagaimana dalam hadits berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو حَمْدُ بْنُ إِبرَاهِيمَ، قَالَ : نَا سُلَيْمَانَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ : نَا الْحَسَنُ بْنُ
يَحْيَى الْخُشَنِيِّ، قَالَ : نَا زَيْدُ بْنُ وَاقِدٍ، عَنِ بُسْرِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ، عَنِ أَبِي إِدْرِيسَ
الْخَوْلَانِيِّ، عَنِ أَبِي الدَّرْدَاءِ، قَالَ : سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنِ خُلُقِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ : كَانَ خُلُقَهُ الْقُرْآنَ، يَغْضَبُ لِعُضْبِهِ، وَيَرْضَى لِرِضَاهُ. (رواه
التبرانی)

³⁰Muhammad Nuh Siregar, (2017), *Hadis-Hadis Pendidikan Orangtua Mendidik Anak dan Pendidik Mendidik Peserta Didik berdasarkan hadis Nabi*, Depok: Prenadamedia Group, hal. 84-85.

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ahmad ibn Ibrahim, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Sulaiman ibn ‘Abd ar-rahman. Ia berkata, telah menceritakan kepada kami al-hasan ibn Yahya al-Khusyani, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Zaid ibn Waqid dari Busr ibn ‘ubaidillah dari Idris al-Khaulani dari Abu ad-Darda’, ia berkata: saya bertanya kepada ‘Aisyah R.A, tentang akhlak Rasul SAW. ‘Aisyah menjawab, akhlaknya adalah Al-Qur’an, dia marah kalau salah menurut Al-Qur’an dan dia suka kalau sesuai dengan Al-Qur’an. (H.R At-Tabrani)³¹

Maksud akhlak Nabi itu Al-Qur’an adalah bahwa seluruh tingkah lakunya berdasarkan Al-Qur’an. Oleh karena itu, akhlak yang terpuji itu ada dalam Al-Qur’an dan dalam Hadits Nabi. Akhlak terpuji adalah merupakan salah satu aplikasi dari keimanan kepada Allah Swt, karena dengan akhlak seseorang akan memengaruhi keimanannya kepada Allah Swt. Itu sebabnya dalam Islam kesempurnaan akhlak itu merupakan kesempurnaan keimanan seseorang kepada Allah SWT.³²

3. Macam-Macam Akhlak

Secara garis besar akhlak itu terbagi dua macam, antara keduanya bertolak belakang efeknya bagi kehidupan manusia. Akhlak tersebut adalah akhlak yang baik (*mahmudah*) akhlak yang buruk (*mazmumah*).

Akhlak mahmudah ialah segala tingkah laku yang terpuji (yang baik) yang juga bisa dinamakan *fadilah* (kelebihan). Adapun kebalikan dari akhlak *mahmudah* adalah akhlak *mazmumah* yang berarti tingkah laku yang tercela atau akhlak yang jahat (*qobiahah*). Akhlak *mahmudah* dilahirkan oleh sifat-sifat *mahmudah* yang selalu identik dengan keimanan dan akhlak *mazmumah* dilahirkan oleh sifat-sifat *mazmumah* yang selalu identik dengan kemunafikan.

a. Akhlak Mahmudah

³¹At-Tabrani, *Al-Mu’jam Al-Ausat*, Juz I, Kairo: Dar Al-Haramain, hal. 30.

³²Muhammad Nuh Siregar, *Op.Cit*, hal. 85-86.

Akhlak *mahmudah* adalah akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, rendah hati (*tawadhu*), berprasangka baik (*huznudzon*), optimis, suka menolong orang lain, suka bekerja keras, dan lain-lain.³³

Jadi akhlak *mahmudah* adalah akhlak yang baik, yang terpuji, yang tidak bertentangan dengan hukum syara' dan akal pikiran yang sehat yang harus dianut dan dimiliki oleh setiap orang.

Adapun yang tergolong akhlak *mahmudah* diantaranya adalah setia (*al-amanah*), pemaaf (*al-afwu*), benar (*ash-shiddiq*), menepati janji (*al-wafa*), adil (*al-adl*), memelihara kesucian diri (*al-ifafah*), malu (*al-haya'*), berani (*as-syaja'ah*), kuat (*al-quwwah*), sabar (*as-shabru*), kaih sayang (*ar-rahmah*), murah hati (*as-sakha'u*), tolong menolong (*at-ta'awun*), damai (*al-islam*), persaudaraan (*al-ikha'*), silaturahmi, hemat (*al-iqtishad*), menghormati tamu (*adl-dliyafah*), merendah diri (*at-tawadlu'*), menundukkan diri kepada Allah Swt (*al-khusyu'*), berbuat baik (*al-ihsan*), berbudi tinggi (*al-muru'ah*), memelihara kebersihan badan (*an-nadhafah*), selalu cenderung kepada kebaikan (*as-shalihah*), merasa cukup dengan apa yang ada (*al-qana'ah*), tenang (*as-sakinah*), lemah lembut (*ar-rifqu*), dan sikap-sikap baik lainnya.³⁴

Akhlak *mahmudah* atau akhlak yang mulia amat banyak jumlahnya, namun dilihat dari segi hubungannya manusia dengan tuhan dan manusia dengan manusia, akhlak mulia itu dapat dibagi, kepada tiga bagian. Pertama akhlak mulia

³³Aminuddin dkk, (2002), *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Ghalia Indonesia, hal. 153.

³⁴Akmal hawi, *Op.Cit*, hal. 101-102.

kepada Allah Swt, kedua akhlak mulia terhadap diri sendiri, dan ketiga akhlak mulia terhadap sesama manusia.

Ketiga akhlak mulia ini dapat dikemukakan sebagai berikut, diantaranya yaitu:

1) Akhlak terhadap Allah Swt

Akhlak kepada Allah merupakan pengakuan dan kesadaran bahwa tiada tuhan melainkan Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji demikian agung sifat-sifat itu, jangankan manusia malaikatpun tidak akan mampu menjangkau hakikatnya.

2) Akhlak mulia terhadap diri sendiri

Berakhlak baik kepada diri sendiri dapat diartikan menghargai, menghormati, menyayangi, dan menjaga diri sendiri dengan sebaik-baiknya, karena sadar bahwa dirinya itu sebagai ciptaan dan amanah Allah yang harus dipertanggung jawabkan dengan sebaik-baiknya.

3) Akhlak yang baik terhadap sesama manusia

Manusia adalah sebagai makhluk sosial yang kelanjutan eksistensinya secara fungsional dan optimal banyak bergantung kepada orang lain. Dengan demikian perlu adanya bekerja sama dan saling tolong menolong dengan orang lain. Oleh karena itu perlu adanya penerapan suasana yang baik, antara satu dengan yang lainnya saling berakhlak yang baik, diantaranya mengiringi jenazah, mengabulkan undangan, dan mengunjungi orang lain.³⁵

b. Akhlak Mazmumah

³⁵Moh. Ardani, (2005), *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Mitra Cahya, hal. 49.

Akhlak *mazmumah* adalah akhlak yang tidak dalam kontrol ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaithon dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia, seperti sombong (takabur), berburuk sangka (*su'udzon*), tamak, pesimis, dusta, kufur, berhianat, malas, dan lain-lain.³⁶

Menurut Dr. H. Hamzah Ya'kub akhlak *mazmumah* adalah setiap sifat dan sikap yang meliputi, egoistis (*ananiah*), lacur (*al-bahyu*), kikir (*al-bukhlu*), dusta (*al-buhtan*), minum khamar (*al-khomru*), khianat (*al-khianah*), ananiah (*ad-dhulmu*), pengecut (*al-jubn*), perbuatan dosa besar (*al-fawahisy*), amarah (*al-ghadab*), curang dan culas (*al-ghosysyu*), dengki (*al-hasad*), dendam (*al-hiqdu*), berbuat kerusakan (*al-ifsad*), sombong (*al-istikbar*), mengingkari nikmat (*al-kufran*), homoseksual (*al-liwath*), didengar kelebihannya (*as-sum'ah*), berolok-olok (*as-sikhriyyah*), mencuri (*as-sirqah*), mengikuti hawa nafsu (*as-syahwat*), boros (*at-tabsir*), tergotoh-gopoh (*al-'ajalah*), dan sikap-sikap jelek lainnya.³⁷

4. Tujuan Akhlak

Menurut M. Ali hasan tujuan pokok akhlak adalah agar setiap manusia berbudi pekerti (berakhlak), bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik, yang sesuai dengan ajaran islam.

Dari pendapat diatas diketahui bahwa tujuan akhlak adalah agar setiap manusia dapat bertingkah laku dan bersifat baik serta terpuji. Akhlak yang mulia terlihat dalam penampilan sikap pengabdianya kepada Allah Swt dan kepada lingkungannya baik kepada sesama manusia maupun terhadap alam di sekitarnya.

³⁶Aminuddin dkk, *Op.Cit*, hal. 153.

³⁷Akmal Hawi, *Op.Cit*, hal. 102.

Adanya akhlak yang baik manusia akan memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.³⁸

Pendidikan Akhlak dalam Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang mempunyai perilaku yang baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur, dan suci. Kata lain dari pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (*al-fadhilah*). Berdasarkan tujuan ini maka setiap saat keadaan pelajaran aktifitas merupakan sarana pendidikan akhlak diatas segala-galanya.³⁹

Tujuan pendidikan akhlak ialah mengembangkan potensi akhlak itu sendiri melalui pendidikan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Potensi yang akan dikembangkan adalah potensi yang baik. Adapun tujuan pendidikan akhlak secara spesifik telah dirumuskan oleh para ahli Pendidikan Agama Islam, diantaranya yaitu:

- a. Menurut Moh. Atiyah Al-Abrasyi mengatakan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah membentuk manusia bermoral baik, sopan dalam perkataan dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, berperangai, bersifat sederhana, sopan, ikhlas, jujur, dan suci.⁴⁰
- b. Menurut Al-Ghazali tujuan pendidikan akhlak adalah membuat amal yang dikerjakan menjadi nikmat, seseorang yang dermawan akan merasakan lezat dan lega ketika memberikan hartanya dan ini berbeda dengan orang

³⁸Akmal Hawi, *Op.Cit*, hal. 100-101

³⁹Ramayulis, (2006), *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, hal. 90.

⁴⁰Moh. Atiyah Al-Abrasyi, (1984), *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, hal. 104.

yang memberikan hartanya karena terpaksa. Seseorang yang merendahkan hati, ia merasakan lezatnya tawadhu'.⁴¹

Generasi yang akan datang akan menimba hikmah kehidupan dari umat terdahulu. Apabila generasi baru tidak peduli dan kurang pandai membaca situasi dan kondisi yang akan datang, mereka akan menemukan masalah yang lebih berat.

Akhlak merupakan tindakan kreatif yang penuh dengan cipta, karsa, dan karya, melalui pemberdayaan akan budi yang luhur. Idealisme manusia seharusnya terus dipelihara, guna menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran hakiki, yang berdampak pada kehidupan manusia di dunia dan akhirat.⁴²

Dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah agar manusia mempunyai budi pekerti yang luhur dan mulia, taat kepada Allah, penciptaannya, dan berbuat baik kepada sesama manusia dan makhluk lainnya sesuai ajaran Allah dan Rasulnya.

C. Perbedaan Akhlak Dengan Moral, Etika, dan Konstitusi

1. Pengertian Moral

Moral memiliki makna tingkah laku yang susila, pendidikan sebagai pelestarian moralitas sekaligus pengembangan tatanan kehidupan manusia yang memiliki peran dan fungsi yang sangat penting secara efektif. Jalur-jalur pendidikan dimulai dari lingkungan terdekat dengan manusia dan dapat dimulai sejak usia dini sampai manusia mampu bersikap dan menentukan perilakunya sesuai dengan tingkah kedewasaan masing-masing.

⁴¹Bambang Trim, (2008), *Menginstal Akhlak Anak*, Jakarta: Grafindo Media Pratama, hal. 6.

⁴²Samsul Munir Amin, *Op.Cit*, hal. 24.

Menurut Hidayat Otib Sabiti pembahasan hakikat moral ini sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter. Ketika membahas masalah moral, pasti juga membahas masalah pendidikan karakter. Sebagai ilustrasi karakter diistilahkan sebagai menandai yaitu menandai tindakan atau tingkah laku seseorang. Sehingga seseorang dapat disebut berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral. Atkinson mengemukakan moral atau moralitas merupakan “pandangan baik dan buruk, benar atau salah, apa yang dapat atau tidak dapat dilakukan”. Moral dapat juga dikatakan seperangkat keyakinan dalam lingkungan masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia.⁴³

2. Pengertian Etika

Etika berasal dari bahasa Yunani, yakni, “*ethos*”. Dalam bentuk tunggal “*ethos*” bermakna tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, akhlak, perasaan dan cara berfikir.⁴⁴ Pengertian tersebut menegaskan bahwa etika adalah nilai-nilai atau norma yang menjadi pegangan seseorang atau kelompok orang mengatur tingkah lakunya menurut kaidah-kaidah atau norma.⁴⁵

Menurut Tedi Priatma, etika pada dasarnya merupakan penerapan nilai tentang baik buruk yang berfungsi sebagai norma atau kaidah tingkah laku dalam hubungannya dengan orang lain, sebagai ekspektasi atau apa yang diharapkan oleh

⁴³Masganti, (2016), *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, hal. 82-84.

⁴⁴Abdullah dan Safarina, (2015), *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 2.

⁴⁵Syaiful Sagala, (2013), *Etika dan Moralitas Pendidikan*, Jakarta: prenada Media Group, hal. 11.

masyarakat terhadap seseorang sesuai dengan status dan perannya, etika dapat berfungsi sebagai penuntun bagi setiap orang dalam mengadakan kontrol sosial.⁴⁶

3. Pengertian Konstitusional

Menurut Herman Heller pengertian konstitusi dibagi menjadi tiga macam, yang pertama, konstitusi adalah mencerminkan kehidupan politik di dalam masyarakat sebagai suatu kenyataan. Jadi mengandung pengertian politis dan sosiologis. Yang kedua, konstitusi adalah satu kesatuan kaidah yang hidup dalam masyarakat. Jadi mengandung pengertian yuridis. Dan yang ketiga, konstitusi adalah yang ditulis dalam suatu naskah sebagai undang-undang yang tertinggi yang berlaku dalam suatu negara.

Sedangkan menurut Budiardjo, bahwa suatu kondisi umumnya disebut tertulis, bila merupakan suatu naskah, sedangkan konstitusi tidak tertulis adalah tidak merupakan satu naskah dan banyak dipengaruhi oleh tradisi dan konvensi. Menurut paham ini konstitusi juga terdapat hal-hal yang tidak tertulis yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat yang dipandang sebagai norma-norma dalam ketatanegaraan.⁴⁷

Dari pengertian moral, etika, dan konstitusi di atas perbedaannya dengan akhlak dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam diri seseorang yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang dengan mudah dilakukan tanpa memerlukan pertimbangan. Sedangkan moral ialah suatu tindakan yang

⁴⁶Tedi Priatna, (2012), *Etika Pendidikan Panduan Bagi Guru Profesional*, Bandung: CV. Pustaka Setia, hal. 123.

⁴⁷Aldri Finaldi dan Nurman S, "Perubaaahan Institusi dan Implikasinya Pada Perubahan Lembaga Negara", *Demokrasi*, 2005, Vol. 4 no. 1, hal. 10.

umum diterima oleh kesatuan sosial atau lingkungan tertentu. Sedangkan etika adalah ilmu yang mempelajari kebaikan dan keburukan manusia, terutama yang mengenai pikiran dan rasa yang merupakan pertimbangan sampai mengenai tujuannya yang merupakan perbuatan. Sedangkan konstitusi merupakan perilaku seseorang yang telah dibatasi oleh norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat yang sudah diatur oleh UUD 1945. Artinya dalam pengertian tersebut dapat kita pahami bahwasannya konstitusi itu berada di tengah-tengah masyarakat yang tidak dapat dipisahkan, karena konstitusi itu adalah norma maupun peraturan yang mengatur jalannya kehidupan disuatu lingkungan, daerah, maupun negara. Tanpa adanya konstitusi maka kehidupan bermasyarakat khususnya di negara Indonesia akan menjadi hancur dan tidak terkendali. Karena hakikat tujuan dari konstitusi itu adalah mengatur jalannya kehidupan bermasyarakat agar tercapai kehidupan yang sejahtera dan bahagia.

D. Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan (sama) dengan penelitian ini dapat diringkas sebagai berikut:

1. Heru Aji Nugraha (2017), dalam penelitiannya yang berjudul:

“Peran Pengurus Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 4 Bandar Lampung”. Adapun temuan dalam penelitiannya adalah:

- (1) Mengenai bahwa Rohis berperan dalam perilaku keagamaan siswa, karena mereka sering berinteraksi jika dibandingkan dengan yang non Rohis dengan para guru, jika ada masalah mereka tidak canggung dan menceritakan masalahnya

kepada teman sebayanya, apalagi mereka menganggap ilmu agama para pengurus Rohis lebih banyak dibandingkan dengan ilmu agama mereka. (2) Peran pengurus Rohis tersebut diantaranya, dalam bentuk kegiatan wajib, seperti tadarus dan kultum, secara tidak langsung mereka menyimak dan bahkan membaca ayat Al-Qur'an dan buat yang tidak bisa membaca, mereka akan minder dan mulai mencari guru mengaji, pengurus Rohis siap membantu mereka dalam mengaji. (3) Hambatan yang dialami oleh para pengurus Rohis ketika dalam mengajarkan ilmunya yaitu, faktor dari pembina Rohis yang tidak aktif dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tersebut, tidak mempunyai ruangan yang mencukupi atau layak dalam menjalankan kegiatan, sulitnya dalam meminjam perlengkapan guna untuk anggota Rohis dalam melakukan kegiatan yang telah dijadwalkan dari pembina. (4) Banyak akhlakunya menjadi lebih baik dari sebelumnya, dari yang malas sholat menjadi sering shalat berjama'ah di mushola, dari yang malas membaca ayat suci Al-Qur'an bahkan ada yang tidak pernah membaca, menjadi sering mendengarkan ayat bahkan membacanya walau belum benar makhorijul hurufnya, dari yang berperilaku nakal dan malas menjadi berkurang karena interaksinya dengan anggota atau pengurus Rohis.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah dalam hal meneliti ekstrakurikuler Rohis, dan pada jenis penelitiannya yaitu kualitatif, selain itu persamaannya terletak pada subjek penelitian yang diantaranya adalah sekolah dan anggota Rohis. Adapun perbedaannya terletak pada objeknya, kalau penelitian sebelumnya berfokus pada pengurus organisasi Rohis, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan berfokus pada pembina, pengurus, dan siswa yang mengikuti organisasi Rohis. Selain itu,

penelitian sebelumnya berfokus pada perilaku keagamaan sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu berfokus kepada akhlak siswa yang mengikuti organisasi Rohis tersebut.

2. Ririn Astuti (2010), dalam penelitiannya yang berjudul:

“Peran Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Godean Sleman Yogyakarta”. Adapun temuan dalam penelitiannya adalah:

(1) Meningkatnya pengetahuan keagamaan siswa setelah mengikuti ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) ini. (2) Adanya perubahan perilaku keagamaan yang dialami siswa setelah diadakannya kegiatan-kegiatan agama di sekolah tersebut. (3) Berkurangnya kenakalan siswa setelah banyak yang mengikuti ekstrakurikuler Rohani islam tersebut. (4) Hambatan yang dialami oleh pembina sekaligus pengurus adalah mereka kurang mampu dalam membina siswa dikarenakan banyak siswa yang malas dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah dalam hal meneliti ekstrakurikuler Rohis, dan pada jenis penelitiannya yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif, selain itu persamaannya terletak pada subjek penelitian yang diantaranya adalah pembina, pengurus, dan anggota yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Adapun perbedaannya penelitian sebelumnya berfokus pada pembentukan perilaku

keagamaan sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu berfokus pada pembinaan akhlak siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS).

Jadi, berdasarkan pemaparan diatas telah jelas mengenai perbedaan dan persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul Peran Rohani Islam (ROHIS) Dalam Membina Akhlak di SMA Dharmawangsa Medan dapat dilakukan masalah yang akan diteliti bukan duplikasi dari penelitian sebelumnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Metode Yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji mengenai peran Rohani Islam (ROHIS) dalam membina akhlak siswa di SMA Dharmawangsa Medan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan langkah-langkah penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁸ Data yang dikumpulkan dalam menyelesaikan dan dalam memberikan penafsiran tidak menggunakan angka/rumus statistik, melainkan berupa kata-kata yang digali dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen-dokumen.

Penelitian kualitatif menurut Moleong adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Dengan cara mendeskripsikan data yang berupa kata-kata lisan dan tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati dan yang di wawancara.⁴⁹

Denzin dan Lincoln juga menguraikan bahwa penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap subjek kajiannya. Hal ini berarti para peneliti kualitatif mempelajari benda-benda di dalam konteks alaminya, yang berupaya untuk memahami atau menafsirkan, fenomena dilihat dari sisi makna

⁴⁸S. Margono, (2005), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 36.

⁴⁹Lexy J. Moleong, (2009), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 6.

yang di lekatkan manusia (peneliti) kepadanya.⁵⁰ Tujuan penelitian kualitatif adalah mengungkapkan makna terdalam, menjelaskan proses, mendeskripsikan kultur atau budaya secara lengkap dan rinci seperti budaya sekolah.⁵¹

Jika ditinjau dari rujukan, maka penelitian ini adalah penelitian fenomenologis. Dalam pendekatan fenomenologis peneliti berusaha memahami arti dari berbagai peristiwa dalam setting tertentu dengan kaca mata peneliti sendiri. Penggunaan penelitian ini dimulai dengan sikap diam, ditunjukkan untuk menelaah apa yang sedang dipelajari. Cara fenomenologis menekankan berbagai aspek subjektif dan perilaku manusia, selanjutnya peneliti berusaha memahami bagaimana subjek memberi arti terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar kehidupannya.

Intinya fenomenologis memandang perilaku manusia apa yang dikatakan orang dan yang dilakukan sebagai suatu hasil dari bagaimana orang menafsirkan dunianya. Tugas utama pendekatan fenomenologis adalah menangkap proses dan interpretasi. Untuk mencapai maksud ini sebagaimana diungkapkan Weber dan Vestehen, suatu pemahaman yang bersifat empatik atau kemampuan menghasilkan ulang pikiran, perasaan, dorongan, dan pikiran dibalik tindakan orang lain. Sehingga mampu mengungkap makna dari perilaku seseorang. Jadi intinya adalah peneliti fenomenologi mengejar sesuatu dari sudut pandang subjek yang diteliti.⁵²

⁵⁰Putra Nusa dan Ninin Dwilestari, (2012), *Penelitian Kualitatif PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal. 66-67.

⁵¹Nusa Putra, (2012), *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal. 53.

⁵²Salim dan Syahrum, (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 87-92.

B. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto subjek penelitian adalah benda, hal atau organisasi tempat data atau variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat. Tidak ada satupun penelitian yang dapat dilakukan tanpa adanya subjek penelitian, karena seperti yang telah diketahui bahwa dilaksanakannya penelitian dikarenakan adanya masalah yang harus dipecahkan, maksud dan tujuan penelitian adalah untuk memecahkan persoalan yang timbul tersebut. Hal ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari informan.

Subjek penelitian merupakan orang yang bisa memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Subjek utama dalam penelitian ini adalah pembina, pengurus, dan siswa yang mengikuti Rohis.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, peneliti juga berperan sebagai instrumen penelitian. Dalam berjalannya proses pengumpulan data, peneliti dapat diharapkan mampu berinteraksi dengan obyek (masyarakat) yang dijadikan sasaran penelitian. Dengan kata lain, peneliti-peneliti menggunakan pendekatan alamiah dan peka terhadap gejala-gejala yang dilihat, didengar, dirasakan dan dipikirkan.⁵³

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi/Pengamatan

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.⁵⁴ Teknik pengamatan atau observasi ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik

⁵³*Ibid.*, hal. 113.

⁵⁴J.R.Raco, (2010), *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakter, dan Keunggulannya)*, Jakarta: PT. Grasindo, hal. 112.

secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Pada skripsi peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi (*participant observation*) yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana *observer* atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.⁵⁵

Data observasi dapat berupa interaksi dalam satu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi. Dalam penelitian ini, hal yang diobservasi adalah proses pembelajaran dengan menggunakan penilaian autentik di dalam kelas dan interaksi peserta didik dengan pendidik pada saat proses pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan ini. Tehnik wawancara dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab secara langsung dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara serta informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁵⁶

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian yakni guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembina, siswa untuk memperoleh data mengenai kegiatan-kegiatan Rohis serta kepala sekolah dan staf tata usaha (TU) ataupun karyawan SMA Dharmawangsa untuk memperoleh data dan mengenai profil sekolah.

⁵⁵Juliansyah Noor, (2013), *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana, hal. 140.

⁵⁶*Ibid.*, hal. 139.

3. Dokumentasi

Disamping observasi dan wawancara, pada skripsi ini juga menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan dokumen penting berupa tulisan, gambar, karya-karya monumental seseorang yang dapat digunakan sebagai data dan bukti dalam penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, dokumen dan foto diperlukan, sehubungan dengan *setting* tertentu menganalisis data.⁵⁷ Penggunaan metode dokumentasi ini dilakukan untuk menggali data-data mengenai gambaran umum SMA Dharmawangsa, data siswa, teknik jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian autentik dan hasil penelitian autentik.

D. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan data yang faktual. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, yaitu secara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang diperoleh.⁵⁸

Adapun tahapan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memiliki hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu. Reduksi data juga dapat diartikan sebagai pengumpulan data yang menerangkan data yang memfokuskan pada hal-hal yang berhubungan dengan wilayah penelitian dan menghapus data yang tidak berpola baik dari hasil

⁵⁷Halim dan Syahrudin, *Op.Cit*, hal. 129

⁵⁸Drajat Suharjo, (1993), *Metode Penelitian dan Penelitian Laporan Ilmiah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 178.

pengamatan dan dokumentasi. Melalui proses mereduksi tersebut maka akan mempermudah peneliti dalam memperoleh data penelitian yang diperlukan untuk menyusun skripsi mengenai Peran Rohani Islam (ROHIS) dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Dharmawangsa Medan.

2. Menyajikan Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data agar terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.⁵⁹ Setelah melalui reduksi data, data yang terkumpul menjadi lebih terfokus yaitu mengenai Peran Rohani Islam (ROHIS) dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Dharmawangsa Medan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang masih dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan data yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

E. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapatkan pengakuan atau terpercaya. Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan

⁵⁹Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 338.

teknik pemeriksaan. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.⁶⁰ Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya (*credible*) proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara:

- a. Keterkaitan yang lama (*prolonged engagement*) peneliti dengan yang diteliti dalam kegiatan memimpin yang dilaksanakan oleh pimpinan umum di pesantren yaitu dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi tentang sosial dan fokus penelitian akan didapatkan secara sempurna.
- b. Ketekunan pengamat (*presistent observation*) terhadap cara-cara memimpin oleh pimpinan umum dalam pelaksanaan tugas dan kerjasama oleh para aktor-aktor dilokasi penelitian untuk memperoleh informasi yang terpercaya.
- c. Melakukan triangulasi (*triangulation*), yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber antara lain: pembina, pengurus, dan siswa yang mengikuti kegiatan Rohis dan informasi yang didapat dari metode yang berupa: observasi dan dokumentasi tertulis.

⁶⁰ Lexy J Moloeng, *Op.Cit*, hal. 178.

- d. Mendiskusikan dengan teman sebaya yang tidak terkait dalam penelitian, sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain.
- e. Kecukupan referensi dalam konteks ini peneliti mengembangkan kritik tulisan untuk mengevaluasi tujuan yang sudah dirumuskan.
- f. Analisis kasus negatif. Kasus negatif dapat digunakan untuk membuktikan dan mengubah interpretasi dalam proses penelitian kualitatif untuk mencapai titik jenuh dan kredibilitas penelitian. Analisis kasus negatif dilakukan dengan cara meninjau ulang hal-hal yang sudah terjadi, tercatat dalam catatan lapangan, apakah masih ada data yang tidak mendukung data utama.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Dalam melakukan pemeriksaan dan pengecekan data peneliti melakukan keteralihan dengan mengusahakan pembaca laporan penelitian ini agar mendapat gambaran yang jelas tentang penelitian sehingga kita dapat mengetahui situasi hasil penelitian itu untuk diberlakukan dan diterima. Dan penelitian ini diharapkan dapat dipahami oleh pembaca lain, sebab dengan memahami tujuan yang dilakukan maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang. Cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

3. Ketergantungan (*Dependability*)

Disini peneliti berupaya untuk bersikap konsisten terhadap seluruh proses penelitian. Seluruh kegiatan penelitian ditinjau ulang dengan memperhatikan data yang telah diperoleh dengan tetap mempertimbangkan kesesuaian dan

kepercayaan data yang ada. Ketergantungan ditunjukkan terhadap sejauh mana kualitas proses dalam pembuatan penelitian, dimulai dari pengumpulan data, analisis data, pemikiran temuan dan pelaporan yang diminta oleh pihak-pihak atau para ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Selanjutnya mengkonsultasikan kepada pembimbing, promotor, atau konsultan. Selain itu untuk mempertinggi ketergantungan dalam penelitian ini juga dapat digunakan mengambil dokumentasi atau foto kegiatan menggunakan kamera video, *micro cassette-recorder*, dalam pencatatan data wawancara.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Peneliti harus memastikan bahwa seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini terjamin kepercayaannya sebagai gambaran objektivitas atau suatu penelitian dan sebagai suatu proses akan mengacu kepada hasil penelitian. Untuk mencapai kepastian suatu temuan dengan data pendukungnya, peneliti menggunakan teknik pencocokan atau menyesuaikan temuan-temuan penelitian dengan data yang diperoleh. Jika hasil penelitian menunjukkan bahwa data cukup berhubungan dengan penelitian, tentu temuan penelitian dipandang telah memenuhi syarat sehingga kualitas data dapat diandalkan akan dapat dipertanggung jawabkan.⁶¹

⁶¹ Syahrudin dan Salim, *Op.Cit*, hal. 165-170.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SMA Dharmawangsa Medan

SMA Dharmawangsa berdiri pada tahun 1998 berdasarkan SK Yayasan tentang pendirian SMA Dharmawangsa No. 25/G/III/YP/DW/88 tanggal 19 Maret. Berdasarkan SK Yayasan tersebut diajukan proposal pendirian SMA Dharmawangsa ke Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kanwil Propinsi Sumatera Utara dan memperoleh izin operasional dari Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sumatera Utara dengan nomor izin 255/105/A.1998 tertanggal 17 Juni 1998. Nomor Statistik Sekolah (NSS) 304076003200 tanggal 23 Juni 1998. Nomor Data Sekolah (NDS) diperoleh pada tanggal 12 Nopember 1998 dengan nomor G 17034018. Sekolah ini berlokasi di jalan KL Yos Sudarso No.224 Medan Barat.

SMA Dharmawangsa dibawah pengelola Yayasan Pendidikan Dharmawangsa, pada masa itu susunan pengurus Yayasan terdiri dari:

Ketua : Keluarga Alm. Drs. Mansyoer Zainuddin, SH, Msi

Sekretaris : Farida Hanum Nasution

Bendahara : Melita Sari, S. E

Pada awal berdirinya SMA Dharmawangsa tahun 1998 sebagai Kepala Sekolah adalah Drs. Junaidi dan sampai tahun ajaran 2011 sudah sebanyak tujuh

orang kepala sekolah yang memimpin SMA Dharmawangsa. Kepala Sekolah yang pernah memimpin SMA Dharmawangsa sebagai berikut:

- a) Drs. Junaidi
- b) Dra. Nurlela Gultom
- c) H. Suparman, S. H
- d) Dra. Hj. Chairiah Umar
- e) Drs. H. Adi Munasip
- f) Drs. Mukhtar Gultom
- g) Drs. Sutrisno Tahun 2006 sampai dengan sekarang

Gedung SMA Dharmawangsa adalah milik Yayasan Pendidikan Dharmawangsa yang terletak diatas tanah seluas 3.760 m².

Prestasi kelembagaan yang dicapai SMA Dharmawangsa sebagai berikut:⁶²

- Pada tahun 1991 pada masa kepemimpinan Kepala Sekolah Dra. Nurlela Gultom SMA Dharmawangsa mendapatkan status disamakan dengan SK No.476/e/Kep/I/1991 tanggal 31-12-1991
- Tahun 2006 mendapatkan peringkat akreditasi A (Amat Baik) dengan sertifikat akreditasi No.PROV-07 Ma 004258 tanggal 27 Desember 2006 dari BAN-SM.
- Tahun 2010 kembali mendapatkan akreditasi A (Amat Baik) dengan No Ma 007552 tanggal 4 Oktober 2010.

Adapun identitas Sekolah Menengah AtasDharmawangsa Medan yaitu sebagai berikut:

NPSN : 10258913

⁶² Dokumen dari Tata Usaha SMA Dharmawangsa Medan. (01 Agustus 2018)

Status	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: SMA
Status Kepemilikan	: Yayasan
Nomor SK Pendirian Sekolah	: 255/105A/1988
Tanggal SK Pendirian Jurusan	: 17 Juni 1988
Pejabat Penandatanganan SK Pendirian Jurusan	: Menteri Agama
Nomor SK Izin Operasional	: 420/8140/Dikmenjur/2014
Tanggal SK Izin Operasional	: 26 Agustus 2014
Peringkat (Nilai) Akreditasi Terakhir	: A
Nomor SK BAN-PT	: No.005/BAN-PT/Ak-XI/S1/V/2008
Alamat Sekolah	: Jl.K.L. YOS SUDARSO NO. 224, Glugur Kota, Kec. Medan Barat, Kota Medan, Sumatera Utara
Kebutuhan Khusus Dilayani	: Tidak Ada
Nama Bank	: BANK SUMUT
Cabang KCP/ Unit	: KCP Pulo Brayan
Rekening Atas Nama	: SMA SWASTA DHARMAWANGS
Luas Tanah Milik	: 3600
Luas Tanah Bukan Milik	: 0
Status BOS	: Bersedia Menerima
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
Sertifikasi ISO	: Belum Sertifikasi
Sumber Listrik	: PLN
Daya Listrik	: 15000
Akses Internet	: Smartfren

No. Telepon Sekolah : 061-6630426
No. Faksimili Prodi : 6615190
Homepage dan *E-MAil* PS : smaadmin@smadharmawangsa.sch.id
Website : <http://www.smadharmawangsa.sch.id>

a. Visi Sekolah

Menghasilkan Generasi Muda yang bermartabat, cerdas, berpengetahuan, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermoral Pancasila, terampil, mandiri dan bertanggung jawab pada Bangsa dan Negara.

b. Misi Sekolah

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
2. Membentuk peserta didik berakhlak dan berbudi pekerti luhur.
3. Meningkatkan Prestasi akademik lulusan secara berkelanjutan.
4. Menumbuhkan dan mengembangkan keunggulan dalam penerapan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Unggul kegiatan keagamaan dan epedulian seklah serta lingkungan masyarakat.
- 2) Unggul dalam prestasi akademik lulusan dan mampu bersaing masuk ke jenjang Perguruan Tinggi Negeri.
- 3) Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi

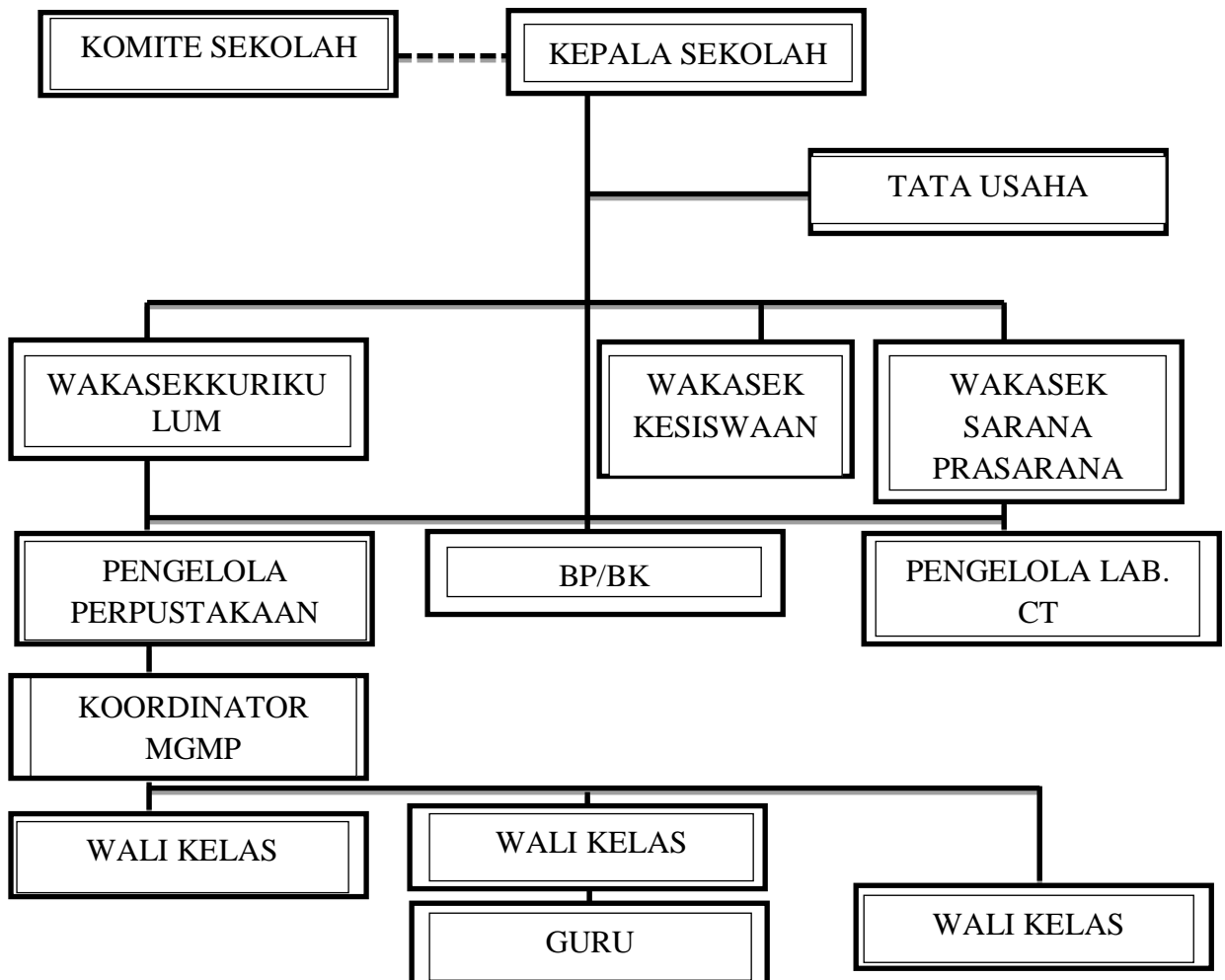
- 4) Unggul dalam bidang ekstrakurikuler yang meliputi bidang olah raga, seni budaya, keagamaan, dokter remaja, paskibra, dan pramuka.

Untuk mengetahui tugas dan kewenangan di SMA Dharmawangsa Medan maka perlu diketahui struktur organisasi SMA Dharmawangsa Medan yang mana untuk menggambarkan adanya pembagian tugas dan kewenangan secara vertikal dan horizontal. Adapun struktur organisasi SMA Dharmawangsa Medan sebagai berikut:

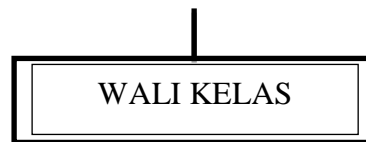
Tabel 4.1

STRUKTUR ORGANISASI

SMA DHARMAWANGSA MEDAN⁶³



⁶³ Dokumen dari Tata Usaha SMA Dharmawangsa Medan. (10 Agustus 2018)



KETERANGAN

----- : **GARIS KOMANDO**

————— : **GARIS KONSULTAN**

2. Sumber Daya SMA Dharmawangsa Medan

a. Tenaga Pendidik

Guru adalah orang yang memegang peranan penting di dalam proses pembelajaran di sekolah. Berhasil atau tidaknya suatu sekolah melaksanakan tugasnya, besar ketergantungannya kepada keadaan guru. Guru harus memiliki segala pengetahuan yang dibutuhkan dalam kegiatan mengajarnya. Hal ini disebabkan, setiap guru dituntut memiliki kemampuan maksimal dibidang materi pelajaran, metode dan sejumlah ilmu pengetahuan lainnya terutama ilmu mengajar (Pedagogik). Seorang guru memperoleh pengetahuan dalam mengajar melalui pengalaman dan pendidikan. Sebab itu, latar belakang pendidikan menjadi sangat penting artinya untuk mendapatkan guru yang berkualitas.

Demikian juga halnya di SMA Dharmawangsa Medan, dalam kegiatan belajar mengajarnya didukung oleh keadaan guru yang berkualitas. Berdasarkan data dokumentasi sekolah menunjukkan bahwa secara umum jumlah guru yang memegang mata pelajaran di SMA Dharmawangsa Medan ini sebanyak 84 orang, ditambah 1 orang Kepala Sekolah merangkap menjadi guru, 1 orang Kepala Tata

Usaha, dan beberapa orang staf Tata Usaha. Untuk mengetahui keadaan guru dan pegawai di sekolah ini dapat dilihat pada lampiran yang ada.

Adapun guru-guru yang mengajar dengan bidang studi masing-masing di SMA Dharmawangsa Medan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Guru Bidang Studi⁶⁴

NO	Bidang Studi	Jumlah Guru
1	Sejarah	5 orang
2	Pendidikan Agama Islam	6 orang
3	Sosiologi	4 orang
4	Fisika	8 orang
5	Biologi	9 orang
6	Kimia	6 orang
7	Ekonomi	6 orang
8	Geografi	4 orang
9	Bahasa Indonesia	7 orang
10	Bahasa Inggris	8 orang
11	Bahasa Jepang	3 orang
12	Matemmatika	11 orang
13	PKN	5 orang
14	Penjas	5 orang
15	Prakarya	2 orang
16	Pendidikan Seni	2 orang
	Jumlah	91 orang

Tabel 4.3
Keadaan Tenaga Pendidik Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	33
2	Perempuan	59
	Jumlah	92

⁶⁴ Dokumen dari Tata Usaha SMA Dharmawangsa Medan. (10 Agustus 2018)

Tabel 4.4
Keadaan Tenaga Pendidik Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	Diploma 3 (D3)	1
2	Strata 1 (S1)	76
3	Strata 2 (S2)	15
	Jumlah	92

Jumlah guru diatas sudah sangat sesuai dengan kebutuhan jumlah siswa dan kelas yang banak di SMA Dharmawangsa Medan. Serta lulusan guru yang hampir semua Sarjana, kemudian peneliti memperoleh data bahwa banyaknya jumlah guru yang sudah sertifikasi yaitu sekitar 37 orang, sedangkan guru PAI sendiri dari 6 sudah 5 yang sertifikasi di SMA Dharmawangsa Medan. Dan untuk lebih lengkap nama tenaga pengajar di SMA Dharmawangsa Medan sebagaimana dalam lampiran 1.

Dari data diatas hasl pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa para guru SMA Dharmawangsa Medan berlatar belakang sarjana secara keseluruhan. Hal ini sudah sesuai dengan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang menyatakan bahwa untuk menjadi seorang pendidik harus memiliki tingkat pendidikan diploma empat atau sarjana.

b. Peserta Didik

Siswa atau peserta didik adalah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Siswa merupakan subjek sekaligus objek yang akan dihantarkan kepada tujuan pendidikan. Adapun yang perlu diperhatikan dalam diri siswa dan merupakan unsur terpenting yang harus ditumbuhkan dalam diri mereka adalah kegairahan dan kesediaan untuk belajar.

Faktor ini adalah prasyarat bagi siswa untuk mengikuti seluruh kegiatan belajar mengajar secara aktif dan kreatif. Untuk itu, guru dan pihak lembaga pendidikan (madrasah) harus memperhatikan kenyataan ini, dan berbuat bagi kepentingan belajar siswa.

Berdasarkan data statistik dan dokumentasi yang ada di SMA Dharmawangsa Medan, jumlah siswa yang belajar pada tahun ajaran 2017-2018 adalah sebanyak 1262 orang, yang terdiri dari 566 orang laki-laki, dan 696 orang perempuan. Untuk mengetahui secara rinci keadaan dan jumlah siswa di SMA Dharmawangsa Medan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Keadaan Peserta Didik SMA Dharmawangsa Medan⁶⁵

Tahun Ajaran 2017-2018

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X MIPA-1	15	21	36
2.	X MIPA-2	16	19	34
3.	X MIPA-3	14	20	34
4.	X MIPA-4	16	19	35
5.	X MIPA-5	14	19	33
6.	X MIPA-6	14	21	35
7.	X MIPA-7	14	20	34
8.	X MIPA-8	14	18	32
9.	X MIPA-9	22	12	34
10.	X IPS-1	15	19	34
11.	X IPS-2	15	18	33
12.	X IPS-3	13	18	31
13.	XI MIPA-1	11	19	30

⁶⁵ Dokumen dari Tata Usaha SMA Dharmawangsa Medan. (10 Agustus 2018)

14.	XI MIPA-2	12	19	30
15.	XI MIPA-3	13	17	30
16.	XI MIPA-4	15	15	30
17.	XI MIPA-5	12	19	31
18.	XI MIPA-6	14	17	31
19.	XI MIPA-7	11	17	28
20.	XI MIPA-8	13	18	31
21.	XI MIPA-9	15	16	31
22.	XI IPS-1	15	17	32
23.	XI IPS-2	19	17	36
24.	XII MIPA-1	17	23	40
25.	XII MIPA-2	16	21	37
26.	XII MIPA-3	20	19	39
27.	XII MIPA-4	17	20	37
28.	XII MIPA-5	17	22	39
29.	XII MIPA-6	16	19	35
30.	XII MIPA-7	15	24	39
31.	XII MIPA-8	15	26	41
32.	XII MIPA-9	18	21	39
33.	XII MIPA-10	16	23	39
34.	XII IPS-1	17	15	32
35.	XII IPS-2	18	15	33
36.	XII IPS-3	15	17	32
37.	XII IPS-4	17	16	33
38.	Jumlah	566	696	1262

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang belajar di SMA Dharmawangsa Medan ini sangat banyak. Hal ini menjelaskan bahwa adanya kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat kepada sekolah ini untuk mendidik anak-anaknya agar memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat diterapkan di tengah-tengah kehidupan masyarakat, serta dapat dijadikan

lompatan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi, baik di Kota Medan maupun di wilayah lain di Provinsi Sumatera Utara serta di provinsi-provinsi lainnya.

c. Tenaga Administrasi

Tenaga administrasi mempunyai andil yang sangat penting juga dalam sekolah karena dapat membantu kepala sekolah dalam kegiatan administrasi seperti surat-menyurat, ketatausahaan, yang berkaitan dengan proses pembelajaran, membantu tenaga pendidik, peserta didik, maupun dalam hal keuangan, untuk itu perlunya tenaga administrasi setiap sekolah. Adapun datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Tenaga Administrasi⁶⁶

No	Nama Pegawai	Jabatan
1	Ica Nurhamidah, S. Pd	Kepala Lab. Bahasa
2	Trigustianingsih, S. P	Kepala Lab. Mia
3	H. erwin Harahap, ST. M. Si	Kepala Lab. Komputer
4	Suhendri, S. Pd	Bimbingan Konseling
5	Anum Herawati Harahap, S. Pd	Bimbingan Konseling
6	Suyoto, S. Pi	Kepala Tata Usaha
7	Dedi Sihite, SE. M. Si	Staf Tata Usaha
8	Mierna Zulkarnain, SE. Mm	Staf tata Usaha
9	Dra. Cut Rohana	Bagian Keuangan
10	Deliana, Amd	Bagian Perpustakaan
11	Dara Zalina, Amd	Bagian Laboratorium
12	Malini	Bagian Perpustakaan

⁶⁶ Dokumen dari Tata usaha SMA Dharmawanga Medan (10 Agustus 2018)

13	Chairi Lely	Staf Tata Usaha
14	Umi Kalsum	Staf Tata Usaha

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pada dasarnya menjadi faktor pendukung utama yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan serta secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya belajar mengajar. Seperti gedung, ruang kelas, kursi, meja, serta alat-alat media pengajaran lainnya. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan. Seperti kebun, taman sekolah, halaman, jalan menuju sekolah. Proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar akan semakin sukses apabila ditunjang dengan sarana prasaran pendidikan yang memadai. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, SMA Dharmawangsa Medan menyediakan sarana dan prasarana sebagaimana yang tertera dalam tabel berikut:

Tabel 4.7

Sarana dan Prasarana SMA Dharmawangsa Medan⁶⁷

No.	Sarana dan Prasarana yang Dimiliki	Jumlah	Luas	Keterangan
1.	Ruang Kelas	40	48	Baik
2.	Ruang Tamu	1	9	Baik
3.	Ruang Perpustakaan	1	64	Baik
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	9	Baik
5.	Ruang Guru	1	48	Baik
6.	Ruang BP/ BK	1	6	Baik

⁶⁷ Dokumen dari Tata Usaha SMA Dharmawangsa Medan. (10 Agustus 2018)

7.	Ruang T.U	1	14	Baik
8.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	6	Baik
9.	Ruang Lab. IPA	1	48	Baik
10.	Ruang Lab. Fisika	1	48	Baik
11.	Ruang Lab. Biologi	1	48	Baik
12.	Ruang Lab. Kimia	1	48	Baik
13.	Ruang Lab. Bahasa	1	48	Baik
14.	Ruang U.K.S	1	6	Baik
15.	Ruang Praktik Komputer	1	48	Baik
16.	Koperasi/Toko	1	9	Baik
17.	Ruang Osis	-	-	Baik
18.	Kamar Mandi/W.C. Murid	12	4	Baik
19.	Gudang	1	25	Baik
20.	Aula	1	100	Baik
21.	Ruang Ibadah/Musollah	1	48	Baik
22.	Ruang Dinas Kepala Sekolah	-	-	Baik
23.	Rumah Penjaga Sekolah	-	-	Baik
24.	Pos Penjaga Sekolah	1	1	Baik
25.	Keterampilan	-	-	Baik
26.	Kamar Mandi/ W.C Guru	2	9	Baik

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa jumlah sarana dan prasarana yang ada di SMA Dharmawangsa Medan sudah sesuai dengan Standar Nasional tentang sarana dan prasarana pendidikan. Karena, jumlah ruang belajarnya cukup banyak dan berkualitas baik untuk menampung jumlah siswa yang mengikuti kegiatan belajar. Di samping itu, juga tersedia sarana laboratorium untuk kegiatan penunjang pembelajaran sesuai dengan jurusan yang ada di sekolah ini. Sarana penunjang lainnya ada perpustakaan yang dimaksudkan untuk menambah

pengetahuan siswa tentang materi pelajaran dan pengembangan bakat dan minat siswa untuk membaca buku.

Kemudian, sarana ruang komputer untuk menunjang tugas-tugas belajar siswa dan tugas-tugas ketatausahaan di SMA Dharmawangsa Medan ini. Selanjutnya ada sarana Ibadah berupa musholla untuk menunjang pelaksanaan kegiatan keagamaan dan Ibadah siswa maupun guru di sekolah. Ada sarana kesehatan, yakni ruang UKS bilamana siswa atau guru membutuhkan pertolongan pertama ketika mengalami suatu masalah kesehatan (sakit) atau karena sesuatu hal yang mengakibatkan adanya luka atau sakit. Ada sarana penunjang aktivitas olahraga siswa dan guru, ada kantin, dan ada kamar mandi/WC baik untuk guru maupun siswa. Ada juga ruang sekretariat untuk kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SMA Dharmawangsa Medan ini. Kondisi ini menunjukkan bahwa SMA Dharmawangsa Medan terus berupaya melengkapi berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan bagi pengembangan pembelajaran sekolah ini.

B. Temuan Khusus

Dalam pembahasan akan dideskripsikan secara mendalam tentang Peran Rohani Islam (ROHIS) Dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Dharmawangsa Medan.

Sebagaimana telah dijelaskan pada BAB III, bahwa penelitian ini menggunakan metode pengamatan/observasi, wawancara dan studi dokumen sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis serta akan menjawab semua rumusan masalah penelitian.

1. Apa saja bentuk peran Rohani Islam (ROHIS) dalam membina akhlak siswa di SMA Dharmawangsa Medan.

Rohani Islam (ROHIS) adalah organisasi keagamaan yang dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler di sekolah sehingga siswa yang tergabung di dalamnya dapat mengembangkan potensinya dalam konsep nilai-nilai keislaman. Organisasi ini mempunyai wadah yang besar untuk menjalankan aktivitas-aktivitas keagamaan yang sudah dibentuk oleh pembina Rohis agar siswa yang mengikuti kegiatan ini dapat memperdalam ilmu agama sesuai dengan syari'at Islam.

Pada masa remaja banyak sekali perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik dari segi psikis maupun fisiknya. Jika tidak diwaspadai, perubahan-perubahan psikis yang terjadi sebagai perkembangan remaja itu akan berdampak negatif pada diri remaja khususnya pada dalam diri siswa. Dampak kenakalan remaja pasti akan berimbas pada remaja tersebut. Apabila tidak segera ditangani ia akan tumbuh menjadi remaja yang berperilaku buruk. Disinilah dibutuhkan pengawasan dan pembinaan pada remaja tersebut agar perkembangan anak tidak salah ketika ia tumbuh dewasa nanti. Pembinaan akhlak di dalam sebuah lembaga khususnya di sekolah sangatlah diperlukan agar meminimalisir bentuk kenakalan remaja di sekolah tersebut. Maka dari itu, peneliti ingin membahas lebih luas apa saja bentuk dari peran Rohani Islam dalam membina akhlak siswa di SMA Dharmawangsa Medan.

Peran Rohani Islam dalam membina akhlak ini dilakukan melalui teknik wawancara dengan pembina yang berjumlah 2 orang, pengurus yang berjumlah 2 orang, dan anggota yang berjumlah 4 orang.

Sebelum masuk kedalam pembahasan tentang bentuk peran Rohani Islam dalam membina akhlak, peneliti mewawancarai pembina 1 Rohani Islam yaitu Bapak Ismet Amin, S. Ag berkenaan dengan bagaimana organisasi Rohani Islam ini dapat terbentuk di sekolah Dharmawangsa dan apa yang melatar belakangi terbentuknya organisasi Rohani Islam ini. Sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Ismet Amin, S. Ag, adalah sebagai berikut:

Dulunya terbentuk ekskul agama ini yaitu ekskul agama EKA atau Ekskul Agama, baru sekitar 3 tahun ini diganti namanya menjadi ROHIS. Awal terbentuknya karena dulunya memang mau dibuat ekskul jadi termasuklah di dalamnya ekskul agama, sampai saat ini ekskul agama di Dharmawangsa ada 13 yang dulunya ada 8 dan salah satunya ekskul Agama. Awal terbentuknya karena permintaan kenapa umum mempunyai ekskul tapi kenapa agama tidak ada. Maka dibuatlah ekskul agama ini yang sekarang diganti dengan ROHIS. Karena kalau hanya mengandalkan mata pelajaran Agama yang tidak terlalu banyak maka pengetahuan siswa tentang agama disini sangatlah minim dan akhlak siswa di sekolah ini tidak sesuai dengan visi dan misi di sekolah ini.⁶⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler Rohani Islam ini dibentuk karena dengan alasan bidang umum mempunyai banyak ekstrakurikuler di sekolah tersebut sedangkan untuk bidang agama belum terbentuk. Karena minimnya pengetahuan agama di sekolah tersebut kalau hanya mengandalkan mata pelajaran agama saja maka akhlak siswa belum bisa dikatakan dengan baik. Kemudian dari pihak guru khususnya guru Agama Islam meminta kepada kepala sekolah untuk membentuk ekstrakurikuler keagamaan, yang bertujuan untuk membina akhlak siswa agar mempunyai akhlak yang baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah sehingga mengurangi tingkat kenakalan siswa dan juga dapat menambah pengetahuan agama siswa tentang mempelajari agama Islam.

⁶⁸ Wawancara dengan Pembina 1 Ekstrakurikuler Rohani Islam, Bapak Ismet Amin, S. Ag, di ruang guru, tanggal 04 Agustus 2018, pukul 12:30 WIB

Setelah kita mengetahui latar belakang terbentuknya ekstrakurikuler ini, maka peneliti akan lebih jauh membahas apa saja bentuk peran dari ekstrakurikuler Rohani Islam dalam membina akhlak siswa.

Pertama berdasarkan hasil wawancara dengan pembina 1 Rohani Islam yaitu Bapak Ismet Amin, S. Ag mengenai bentuk peran Rohani Islam (ROHIS) dalam membina akhlak siswa adalah sebagai berikut:

Peran yang paling besar adalah setidaknya mereka mengerti Agama, perannya sangat penting yang namanya ROHIS dengan Agama pasti sejalan. ROHIS ini juga mempunyai kegiatan yaitu musik Islami, walaupun musik tapi kan musiknya Islami supaya mereka bisa mendengarkan sekaligus mencerna dari setiap syair-syair nya sehingga mereka dapat mengambil hikmah dari musik tersebut untuk diterapkan di kehidupan sehari-harinya. Kemudian setelah mereka mendengarkan musik Islami ini, mereka dituntut untuk mencatat nilai-nilai positif yang terkandung dari musik tersebut. Dari sebelum mereka mengikuti kegiatan ini dan setelah mereka mengikuti kegiatan ini akhlak mereka berubah walaupun secara bertahap. Contohnya akhlak dia kepada guru di Dharmawangsa ini, siswa yang ROHIS dan non ROHIS kelihatan berbeda, berbedanya terletak pada sopan santunnya kepada gurunya. Kalau akhlak kepada Allah contohnya sebelum mengikuti kegoatan ini, mereka dididik untuk sholat dzuhur berjama'ah karena kami sebagai pembina lebih mengutamakan sholat sebelum melaksanakan kegiatan apapun. Dan juga siswa yang mengikuti ROHIS ini mereka yang berperan aktif dalam mengikuti kegiatan di mushola yaitu adzan, walaupun belum dididik menjadi imam. Dari sini perubahannya sangat lumayan karena sebelum mereka bergabung dalam ekstrakurikuler ROHIS ini mereka jarang mengikuti sholat dzuhur berjama'ah.⁶⁹

Kedua hasil wawancara dengan Pembina 2 Rohani Islam yaitu Bapak Ibnu Hajar, S. Pd. I, beliau menjelaskan tentang bentuk peran Rohani Islam (ROHIS) dalam membina akhlak siswa adalah sebagai berikut:

Peran ROHIS ini terutama khusus anak-anaknya itu yaitu, ya membuat pribadi siswa lebih baik akhlaknya itu. Terutama kita sebagai muslim itu wajib kita untuk sholat berjama'ah lima waktu di masjid dan anak-anak ROHIS berperan aktif untuk mengajak teman-temannya yang non ROHIS untuk melaksanakan sholat lima waktu itu karena itu adalah hukumnya

⁶⁹ Wawancara dengan Pembina 1 Ekstrakurikuler Rohani Islam, Bapak Ismet Amin, S. Ag, di ruang guru, tanggal 04 Agustus 2018, Pukul 12:30 WIB.

wajib walaupun ada beberapa yang belum melaksanakannya dengan berjama'ah. Kemudian tentang membina akhlak yaitu dengan tata bahasanya, pakaiannya dan lain-lain. Kita bina mereka untuk mempunyai akhlak yang baik tidak hanya di sekolah saja tapi di luar sekolah pun harus mempunyai akhlak yang baik. Akhlak kepada yang lebih tua, maupun teman sebayanya, bahkan kepada anak dibawahnya pun kami tekankan untuk mempunyai akhlak yang baik. Dari kegiatan yang berperan dalam pembinaan akhlak yaitu kegiatan yang berupa pembelajaran pidato juga bisa membina akhlak menjadi lebih baik. Contohnya yaitu, cara bagaimana memberikan sambutan kepada orang lain pada waktu ada kegiatan keislaman, jadi mereka diajarkan bagaimana cara berpidato di depan, contoh kecilnya yaitu memberikan kata sambutan waktu pembelajaran pidato ataupun ceramah dan juga cara memberikan kata sambutan di khalayak ramai dan itu melatih akhlak mereka lebih baik. Itulah salah satunya dari pembelajaran pidato. Semua kegiatan dapat membentuk akhlak, tapi yang paling mendasar yaitu berpidato. Kemudian ada kegiatan mentoring atau mendengarkan tausiyah-tausiyah dari para-para ustadz yang kami undang. Mereka dapat beratanya jawab dengan ustadz tersebut dan ustadz itu memberikan ayat kemudian diterjemahkan dan ditafsirkan kemudian dijelaskan isi kandungan dari ayat itu supaya membentuk akhlak anak bahwasannya ayat ini menjelaskan tentang bagaimana menghargai orang yang lebih tua atau bagaimana cara kita patuh terhadap orang tua ada ayat yang menjelaskan. Seperti itulah pembinaan akhlak dari mentoring atau mendengarkan tausiyah.⁷⁰

Ketiga hasil wawancara dengan pengurus Rohani Islam yaitu Kurniawan Pratama selaku ketua ekstrakurikuler Rohani Islam, mengenai bentuk peran Rohani Islam dalam membina akhlak siswa. Yaitu sebagai berikut:

Jadi, dari kegiatan yang kami lakukan bang dibagi jadi dua. Minggu pertama dan kedua kegiatannya pembinaan akhlak seperti minggu pertama mendengarkan tausiyah dari pembina ataupun ustadz-ustadz yang kami undang dan minggu kedua berpidato bang. Sedangkan untuk minggu ketiga dan keempat dikhususkan untuk materi yang bertujuan menambah kreativitas anggota bang. Seperti minggu ketiga kaligrafi dan minggu keempatnya musik islami. Sebenarnya musik islami itu dapat juga untuk membina akhlak dari siswa bang. Karena, setiap kami melakukan kegiatan itu dari pembina tidak hanya menekankan untuk mendengarkan saja. Tapi memahami isi dari musik islami tersebut. Kemudian kami catat dan setelah itu kami presentasikan di depan satu persatu dari semua anggota. Setelah kami presentasikan bang, pembina menjelaskan isi dari musik tersebut. Contoh kecilnya musik Islami ciptaan Opik bang yang tombo ati. Disitu banyak terdapat makna yang tentu saja dapat membina akhlak siswa.

⁷⁰ Wawancara dengan pembina 2 ekstrakurikuler Rohani Islam, Bapak Ibnu Hajar, S. Pd. I, di ruang kelas XII MIPA⁶, tanggal 11 Agustus 2018, pukul 12:30 WIB.

Maksudnya, ketika siswa sedang resah atau gelisah siswa tersebut tidak mempunyai tindakan yang diluar batas atau negatif seperti mabuk-mabukan, dll. Tapi ketika hati siswa sedang gelisah, kita dituntut untuk mendekatkan diri kepada Allah bang. Seperti sholat malam ataupun berdzikir dan membaca Al-Qur'an. Selain dari kegiatan itu ada juga kegiatan yang membina akhlak bang, seperti keputrian dan ini juga Insya Allah akan dibentuk keputraan. Jadi, kegiatan dari keputrian itu yaitu membahas tentang yang ada dalam diri seorang wanita. Seperti haid, kemudian tentang berbakti kepada orang tua maksudnya tugas utama dari anak perempuan dalam membantu orang tuanya seperti itu bang. Kalau bentuk pembinaan yang daari pengurus bang, contohnya kalau ada siswa atau anggota yang melenceng seperti tidak sholat berjama'ah, merokok, pacaran, Insya Allah akan selalu kaami tegur itu bang. Nanti Insya Allah akan kami tegaskan lagi misalnya siswa melakukan pelanggaran akan kami beri peringatan sampai tiga kali peringatan dan apabila dia tetap melanggar akan dikeluarkan dari ekstrakurikuler ini bang. Mungkin seperti itu bang bentuk peran dari ekstrakurikuler ROHIS ini dalam membina akhlak siswa.⁷¹

Kemudian yang keempat hasil wawancara dengan saudara Rizky Ramadhani, selaku wakil dari pengurus Rohani Islam, ia menjelaskan mengenai pemahamannya tentang peran Rohani Islam dalam membina akhlak siswa adalah sebagai berikut:

Menurut saya, dari kegiatan ROHIS ini kegiatan yang membina akhlak ini ada yaitu mengasih tau mengajarkan kita belajar sopan gitu kan dan mengasih tau tata tertib dari Rohis ini bagaimana gitu. Dari siswa kelas IX sudah dibilang dari awal tentang tata tertib ini. Dari kegiatan yang membina akhlak siswa ini seperti mendengarkan tausiyah ataupun motivasi dari pembina bang, contohnya sopan berkata kepada teman sebayanya, kakak kelasnya, guru-gurunya, adik kelasnya, bahkan tidak hanya itu bang. Pembina menekankan kami mempunyai akhlak yang baik di dalam maupun di luar sekolah, yaitu akhlak kepada orang tua, kepada masyarakat-masyarakat tempat ia tinggal. Contoh kegiatan pembinaan akhlak yang lain menurut saya bang, yaitu pidato karena begini bang. Pidato itu mengajarkan kita untuk menyampaikan sesuatu dengan cara yang sopan dan santun dan tutur bahasanya pun tidak seperti waktu kami ngobrol dengan teman sebaya kami bang, tapi mempunyai tutur bahasa yang baik. Menurut saya dari situ saja sudah dapat dilihat bahwasannya ketika kita pandai berpidato berarti kita tau apa syarat-syarat berpidato itu dengan baik dan benar. Ketika kita sudah tau syarat-syaratnya maka kita lakukan di kehidupan sehari-hari kita, begitu bang. Kalau dari pengurusnya

⁷¹ Wawancara dengan ketua ekstrakurikuler Rohani Islam, Kurniawan Pratama, didepan ruang kelas XII MIPA⁶, tanggal 18 Agustus 2018, pukul 13:00 WIB.

bang upaya yang kami lakukan dalam membinaa akhlak siswa ini contohnya seperti ada anak yang jarang sholat kita membinaanya jadi mereka sering sholat gitu kan setiap Rohis nanti sholat dzuhur berjama'ah dulu baru mulai kegiatannya gitu. Habis itu anak perempuannya yang biasa tidak pakai anak tangan kita tekankan untuk memakai anak tangan, kami kasih tau supaya akhlaknya baik ditengok orang lain gitu. Jadi itu peran kami sebagai pengurus dalam membina akhlak siswa bang.⁷²

Untuk melengkapi data, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa anggota Rohani Islam yaitu adinda Shafira Imanina siswa kelas XII, mengenai peran dari Rohani Islam (ROHIS) dalam membina akhlak siswa, yaitu sebagai berikut:

Jadi bang begini, peran dari ekstrakurikuler ini banyak bang dalam membina akhlak siswa bang. Dari pembinaanya itu sebelum kami memasuki kegiatan kami diwajibkan untuk sholat dzuhur berjama'ah dulu bang. Kemudian sebelum pembina memasuki ruang kelas tempat kegiatan itu dilakukan, pembina memberikan motivasi atau nasehat dulu kepada kami. Terutama akhlak kami kepada orang tua dan guru, pembina sangat menekankan agar kami mempunyai akhlak atau sopan santun kepada beliau-beliau. Kemudian kalau dari pengurusnya itu bang, kan pengurusnya itu kawan kami sendiri saya kan kelas XII dan pengurusnya itu juga kelas XII jadi mereka menyuruh kami dapat membedakan antara waktu masih belajar di kelas dan waktu kegiatan ekstrakurikuler ini. Maksudnya begini, mereka menekankan kita untuk sopan ketika kegiatan ini berlangsung. Tidak boleh membantah meskipun mereka teman sebaya kami. Jadi ketika kami melakukan kegiatan atau sudah masuk dalam ekstrakurikuler ini kita dapat membedakan mana kawan mana pengurus. Dan juga mereka selalu menasehati kami ketika kami salah dalam melakukan sesuatu hal. Contohnya makan waktu pembina sedang berbicara di depan, mereka menyuruh kami untuk menghargai pembina dengan cara menghentikan makan kami itu. Kemudian kalau kegiatannya dalam membina akhlak sebenarnya banyak bang, saya menyebutkan salah satunya aja ya bang. Contohnya kegiatan yang paling saya sukai yaitu mendengarkan ataupun bernyanyi musik Islami. Musik Islami ini banyak bang tidak hanya yang memakai syair Indonesia tapi juga memakai syair Arab, contohnya yaitu sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Dari kegiatan mendengarkan ataupun bernyanyi musik Islami ini, kita tidak hanya bernyanyi saja. Tapi juga disuruh mencatat isi dari setiap syair itu. Dan setelah musik tersebut selesai, kami disuruh untuk menjelaskan satu persatu maksud dari musik tersebut bang. Apa isi kandungan yang dapat

⁷² Wawancara dengan wakil pengurus ekstrakurikuler Rohani Islam, Rizky Ramadhani, di depan ruang kelas XII MIPA⁶, tanggal 18 Agustus 2018, pukul 13:30 WIB.

kami ambil dari musik itu. Kemudian kita disuruh untuk merapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Menurut saya itu aja bang peran dari Rohis ini bang yang bertujuan membina akhlak.⁷³

Kemudian peneliti juga mewawancarai dari anggota ekstrakurikuler Rohani Islam Ikhwansyah Prasetyo Saraan kelas X, ia menjelaskan pemahamannya tentang peran Rohani Islam dalam membina akhlak siswa, adalah sebagai berikut:

Menurut saya bang, Rohis ini sangat berperan dalam membina akhlak siswa bang, walaupun saya masih baru di ekstrakurikuler ini tapi sayang sudah merasakan hasilnya. Pembina dan pengurus ini membantu saya untuk mempunyai akhlak yang baik dulunya saya nakal bang. Dan setelah saya mengikuti Rohis ini alhamdulillah kenakalan saya berkurang. Karena pembina dan pengurus selalu memberikaan nasehat dan bimbingan, maka dari itu saya dapat berubah walaupun belum baik.⁷⁴

Kemudian hasil wawancara yang selanjutnya yaitu dengan adinda Sri Eka Putri kelas XII, selaku anggota ekstrakurikuler Rohani Islam, mengenai pemahamannya tentang Peran Rohani Islam dalam membina akhlak siswa, adalah sebagai berikut:

Sebelum masuk kegiatan Rohis ini pembina sering mengatakan untuk menjaga lingkungan dulu, jadi sebelum kegiatan dimulai kami disuruh untuk megutipi sampah yang berserakan di ruangan itu bang. Secara tidak langsung kan, pembina juga membina akhlak kita kepada lingkungan bang. Kan akhlak ini banyak dan salah satunya itu bang. Nah setelah kita membersihkan ruangan kelas itu, pembina baru memberikan kami motivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar dan berubah menjadi manusia yang baik. Kalau dari kegiatannya sih menurut saya, banyak ya bang yang mengarah ke membina akhlak, karena ketika kita melakukan kegiatan pasti kita dapat memahami, contohnya apa sih maksud dari kegiatan ini gitu.⁷⁵

⁷³ Wawancara dengan anggota ekstrakurikuler Rohani Islam, adinda Shafira Imanina, di depan ruang kelas XII MIPA⁶, tanggal 25 Agustus 2018, pukul 13:00 WIB.

⁷⁴ Wawancara dengan anggota ekstrakurikuler Rohani Islam, Ikhwansyah Prasetyo Saraan, di depan ruang kelas XII MIPA⁶, tanggal 25 Agustus 2018, pukul 13:30 WIB.

⁷⁵ Wawancara dengan anggota ekstrakurikuler Rohani Islam, adinda Sri Eka Putri, di depan ruang kelas XII MIPA⁶, tanggal 08 September 2018, pukul 13:00 WIB.

Kemudian hasil wawancara dengan anggota ekstrakurikuler Rohani Islam, Wahyu Fauzan kelas XII, mengenai pemahamannya tentang peran Rohani Islam dalam membina akhlak siswa, adalah sebagai berikut:

Jadi bang, menurut saya peran dari Rohis ini sebenarnya banyaak bang. Kan Rohis ini luas tidak hanya pembina, tapi kan juga ada pengurus, kemudian kegiatan-kegiatannya. Jaadi menurut saja, semua ini berperan bang. Perannya banyak bang, salah satunya yaitu sebelum mengikuti kegiatan ini kan ada itu bang sholat dzuhur berjama'ah, jadi kan disini kita diajarkan oleh Rohis agar tidak lupa menjalankan kewajiban sebagai orang Islam. Kalau dari pembina dan pengurus sebenarnya sama sih bang, karena kan pengurus menasehati kami juga disuruh oleh pembina. Jadi antara pembna dan pengurus ini selalu memberikan nasehat-nasehat yang baik, pembina sangat menekankan kepada kami bahwa kami haarus mempunyai akhlak yang baik kepada orang tua dan guru-guru di sekolaah ini bang. Pembinaa tidak hanya menasehati saja, tapi beliau juga mempraaktekan waktu dalam kegiatan. Contohnya waktu mendengarkan ceramah, pembina ini mempraktekan di depan kelas salah satu dari kami disuruh maju kemudian dijadikan contoh. Contohnya itu adab saat bertemu dengan guru di jalan, kami disuruh untuk menyapanya dengan mengucap salam dan mencium tangannya. Begitu bang menurut saya bahwa Rohis ini sangat berperan dalam membina akhlak siswa di sekolah ini bang. Kalau hanya memfokuskan dari pelajaran agama yang sedikit itu bang, sebenarnya kurang. Maka selain di dalam kelas waktu pelajaran, pembina selalu menambahkan nasehat-nasehat waktu kegiatan ekstrakurikuler ini berlangsung bang.⁷⁶

Dari hasil wawancara diatas dengan dua pembina, dua pengurus dan empat anggota, maka dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) sangat berperan dalam membina akhlak siswa. Di dalam ekstrakurikuler ini terdapat struktur organisasi yaitu pembina, pengurus, anggota. Dalam hal ini, peran dari pembina sangatlah penting dalam membina akhlak siswa. Sebelum kegiatan berlangsung pembina selalu memberikan motivasi dan nasehat kepada para anggota ekstrakurikuler Rohani Islam agar akhlak siswa di sekolah tersebut baik, para pembina tidak hanya memberikan nasehat tapi juga memberikan

⁷⁶ Wawancara dengan anggota ekstrakurikuler Rohani Islam, Wahyu Fauzan, di depan ruang kelas XII MIPA⁶, tanggal 08 September 2018, pukul 13:30 WIB.

contoh-contoh kepada para siswanya. Sedangkan pengurus dalam hal ini juga sangat berperan dalam membina akhlak siswa, pengurus selalu mengawasi, menasehati, dan menegur apabila ada siswa yang melanggar atau bertentangan dengan ajaran Islam. Dalam kegiatan-kegiatannya banyak kegiatan yang dapat membina akhlak siswa, antara lain: mendengarkan tausiyah/ceramah, berpidato, mendengarkan dan menyanyikan musik Islami, baca tulis Al-Qur'an, dan lain-lain. Dari semua kegiatan yang dilakukan oleh ekstrakurikuler Rohis ini, banyak perubahan yang sudah dialami oleh para siswa terkhusus mengenai akhlaknya kepada Allah SWT, akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada lingkungan.

2. Capaian Rohani Islam (ROHIS) dalam membina akhlak siswa di SMA Dharmawangsa Medan.

Dalam sebuah ekstrakurikuler khususnya organisasi Rohani Islam tentunya mempunyai tujuan yang akan dicapai agar tujuan tersebut dapat mendapatkan hasil yang baik. Dari segi kualitas misalnya akhlak, perilaku, dan lain sebagainya. Dari tujuan tersebut maka peran Rohani Islam disini sangatlah membantu dalam membenahi akhlak siswa di sekolah SMA Dharmawangsa Medan. Tanpa adanya tujuan ekstrakurikuler Rohani Islam ini tentunya akan berada di tempat yang sama walaupun sudah berusaha sekuat tenaga untuk melakukan pembinaan akhlak pada siswa. Agar tujuan tersebut dapat mendapatkan hasil yang maksimal khususnya dalam pembinaan akhlak, maka harus diketahui apa saja pencapaian dari ekstrakurikuler ini dalam membina akhlak siswa di SMA Dharmawangsa Medan.

Untuk mengetahui pencapaian yang dilakukan Rohani Islam diperoleh melalui teknik wawancara dan studi dokumentasi dengan 2 pembina, 2 pengurus, dan 4 anggota Rohani Islam.

Pertama hasil wawancara dengan pembina 1 ekstrakurikuler Rohani Islam yaitu Bapak Ismet Amin, S. Ag, mengenai capaian Rohani Islam dalam membina akhlak siswa, adalah sebagai berikut:

Setelah siswa mengikuti kegiatan Rohis ini banyak terjadi perubahan-perubahan dalam diri siswa. Khususnya dalam tingkh laku atau akhlaknya, dulu banyak siswa yang masih menyepelekan tata tertib di sekolah ini. Tapi setelah mereka diberikan pembinaan akhirnya mereka sadar bahwa tata tertib ini bertujuan untuk menjadikan siswa agar lebih baik. Contohnya seperti yang saya katakan tadi, sebelum dimulainya kegiatan Rohis ini, siswa diwajibkan untuk sholat Dzuhur berjama'ah terlebih dahulu. Dari sini saja hasilnya sudah nampak, bahwa siswa yang dulunya malas sholat, malas memasuki mushola/masjid, malas membaca Al-Qur'an bahkan tidak hanya malas, membuka Al-Qur'an pun mereka malas. Nah, setelah mereka kami bimbing. Akhirnya mereka sadar bahwa sholat itu sangat penting bagi mereka. Kalau dari segi tingkah lakunya, bayak juga hasil yang telah dicapai. Sebelum mereka masuk ke dalam ekskul Rohis ini, akhlak siswa terutama sopan santun kepada gurunya pun sangat memprihatinkan. Guru dianggap seperti temannya sendiri, dan setelah mereka masuk ke ekskul ini banayk terjadi perubahan-perubahan dari akhlak mereka. Contoh kecilnya dimanapun siswa itu berada pasti ketika bertemu dengan gurunya dia selalu menyapa dan mencium tangannya. Tutur bahasanya pun lembut ktika berbicara dengan gurunya. Dan ini juga berpengaruh kepada kebersihan di sekolah ini. Coba adek keluar pasti sampah-sampah tidak ada yang berserakan diluar ruangan ini, karna siswa ini selalu kita bina dengan motivasi-motivasi agar mereka menanamkan kebersihan adalah sebagian dari iman. Begitulah kira-kira hasil yang telah kami capai selaku pembina ekskul ini.⁷⁷

Kedua hasil wawancara dengan pembina 2 ekstrakurikuler Rohani Islam, Bapak Ibnu Hajar, S. Pd. I, belum menjelaskan tentang pencapaian dari Rohis dalam membina akhlak siswa, adalah sebagai berikut:

Capaian dari Rohis ini banyak sekali, kalau dalam akhlaknya perubahan dari siswa ini berskala. Maksudnya, ada siswa yang hanya beberapa

⁷⁷ Wawancara dengan pembina 1 ekstrakurikuler Rohani Islam, Bapak Ismet Amin, S. Ag, di ruang guru, tanggal 04 Agustus 2018, pukul 12:30 WIB.

minggu ataupun beberapa bulan langsung berubah ada juga yang seperti itu. Ada juga yang harus selalu kami pantau dan kami bina baru dia nampak perubahan itu juga ada. Ada juga yang hanya baru mengikuti sedikit dari kegiatan ini kemudian sudah nampak hasilnya pun ada juga. Tapi kebanyakan hasilnya itu secara tahap bertahap dia berubahnya, dari yang dulunya menyepelkan sholat, puasa, ada juga yang menyepelkan guru, bahkan tata tertib pun ada juga yang melanggar. Tapi alhamdulillah setelah mereka mengikuti ekskul ini mereka dapat berubah sedikit demi sedikit. Ada juga yang memang sangat luar biasa perubahannya juga ada, seperti yang sekarang kami jadikan pengurus. Syarat jadi pengurus kan disini tidak hanya senior ataupun kelas XII, tapi kami lebih menekankan dari pengetahuan agamanya dan juga tentang akhlaknya setiap hari. Kalau sudah nampak perubahannya, maka dapat kami jadikan pengurus. Ada yang dulunya dia tidak bisa berpidato, maksudnya tata caranya. Sopan santunnya, kemudian cara dia berbiacara kepada khalayak ramai, tutur bahasanya, dan lain sebagainya. Setelah kami bina melalui kegiatan Rohis ini yang berpidato, akhirnya mereka bisa. Dan tidak hanya pandai berpidato saja, tapi cara dia ngobrol dengan temannya, dengan gurunya itu sopan gitu. Tidak seperti sebelumnya yang bicaranya hanya seenaknya saja entah kepada guru, kemudian temannya itu kaya tidak ada sopan-sopannya. Siswa yang dulunya belum mengikuti kegiatan ini dan setelah siswa mengikuti kegiatan ini sudah dipastikan akhlaknya itu berubah. Saya dapat menjamin karena ada perbedaan dari siswa yang mengikuti ekskul ini dan siswa yang mengikuti ekskul lain. Karena kita disini kan Rohani Islam, Rohani itu kan ruh dan jiwa kita harus lebih bagus gitu. Walaupun ada jiwanya yang belum bagus, tapi tetap kita bina terus agar mnejadi bagus sesuai dengan Syari'at Islam, seperti contohnya dalam hal berpakaian, tingkah lakunya, cara bicarannya, dan lain-lain. Walaupun hasilnya belum mencapai yang kita inginkan tapi setidaknya bertahap dia. Pencapaiannya disini saya rasa alhamdulillah sudah memuaskan dengan catatan tidak hanya mereka gunakan sendiri, taapi mereka juga mencontohkan kepada teman-temannya. Mungkin seperti itu pencapaian dari Rohis ini dalam membina akhlak siswa.⁷⁸

Ketiga hasil wawancara dengan pengurus Rohani Islam, Kurniawan Pratama selaku ketua ekstrakurikuler Rohani Islam, mengenai pencapaian Rohis dalam membina akhlak siswa, adalah sebagai berikut:

Kalau pencapaiannya alhamdulillah ada bang, misalnya ada anggota yang kurang baik alhamdulillah menjadi baik. Ada yang misalnya berantem gitu bang, orangnya suka-sua aja ngomongnya. Jadi setelah kami berikan pembinaan alhamdulillah akhirnya bisabaikan kembali dan sekarang malah menjadi sahabatnya orang yang berantem itu bang. Pencapaian atau hasil

⁷⁸ Wawancara dengan pembina 2 ekstrakurikuler Rohani Islam, Bapak Ibnu Hajar, S. Pd. I, di ruang guru, tanggal 04 Agustus 2018, pukul 13:00 WIB.

dari Rohis ini alhamdulillah sudah banyak bang. Contohnya kalau perempuan yaitu pertamanya sebelum mengikuti kegiatan ataupun masuk ke ekskul ini pakaiannya ketat, jarang sholat, kemudian suka ngerumpi yang tidak baik, ketika ditegur guru malah dibiarkan aja. Dan alhamdulillah setelah masuk ke ekskul ini dan setelah mengikuti kegiatan ini walaupun agak lama prosesnya anak perempuannya semakin menjadi baik. Pakiannya sudah tidak ketat lagi, jilbabnya sudah memakai yang besar, kemudian kalau bertemu guru sudah mau menyapanya. Dan ini juga tidak hanya berlaku di dalam sekolah aja bang, di luar sekolah pun mereka juga berperilaku baik gitu. Kan selalu kami pantau itu bang, ya walaupun kami tidak melihat secara langsung. Tapi mereka ngomong sendiri gitu, di rumahnya mereka selalu membantu orang tuanya seperti membereskan rumah, mencuci, bicara kepada orang tuanya selalu baik, tidak membantah gitu lah bang. Kalau dari saya sendiri hasil dari Rohis ini sangat banyak bang, jujur aja bang dulunya saya jarang sholat, sering bergaul dengan teman-teman yang nakal sampai-sampai merokok pun mau. Dan alhamdulillah setelah saya mengikuti ekskul ini, karena selalu di bina dan selalu diberikan kegiatan-kegiatan yang bernuansa agama akhlak saya berubah bang. Saya sekarang menjauhi yang berbau rokok itu bang, dan selalu patuh kepada orang tua saya ketika saya disuruh gitu. Ya gitu lah bang setau saya pencapaiannya.⁷⁹

Keempat hasil wawancara dengan pengurus Rohani Islam, Rizky Ramadhani selaku wakil ketua Rohani Islam, mengenai pencapaian Rohis dalam membinaa akhlak siswa, adalah sebagai berikut:

Pencapaiannya sih ada bang menurut saya, begini bang misalnya yang biasanya jarang sholat gitukan akhirnya jadi mau sholat, yang dulunya mau sholat tapi belum berjama'ah akhirnya sekarang mau, kemudian kalau akhlaknya dulu disini masih banyak yang mencontek, tapi akhirnya setelah diberikan pembinaan alhamdulillah setau saya kalau untuk anggota Rohis tidak ada lagi yang mencontek, dan juga kalau di masyarakat banyak juga dari anggota Rohis ini yang sudah baik akhlaknya, karena begini bang Rohis ini selalu dipandang tidak hanya di sekolah saja tapi di masyarakat pun juga dipandang. Karena Rohis kan bernuansa agama jadi tentunya masyarakat lebih mengedepankan orang yang tau agama dulu kalau disuruh berceramah kultum aktu sholat maghrib gitu. Nah kalau akhlak kita tidak baik kan jadi sorotan nantinya oleh masyarakat bang, yang jelek tidak hanya Rohisnya saja tapi sekolahnya pun jelek. Maka dari itu, pembina dan pengurus lebih menekankan dulu ke akhlak siswa agar di dalam dan di luar sekolah tingkah lakunya tidak melanggar sesuai dengan Islam.⁸⁰

⁷⁹ Wawancara dengan ketua Rohani Islam, Kurniawan Pratama, di depan ruang kelas XII MIPA⁶, tanggal 18 Agustus, pukul 13:00 WIB.

⁸⁰ Wawancara dengan wakil pengurus Rohani Islam, Rizky Ramadhani, di depan ruang kelas XII MIPA⁶, tanggal 18 Agustus, pukul 13:30 WIB.

Untuk melengkapi data, peneliti juga mewawancarai terhadap salah satu anggota Rohani Islam yaitu Shafira Imanina kelas XII, mengenai pencapaiannya setelah mengikuti Rohis, adalah sebagai berikut:

Capaiannya alhamdulillah banyak kalau dari saya, begini bang Rohis ini memotivasi saya, mengarahkan saya, membina saya menjadi orang yang baik bang. Apalagi saya kan cewek, dulunya saya sebelum masuk ke ekskul ini belum berjilbab ketika pulang sekolah dan juga selalu mengabaikan perintah dari orang tua. Alhamdulillah setelah ikut Rohis ini saya menjadi sadar, dan tidak hanya sadar saja tapi juga memulai untuk memperbaiki semua sikap saya yang jelek. Saya kan suku jawa bang, jadi kan orang jawa itu mempunyai sopan santun kepada semua orang. Dan alhamdulillah juga setelah saya mengikuti semua kegiatan ini sikap saya menjadi layaknya suku jaawa yang sopan santun bang. Contohnya dalam berbicara, kata-kata menjadi lembut kaya sekarang ini. Sebelum berangkat sekolah selalu berpamitan dan mencium tangan kedua orang tua saya. Dan setelah sampai di sekolah pasti saya mencium tangan satpam yang jaga gerbang itu bang. Itu kaya sudah menjadi rutinitas saya bang, memang dulu masih malu masa satpam dicium tangannya. Tapi setelah saya beranian diri akhirnya mau gitu. Prinsip saya tidak hanya kepada orang tua dan guru saja, tapi kepada semua orang juga harus berakhlak yang baik gitu. Ini karna saya sering mngikuti kegiatan-kegiatan dan selalu mendengarkan apa yang disampaikan oleh pembina bang.⁸¹

Kemudian hasil wawancara dengan anggota Rohani Islam Wahyu Fauzan kelas XII, mengenai pencapaiannya setelah mengikuti Rohis, adalah ssebagai berikut:

Alhamdulillah pencapaiannya banyak khususnya dari akhlak yaitu dulunya saya sering berkata kasar dan rokok-rokok itu saya mendekati sampai akhirnya jadi kecanduan, yang tidak berguna pun saya dekati. Alhamdulillah sekarang sudah berubah setelah mengikuti Rohis ini. Sholatnya pun alhamdulillah sekarang sudah bisa lima waktu walaupun belum bisa berjama'ah. Dulunya jangankan berjama'ah sholat pun saya tinggal karena asik main game. Kalau di sekolah dulu saya sering membolos karena ada guru yang tidak saya sukai, tapi sekarang sayaa sudah tidak pernah lagi membolos bahkan kepada guru yang tidak saya sukai itu sekarang sudah saya anggap seperti orang tua saya sendiri. Setiap bertemu beliau saya selalu menegurnya. Saya sangat berterima kasih kepada Rohis ini khususnya kepada pembina yang telah susah payah

⁸¹ Wawancara dengan anggota Rohani Islam, Shafira Imanina, di depan ruang kelas XII MIPA⁶, tanggal 25 Agustus 2018, pukul 13:00 WIB.

membina saya yang dulunya nakal dan alhamdulillah sekarang bisa menjadi lebih baik.⁸²

Dari hasil wawancara diatas dengan dua pembina, dua pengurus, dan dua anggota. Maka dapat disimpulkan bahwa pencapaian dari ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam membina akhlak siswa sudah sangat memuaskan. Dilihat dari siswa yang dulunya sering berkata kasar, membolos, tidak patuh kepada orang tua dan gurunya, selalu meninggalkan kewajibannya kepada Allah SWT, tidak peduli dengan keadaan lingkungannya, dan lain sebagainya. Sekarang sudah dapat dilihat pencapaian hasil dari Rohis tersebut. Banyak siswa yang sudah menjadi lebih baik setelah mengikuti Rohis ini, semua ini karena adanya pembinaan dari pembina dan pengurus serta kegiatan yang dilakukan oleh ekstrakurikuler Rohani Islam di sekolah SMA Dharmawangsa Medan. Kondisinya sekarang dan dulu sangatlah berbeda, dari segi akhlaknya sudah semakin baik selalu mentaati tata tertib yang sudah berlaku di sekolah tersebut. Dan akhlak yang baik itu tidak hanya ia terapkan di dalam lingkungan sekolah saja, tapi juga mereka terapkan di luar sekolah atau di dalam masyarakatnya. Semua guru juga merasakan hasil dari pencapaian ekstrakurikuler Rohani Islam ini. Walaupun belum maksimal perubahan-perubahan yang dialami oleh siswanya tapi para pembina dan guru sudah memberikan respon positif karena para siswa khususnya yang mengikuti ekstrakurikuler Rohani Islam ini sudah bisa dijadikan contoh oleh para siswa yang lain dan juga dapat dijadikan contoh oleh masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya. Tidak hanya siswa yang berprestasi pencapaian hasil yang menonjol, tapi juga menyeluruh dari seluruh siswa yang mengikuti

⁸² Wawancara dengan anggota Rohani Islam, Wahyu Fauzan, di depan ruang kelas XII MIPA6, tanggal 08 September 2018, pukul 13:30 WIB.

ekstrakurikuler tersebut. Setelah adanya ekstrakurikuler Rohis ini kenakalan siswa di sekolah tersebut menjadi berkurang, karena kebanyakan siswa sudah patuh kepada tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut.

3. Peluang dan hambatan yang dihadapi pembina Rohani Islam (ROHIS) dalam membina akhlak siswa di SMA Dharmawangsa Medan.

Dalam menjalankan sebuah proses tentunya tidak terlepas dari yang namanya rintangan atau hambatan yang dialami oleh pembina. Sama halnya dengan proses belajar mengajar, tentunya di dalam pelaksanaannya guru juga menemukan hambatan yang dialami tentunya dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Rohani Islam ini sendiri. Tidak hanya hambatan saja yang didapatkan oleh pembina, akan tetapi pembina juga menemukan peluang-peluang yang akan dilakukan untuk kedepannya, agar kegiatan-kegiatan dalam ekstrakurikuler ini dapat maksimal dalam membina akhlak siswa. Dengan begitu, perlu peneliti ketahui apa saja peluang dan hambatan yang dihadapi oleh pembina Rohani Islam (ROHIS) dalam membina akhlak siswa di SMA Dharmawangsa Medan ini.

Untuk memperoleh data tersebut, peneliti kembali melakukan wawancara dengan pembina Rohani Islam yang berjumlah dua orang. Sebenarnya pembina di ekstrakurikuler ini berjumlah empat orang. Karena, ada dua pembina yang tidak berperan di ekstrakurikuler tersebut. Beliau hanya mencantumkan saja namanya tanpa terjun langsung dalam membina siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Rohani Islam ini. Maka peneliti hanya mewawancarai dua pembina yang berperan aktif dalam membina siswa.

Pertama yaitu hasil wawancara dengan Bapak Ismet Amin, S. Ag selaku pembina 1 ekstrakurikuler Rohani Islam, mengenai peluang dan hambatan yang dihadapi pembina dalam membinaa akhlak siswa, adalah sebagai berikut:

Peluangnya kalau dari kegiatan Rohis ini nantinya Insya Allah kalau diizinkan dari kepala sekolah akan kami bentuk untuk sholat dhuha dan waktunya pada saat istirahat pertama. Minimal lima menit untuk meluangkan istirahatnya untuk menjalankan sholat sunnah dhuha tersebut. Ini nantinya juga akan membentuk siswa menjadi lebih baik lagi, fadilahnya kan bagus itu kalau dilakukan. Dari pihak pembina sudah optimis bahwa kepala sekolah mengizinkan rencana kami ini, karena salah satu faktor pendukung dari Rohis ini adalah kepala sekolah. Kepala sekolah selalu memberikan izin apabila Rohis ini menambah program baru. Contohnya dulu kami membuat program baru yaitu kegiatan amal kepada korban bencana sinabung dan bentuk kepedulian kita kepada rakyat Palestina. Dan alhamdulillah program kami disetujui dari pihak sekolah. Kepala sekolah selalu mendukung kami sebagai pembina kalau tujuan kami itu baik. Sedangkan kalau hambatannya itu, kami belum mempunyai ruangan sendiri ketika kami melakukan kegiatan. Kalau dari ekstrakurikuler lain kan sudah ada tempat untuk melakukan ekskul itu kan. Seperti contohnya ekskul olah raga dan praamuka, itukan sudah disediakan tempat sendiri. Kalau yang mengikuti ekskul olah raga sudah ada lapangan basket, lapangan voly, kemudian tenis meja, dan lain-lain. Sedangkan kalau dari Rohis sendiri belum ada ruangan khusus untuk melakukan kegiatan tersebut. Kami masih mengandalkan ruang kelas yang kosong, seperti sekarang ini kegiatan kami lakukan di ruang kelas XII MIPA⁶. Kemudian kalau dari siswanya hambatannya itu sebenarnya cuma kecil, contohnya seperti siswa terkadang ada yang izin tidak mengikuti kegiatan dikarenakan ada keperluan begitu. Itu berdampak kepada siswa yang lain, akhirnya siswa yang lain itu ikut-ikutan tidak mengikuti kegiatan Rohis ini. Saya rasa itu yang menjadi peluang serta hambatan dari Rohis ini sendiri.⁸³

Kedua hasil wawancara dengan Bapak Ibnu Hajar, S. Pd. I selaku pembina 2 ekstrakurikuler Rohani Islam, mengenai peluang dan hambatan yang dialami pembina dalam membina akhlak siswa, adalah sebagai berikut:

Kalau menurut saya pribadi peluangnya sebenarnya ada, tapi karena kita melihat dari waktu pun kayaknya belum bisa maksimal ketika dilakukan. Seperti contohnya kan disini ada kegiatan Rohis yang berupa keputrian, jadi keputrian disini itu terbagi jadi beberapa pembahasan. Salah satunya

⁸³ Wawancara dengan Pembina 1 ekstrakurikuler Rohani Islam, Bapak Ismet Amin, S. Ag, di ruang guru, tanggal 04 Agustus 2018, Pukul 12:30 WIB.

tentang kewajiban seorang anak perempuan dalam membantu orang tuanya ketika di rumah. Dan waktunya itu biasanya kalau ada kegiatan keputrian, ini siswa yang putra melakukan kegiatan olah raga. Kemudian ketika kami adakan keputraan nanti, siswa yang perempuan mau melakukan kegiatan apa kami pun belum terpikirkan. Tapi Insya Allah akan kami bentuk itu kegiatan keputraan, agar siswa disini tidak hanya mampu bersaing dibidang umum saja tapi juga dapat bersaing dibidang agama. Peluang yang selanjutnya yaitu dari kami akan mengadakan membaca Al-Qur'an bersama-sama sehabis sholat Dzuhur, agar nantinya siswa yang tidak terbiasa membaca Al-Qur'an bisa terbiasa karena diadakan kegiatan ini. Walaupun hanya sebentar lima belas menit gitu misalnya. Mungkin itu kalau peluangnya, kalau hambatan sih sebenarnya kecil kalau dari pembina ketika membina siswanya. Karena di sekolah ini kan sudah tertib tidak begitu banyak lagi kenakalan-kenakalan di sekolah ini kan. Mungkin kalau hambatannya itu ada siswa yang tidur, menjahili temannya, ngobrol disaat kegiatan, malas belajar, dan juga ada beberapa siswa yang kurang mampu bersaing dari teman-temannya ketika melakukan kegiatan. Contohnya ketika disuruh berpidato dia masih malu-malu gitu. Kemudian ketika memahami materi kegiatan yang kami ajarkan masih ada beberapa siswa juga yang belum mengerti dan ketika ditanya satu persatu dia tidak mau menjawab. Contoh konkritnya yang saya alami itu waktu kegiatan mendengarkan tausiyah, jadi disini kegiatannya itu tidak hanya mendengarkan tausiyahnya saja. Tapi juga mencatat poin-poin penting dan ketika nanti disuruh maju ia dapat menjelaskan poin-poin tersebut dan ternyata anak itu masih bingung dengan yang diperintahkan oleh pembina. Jadi intinya hambatannya itu siswa yang mengikuti Rohis ini belum bisa mengikuti dengan baik dan belum ada kesadaran yang lebih dari dalam diri siswa untuk berubah menjadi lebih baik. Kalau hanya mengandalkan dari pembina kan tidak mungkin, karena jangkauannya kan terbatas. Tidak bisa 24 jam pembina mengontrol aktivitas-aktivitas siswa ketika di rumah. Kalau hambatan dari sekolah itu ketika meminta izin kepada Kepala Sekolah itu agak susah, karena kan di sekolah ini banyak ekstrakurikuler, mungkin itu yang menjadi alasan Kepala Sekolah susah memberikan izin. Tapi alhamdulillah dukungan itu pasti ada kalau dari Kepala Sekolah. Cuma itu kayanya menurut saya.⁸⁴

Dari hasil wawancara diatas dengan dua pembina tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa. Peluang yang akan dilakukan oleh pembina yaitu, sholat Dhuhha ketika jam istirahat pertama, membaca Al-Qur'an setelah sholat Dzuhur berjama'ah, dan menambah kegiatan keputraan yang bertujuan untuk menambah wawasan siswa agar mampu bersaing di pelajaran agama. Dan hambatan yang

⁸⁴ Wawancara dengan pembina 2 ekstrakurikuler Rohani Islam, Bapak Ibnu Hajar, S. Pd. I, di ruang guru, tanggal 04 Agustus, pukul 13:00 WIB.

ditemui pembina dalam membina akhlak siswa terbagi menjadi dua yaitu, secara internal dan eksternal. Secara internal hambatan dari pembina yaitu ketika meminta izin kepada kepala sekolah masih terbilang sulit, dikarenakan banyaknya ekstrakurikuler di sekolah tersebut. Dan secara eksternal yaitu siswa kurang mampu menangkap materi yang disampaikan oleh pembina dan belum ada kesadaran dalam diri siswa untuk memperbaiki akhlaknya menjadi lebih baik lagi. Ditambah lagi banyaknya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini sehingga menyebabkan siswa menjadi bosan atau jenuh, sering mengeluh karena monoton, dan lain-lain. Dan solusi dari hambatan tersebut dengan membuat kelompok untuk berdiskusi ketika kegiatan berlangsung. Agar para siswa tidak bosan ketika materi yang diajarkan terlalu monoton.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai peran Rohani Islam (ROHIS) dalam membina akhlak siswa di SMA Dharmawangsa Medan ini sudah cukup baik bentuk perannya dari masing-masing pembina, pengurus, maupun kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Kerjasama yang baik serta tanggung jawab dari masing-masing pembina dan pengurus, dan kepala sekolah tentunya dapat membantu melancarkan segala kegiatan agar proses kegiatan tersebut berjalan dengan lancar.

Adapun penjabaran dalam pembahasan ini berpedoman pada pertanyaan penelitian, adalah sebagai berikut:

1. Bentuk peran Rohani Islam (ROHIS) dalam membina akhlak siswa di SMA Dharmawangsa Medan.

Bentuk peran dari Rohani Islam di sekolah SMA Dharmawangsa Medan ini meliputi pembina, pengurus, dan kegiatan yang dilakukan dalam membina akhlak siswa. Dalam membina akhlak siswa tentunya memiliki proses-proses agar dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan dari terbentuknya ekstrakurikuler Rohani Islam di sekolah tersebut.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber. Adapun bentuk peran dari Rohis dalam membina akhlak siswa melakukan dengan cara menggunakan metode-metode yang berupa: Metode memberikan teladan (*Uswah*), metode pembiasaan (*Ta'widiyah*), metode memberikan nasehat (*Mau'izah*), metode persuasi, dan metode kisah (*Qishah*).

a. Metode memberikan teladan (*Uswah*)

Metode ini digunakan sebagai pemberian contoh yang baik dalam tingkah laku sehari-hari. Seorang pembina akan merasa sangat mudah menyampaikan secara lisan, namun belum tentu dapat dijalankan atau diterima oleh orang yang dibina, untuk mengatasinya seorang pembina harus memberikan contoh atau keteladanan. Misalnya, menganjurkan untuk selalu berdzikir maka pembina harus melakukannya. Karena keteladanan merupakan penentu baik buruknya seorang yang dibina.

Jadi berdasarkan temuan di lapangan, dari metode keteladanan diatas pembina dan pengurus melakukan pembinaan dengan cara memberikan contoh kepada para siswanya untuk mempunyai akhlak yang baik. Dalam hal ini pembina dan pengurus memberikan contoh dalam berpakaian yang rapi, berbicara dengan

tutur kata yang lembut, membiasakan untuk sholat berjama'ah, bertegur sapa dengan para guru yang berada di sekolah tersebut, dan lain sebagainya. Pembina dan pengurus melakukan semua ini bertujuan agar siswanya dapat mencontoh perilaku yang dilakukan oleh pembina dan pengurus. Mereka dapat melihat dan memahami apa yang dicontohkan oleh pembina dan pengurusnya. Jika pembina dan pengurus hanya menyuruh siswa untuk berbuat baik dan pembina sekaligus pengurus tidak memberikan contoh dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, maka perkataannya hanya akan disepelekan oleh para siswanya.

b. Metode pembiasaan (*Ta'widiyah*)

Metode ini dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir. Pembiasaan ini bertujuan untuk mempermudah melakukannya. Karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan sesuatu yang telah dibiasakan dan akhirnya akan menjadi kebiasaan dalam usia muda itu sulit untuk dirubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Maka dibutuhkan terapi dan pengendalian diri yang sangat serius untuk dapat merubahnya.

Jadi berdasarkan temuan di lapangan, dari metode pembiasaan diatas pembina dan pengurus melakukan sesuatu hal dengan mengajak siswanya untuk membiasakan bertingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-harinya. Pembina dan pengurus menerapkan metode ini ketika melakukan kegiatan diantaranya yaitu membaca Al-Qur'an, sholat wajib tepat pada waktunya, puasa sunnah, dan lain sebagainya. Ketika para siswa terbiasa melakukan kebaikan tersebut, maka tidak ada alasan untuk malas melakukannya ketika para siswa

sudah di luar sekolah ataupun ketika sudah lulus nanti. Dari metode ini akhlak siswa pasti akan terbentuk dengan sendirinya ketika mereka terbiasa melakukan kebaikan. Dimanapun tempat yang ia pijak nantinya pasti akan dianggap baik oleh orang lain.

c. Metode memberikan nasehat (*Mau'izah*)

Metode memberikan nasehat adalah penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. Dalam metode memberi nasehat dapat menggunakan kisah-kisah nabawi maupun umat terdahulu yang banyak mengandung pengajaran yang dapat dipetik.

Berdasarkan temuan di lapangan, Pembina dan pengurus menggunakan metode nasehat ini ketika ekstrakurikuler Rohani Islam melakukan semua kegiatan. Sebelum pembina memulai kegiatan ekstrakurikuler ini, pembina memberikan nasehat dengan cara memotivasi siswanya agar selalu berbuat baik kepada semua orang. Begitu juga pengurus, ketika pembina menyerahkan kegiatan kepada pengurus. Pengurus tersebut selalu memberikan nasehat kepada para anggotanya. Tidak hanya saat berlangsungnya kegiatan, tapi pengurus juga menasehati para anggotanya di luar dari ekstrakurikuler ini. Contohnya ketika belajar mengajar berlangsung di dalam kelas, pengurus selalu memantau dan menasehati para siswanya agar mereka dapat mempunyai akhlak yang baik.

d. Metode persuasi

Metode persuasi merupakan upaya menanamkan kepada peserta didik tentang suatu ajaran dengan kekuatan akal. Penggunaan metode persuasi

didasarkan atas pandangan bahwa manusia untuk menggunakan akalinya dalam membedakan antara yang baik dan salah atau yang baik dan yang buruk.

Berdasarkan temuan di lapangan, dalam melakukan kegiatan pembina dan pengurus membuat agar siswa atau anggota di ekstrakurikuler tersebut berpikir dengan baik. Dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, maksudnya mereka disuruh berpikir kritis tentang memecahkan suatu masalah. Apakah yang dilakukannya itu sudah baik ataukah belum, disini pembina membagi menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi tentang masalah yang telah diberikan kepada siswanya. Kemudian dari situ pembina nantinya dapat melihat apakah siswanya dapat berpikir dengan baik ataukah belum. Karena setelah diskusi usai, pembina menyuruh kepada pengurus untuk menunjuk salah satu anggota untuk mempresentasikan hasil yang sudah ia diskusikan oleh temannya.

e. Metode kisah (*Qishah*)

Metode kisah merupakan cara penyampaian dalam bentuk cerita merupakan media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik, sekaligus karakter sesuai religi yang disampaikan dan pada akhirnya dapat membentuk sebuah kepribadian. Islam menyadari sifat bawaan manusia untuk menyukai cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan. Oleh karena itu metode cerita dijadikan sebagai salah satu pendidikan dalam suatu pembinaan akhlak.

Berdasarkan temuan di lapangan, pembina dan pengurus menggunakan metode ini pada saat bertausiyah atau berceramah. Disini pembina memberikan pembinaan akhlak melalui kisah-kisah Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Setelah pembina selesai bercerita tentang akhlak Rasul, maka pembina menyuruh

siswanya untuk membacakan poin-poin penting dari isi ceramah yang sudah dilakukan oleh pembina. Dan setelah siswa membacakan apa yang mereka dapatkan dari isi ceramah pembina, maka pembina menekankan kepada siswanya agar berperilaku sesuai dengan akhlak dari Rasulullah Saw.

Jadi dari bentuk peran Rohani Islam dalam membina akhlak disini sudah benar. Hal ini selaras dengan kajian teori bahwa menggunakan beberapa metode agar siswanya paham dan mengerti itu adalah strategi dalam pembinaan. Di dalam semua kegiatan metode tersebut pembina dan pengurus gunakan, agar apa yang disampaikan dapat dicontoh oleh siswanya supaya akhlak siswa di SMA Dharmawangsa semakin baik dan kenakalan siswa di sekolah tersebut dapat berkurang.

2. Capaian Rohani Islam (ROHIS) dalam membina akhlak siswa di SMA Dharmawangsa Medan

Pencapaian merupakan hasil yang sudah dilakukan oleh ekstrakurikuler Rohani Islam dalam membina akhlak. Apakah pencapaiannya baik atau buruk maka dapat dilihat dari pembinaan yang dilakukan oleh pembina dan pengurus di Rohis tersebut. Diatas tadi sudah disebutkan bentuk peran dari Rohani Islam dalam membina akhlak siswa. Jadi disini peneliti akan membahas capaian yang dilakukan Rohani Islam dalam membina akhlak siswa.

Jadi capaian yang dilakukan Rohani Islam disini sudah cukup memuaskan, walaupun perubahannya melalui tahap-tahap yang dilakukan oleh siswa. Adapun capainnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelum mengikuti ekstrakurikuler Rohani Islam banyak siswa yang menyepelkan apa yang diperintahkan oleh gurunya. Setelah mereka

masuk ke ekstrakurikuler Rohani Islam ini siswa sekarang sudah sopan dan taat dengan gurunya.

- b. Dalam sholat siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Rohani Islam ini banyak yang sudah menjalankan, bahkan ada yang berjama'ah. Ini karena pencapaian yang dilakukan oleh Rohis ketika sebelum melakukan kegiatan diwajibkan untuk sholat dzuhur berjama'ah.
- c. Dalam hal berbicara dengan teman sebayanya di sekolah, siswa yang mengikuti Rohis ini sudah menerapkan apa yang dikatakan oleh pembina dan pengurus ketika diberikan nasehat. Mereka bercandanya tidak berlebihan.
- d. Meninggalkan hal yang tidak bermanfaat, seperti merokok, membolos, berpacaran di sekolahan, berkelahi dengan teman, mengolok-olok nama orang tuanya, dan lain sebagainya.
- e. Terbiasa membaca Al-Qur'an setelah pulang dari sekolah.
- f. Berpakaian sopan dan rapi, tidak memakai pakaian yang ketat bagi perempuan, memakai hijab panjang, memakai anak tangan, tidak berdandan melebihi batas dan yang laki-laki pakaiannya selalu dimasukkan dicelana ketika sekolah.
- g. Bertegur sapa dengan guru dan temannya ketika bertemu di luar sekolah dan mencium tangan gurunya ketika di sekolah maupun di luar sekolah.
- h. Membantu orang tuanya ketika di rumah, berbicara dengan sopan kepada orang tua dan seluruh masyarakat, patuh dengan apa yang diperintahkan oleh orang tuanya.

- i. Menjaga kebersihan di dalam maupun di luar sekolah. Di dalam sekolah ketika melihat sampah berserakan, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Rohis ini mengambilnya dan memasukkan ke tempat sampah.
- j. Dapat menjadi contoh bagi siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Rohani Islam dan dapat menjadi contoh kepada masyarakat di sekitar tempat tinggalnya.

Dari pencapaian yang dilakukan oleh Rohani Islam diatas maka dapat disimpulkan bahwa, ekstrakurikuler ini sangatlah membantu dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah SMA Dharmawangsa Medan. Siswa di sekolah ini sudah mentaati tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut. Berkurangnya kenakalan siswa di sekolah tersebut setelah terbentuknya ekstrakurikuler Rohani Islam ini dan juga ekstrakurikuler ini dapat menambah ilmu agama siswa yang hanya terbatas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ketika proses belajar mengajar di kelas.

3. Peluang dan hambatan yang dihadapi pembina dalam membina akhlak siswa di SMA Dharmawangsa Medan.

Dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah tersebut diperlukan pengawasan yang baik dan pengontrolan secara terus menerus. Dalam setiap pekerjaan akan terasa lebih bermakna jika dalam pekerjaannya berhasil melewati masalah-masalah yang menjadi hambatan. Hambatan merupakan ujian dalam setiap tindakan yang harus dihadapi dengan kesiapan yang matang. Sedangkan peluang merupakan harapan terjadinya suatu perbuatan yang ingin dilakukan atau terjadinya kesempatan supaya dapat dilakukan agar mendapatkan hasil yang lebih

baik. Dalam pembinaan akhlak siswa, banyak peluang yang didapatkan pembina dan juga terdapat hambatan yang ditemukan oleh pembina. Walaupun hambatan tersebut tidak berdampak besar dalam menjalankan proses pembinaan akhlak siswa untuk memperoleh hasil yang ingin dicapai. Tetapi hambatan itu juga perlu dicari jalan keluarnya untuk mengatasi suatu masalah. Jika hambatan tersebut dihadapi bersama-sama maka kesulitan itu akan terasa lebih ringan.

Mengenai peluang-peluang yang akan dilakukan oleh pembina dalam pembinaan akhlak siswa yaitu berupa: (1) Melakukan sholat Dhuha ketika sedang istirahat pertama, (2) Membentuk kegiatan baru yang dinamakan keputraan agar siswa yang mengikuti dapat menambah wawasan sekaligus dapat mengembangkan pola pikirnya agar lebih baik dari sebelumnya, (3) Membiasakan membaca Al-Qur'an setelah menjalankan jama'ah sholat Dzuhur atau sebelum melakukan kegiatan Rohis. Adapun hambatan-hambatan yang ditemukan oleh pembina dapat disimpulkan menjadi dua, yaitu secara internal dan eksternal. Secara internal yaitu dari kepala sekolah sulit untuk memberikan izin ketika dilakukan kegiatan di luar sekolah dan juga belum ada tempat khusus untuk ekstrakurikuler Rohani Islam dalam melakukan kegiatan. Adapun secara eksternal berorientasi kepada jumlah siswa yang banyak mengikuti ekstrakurikuler Rohani Islam. Ditambah lagi ada beberapa siswa yang bosan dan jenuh untuk belajar, dan juga ada siswa yang malas mengikuti kegiatan tersebut. Namun semua hambatan tersebut dapat diatasi oleh masing-masing pembina dan pengurus Rohani Islam dengan menggunakan metode dan strategi yang berbeda-beda. Dan tentunya karena adanya faktor kerja sama dari para guru dalam membina akhlak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari pembahasan tentang peran Rohani Islam (ROHIS) dalam membina akhlak siswa di SMA Dharmawangsa Medan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk peran Rohani Islam dalam membina akhlak siswa tidak hanya terfokus pada pembina saja, melainkan juga terfokus kepada pengurus dan kepada beberapa kegiatan yang sudah dilakukan oleh siswa. Khususnya kegiatan yang dapat membina akhlak agar akhlak siswa menjadi lebih baik. Pembina dan pengurus menerapkan metode-metode pembinaan akhlak di dalam semua kegiatan. Maka dari situ siswa dapat menerima pembinaan tersebut dengan baik.
2. Pencapaian yang dilakukan oleh Rohani Islam dalam membina akhlak siswa sudah sangat memuaskan. Karena banyak siswa yang sudah mentaati tata tertib yang dibuat oleh sekolah dan juga akhlak mereka kepada Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan sudah terbukti banyak perubahan. Dari segi sholatnya, membaca Al-Qur'annya, puasa sunnahnya, taat dan patuh kepada orang tua dan guru, berbicara dengan sopan kepada yang lebih tua, teman sebaya, dan adik kelasnya, selalu menjaga lingkungan dengan cara menjaga kebersihannya, dan lain sebagainya.
3. Peluang dan hambatan yang dihadapi oleh pembina dalam membina akhlak siswa, yaitu peluangnya agar lebih meningkatkan iman dan

akhlak siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Rohani Islam melalui kegiatan-kegiatan yang akan dibentuk nantinya. Sedangkan hambatan yang di hadapi pembina adalah terbagi menjadi dua, secara internal dan eksternal. Secara internal yaitu dari kepala sekolah sulit untuk memberikan izin ketika dilakukan kegiatan di luar sekolah dan juga belum ada tempat khusus untuk ekstrakurikuler Rohani Islam dalam melakukan kegiatan. Adapun secara eksternal berorientasi kepada jumlah siswa yang banyak mengikuti ekstrakurikuler Rohani Islam. Ditambah lagi ada beberapa siswa yang bosan dan jenuh untuk belajar, dan juga ada siswa yang malas mengikuti kegiatan tersebut.

B. Saran

Untuk memajukan sebuah sekolah atau meningkatkan kualitas belajar di masing-masing sekolah, tentulah dibutuhkan saran yang dapat membangun. Oleh sebab itu, peneliti memberikan sedikit saran baik kepada pembina dan pengurus Rohani Islam.

1. Pembina dapat lebih mengembangkan metode-metode yang sudah digunakan tersebut dalam melakukan semua kegiatan.
2. Pembina dan pengurus dapat lebih memperhatikan anggota/siswanya ketika melakukan kegiatan. Dan juga dapat menggunakan strategi-strategi agar tidak terjadi lagi kemalasan dan kebosanan pada siswa ketika kegiatan itu berlangsung.
3. Pembina dan pengurus dapat meningkatkan semua kegiatannya agar akhlak para siswa di sekolah SMA Dharmawangsa menjadi semakin baik.

4. Pembina dan pengurus dapat mengembangkan potensi yang terdapat pada diri siswa, agar potensinya dapat berkembang dan menjadi siswa yang berprestasi khususnya dalam bidang agama.
5. Bagi orang tua agar selalu mengawasi anak-anaknya ketika sudah pulang dari sekolah, agar perilaku anak tidak kembali menjadi buruk ketika mereka sudah berbaur dengan teman-temannya di masyarakat.
6. Bagi siswa memaksimalkan kemampuan mereka dalam memahami agama agar menjadi pribadi yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Tidak hanya ilmunya yang bertambah dan menjadi baik, tapi akhlaknya juga semakin baik. Karena akhlak itu diatas ilmu.
7. Bagi mahasiswa dapat dijadikan sumber kualitatif dalam penelitian yang relevan dengan penelitian pembinaan akhlak yang dilakukan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky Handani Bajtan, (2002), *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Agama RI Departemen, (2010), *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi.
- Al-Abrasyi Moh. Atiyah, (1984), *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Baihaqi, *Sunan al-Baihaqi al-Kubra*, Juz 10, Makkah: Maktabah Da al-Baz.
- Aly Noer Hery, (1999), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Amin Samsul Munir, (2016), *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Amzah.
- Ardani Moh., (2005), *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Mitra Cahya.
- At-Tabrani, *Al-Mu'jam Al-Ausat*, Juz I, Kairo: Dar Al-Haramain.
- Cangara Hafiedz, (2006), *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dahlan, (2016), *Konsep Pembelajaran Aqidah Akhlak*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Dkk Ali Noer, , “Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Dalam meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa”, *Al-Thariqah*, 2017, Vol. 2 No. 1.
- Dkk Aminuddin, (2002), *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Faqih Ainur Rahim, (2001), *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Yogyakarta: UII Pers.
- Fathuddin Usep, (1985), *Pembinaan Rohani Pada Dharma Wanita*, Jakarta: Da'wah Agama.
- Hatta Mohammad, (1995), *Citra Dakwah di Abad Informasi*, Medan: Pustaka Widyasarana.
- Hawi Akmal, (2014), *Kompetensi Guru Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Indriyani R. Diani dan Indri Guli, (2010), *Kekuatan Musik Religi Mengurai Cinta Merefleksi Iman Menuju Kebaikan Universal*, Jakarta: PT. Gramedia.
- J. Moleong Lexy, (2009), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Margono S., (2005), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Masganti, (2016), *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publising.
- Ninin Dwilestari dan Putra Nusa, (2012), *Penelitian Kualitatif PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Noor Juliansyah, (2013), *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana.
- Nugroho Widiyantoro dan Koesmarwanti, (2000), *Dakwah Sekolah di Era Baru*, Solo: Era Inter Media.
- Nur Mahmudah, “Resepsi Aktivis Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Bahan Bacaan Keagamaan Di SMA N 48 Jakarta Timur dan SMA Labschool Jakarta Tiimur”, *Social Science and Religion*, 2015, Vol. 22 No. 1.
- Nurman S dan Aldri Finaldi, “Perubaaahan Institusi dan Implikasinya Pada Perubahan Lembaga Negara”, *Demokrasi*, 2005, Vol. 4 no. 1.
- Nurul Aeni dan Rosidin, Penanaman Agama Dalam Konteks Kebangsaan, *Pendidikan dan Keagamaan*, 2017, Vol. 2 No. 2.
- Pangulu Abd. Karim Nasution dan Miswar, (2014), *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Priatna Tedi, (2012), *Etika Pendidikan Panduan Bagi Guru Profesional*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Putra Nusa, (2012), *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Raco J.R., (2010), *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakter, dan Keunggulannya)*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Ramayulis, (2006), *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Ropi Ismatu, dkk, (2012), *Buku Pengayaan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP & SMA Untuk Guru*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Safarina dan Abdullah, (2015), *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala Syaiful, (2013), *Etika dan Moralitas Pendidikan*, Jakarta: prenada Media Group.

- Siregar Muhammad Nuh, (2017), *Hadis-Hadis Pendidikan Orangtua Mendidik Anak dan Pendidik Mendidik Peserta Didik berdasarkan hadis Nabi*, Depok: Prenadamedia Group.
- Sudarsono, (1991), *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharjo Drajat, (1993), *Metode Penelitian dan Penelitian Laporan Ilmiah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syahrum dan Salim, (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media.
- Trim Bambang, (2008), *Menginstal Akhlak Anak*, Jakarta: Grafindo Media Pratama.
- Wahyu Ilahi M. Munir, (2006), *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Pranada Media.

Lampiran 2

LEMBAR OBSERVASI

Hari/ Tanggal : Rabu, 01 Agustus 2018

Jam : 08:30 WIB

Tempat : SMA Dharmawangsa Medan

Observasi : I

No	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1	Peneliti datang kesekolah untuk meminta izin melakukan observasi penelitian	- Izin Riset	IR	- Izin Riset

Hari/ Tanggal : Sabtu, 04 Agustus 2018

Jam : 12:30-14:30 WIB

Tempat : Ruang Kelas XII IPS⁶

Observasi : II

No	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1	Pada proses kegiatan Rohani Islam (ROHIS), pembina memulai kegiatan ekstrakurikuler dengan salam, kemudian pembina memberikan motivasi dan nasehat terlebih dahulu kepada para anggota/peserta didik Rohani Islam. Setelah itu,	<ul style="list-style-type: none">- Mengucapkan salam- Memberikan motivasi dan nasehat	<ul style="list-style-type: none">- MS- MMDN- MP- MM- MB	<ul style="list-style-type: none">- Pembina Mengucap salam saat membuka kegiatan- Pembina memberikan motivasi dan nasehat- Pembina memberi pertanyaan

<p>pembina memberikan pertanyaan seputar motivasi yang ia jelaskan tersebut kepada anggota/peserta didik, lalu pembina mempersilahkan salah satu anggota/peserta didik untuk menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian, setelah salah satu anggota tersebut menjawab pertanyaan itu pembina menjelaskan maksud dan tujuan dari motivasi yang ia berikan kepada anggota/peserta didik. Setelah memberikan motivasi dan nasehat, pembina lalu memulai kegiatan. Pada saat itu kegiatan yang dilakukan oleh pembina yaitu pidato. Sebelum anggota/peserta didik disuruh untuk langsung praktek ke depan para anggota yang lain, pembina memberikan tata cara berpidato dengan yang baik dan benar. Pembina menggunakan strategi ceramah karena materi kegiatan mengenai tata cara berpidato, ada salah satu anggota yang tidak memperhatikan pembina yang sedang menjelaskan materi kegiatan tersebut dikarenakan mengobrol dengan temannya, ketika disuruh untuk menjelaskan kembali para anggota/peserta didik hanya terdiam. Setelah pembina memberikan tata cara untuk berpidato yang baik dan benar, para anggota/peserta didik dipersilahkan untuk mencoba berpidato. Semua anggota dan pengurus pun hanya terdiam, sehingga menyebabkan pembina sedikit marah kepada para anggotanya. Karena pengurus Rohani Islam sudah berpengalaman dalam melaksanakan kegiatan itu, maka pembina</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengajukan pertanyaan - Memberikan Materi - Menyuruh berpraktek - Anggota memperhatikan Pembina - Anggota berpidato dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> - SMP - ABDB 	<p>kepada anggota</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembina memberikan tata cara berpidato yang baik dan sopan - Pembina menunjuk pengurus untuk praktek di depan kelas - Anggota merespon baik materi pembina - Anggota berpidato dengan baik
---	---	---	---

	<p>menunjuk salah satu pengurus untuk mencoba berpidato di depan anggotanya. Secara tidak langsung pembina memberikan contoh kepada para anggota yang baru agar nantinya mereka bisa berpidato dengan kata-kata sopan dan pembahasannya sesuai dengan materi yang ia sampaikan. Pada saat kegiatan berlangsung paraangogota/peserta didikmemperhatikan pengurus yang sedang melakukan praktek berpidato.</p>			
--	--	--	--	--

Hari/ Tanggal : Sabtu, 11 Agustus 2018

Jam : 12:30-14:30 WIB

Tempat : Ruang Kelas XII IPS⁶

Observasi : III

No	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1	<p>Pada saat awal mulai kegiatan pembina memasuki kelas dan membuka kegiatan kondisi kelas kondusif dan anggota tanpa disuruh menyiapkan buku catatan yang sudah dipersiapkan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kelas kondusif - Anggota mempersiapkan catatan 	<ul style="list-style-type: none"> - KK - AMC 	<ul style="list-style-type: none"> - Kelas kondusif pada saat guru masuk ke kelas - Anggota tanpa disuruh mempersiapkan buku catatan
2	<p>Pembina memberikan nasehat dan motivasi kepada anggota dan menyampaikan materi kegiatan pada hari ini yaitu musik Islami dan pengurus disuruh untuk memantau anggotanya. Setelah kegiatan selesai, pembina memasuki kelas dan memberikan materi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan materi kegiatan dan memberi tugas kepada pengurus - Menjelaskan materi yang dikerjakan - Terdapat nilai-nilai akhlak 	<ul style="list-style-type: none"> - MMKDMTKP - MMYD - TNNA - AMPP - PMP 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembina menyampaikan materi kegiatan dan memberi tugas kepada pengurus untuk memantau - Pembina menjelaskan isi dari musik Islami - Banyak mengundang

<p>dari isi syair yang dinyanyikan oleh siswa. Dari materi yang pembina sampaikan, banyak terdapat nilai-nilai dalam membentuk akhlak siswa. Diantaranya yaitu musik tentang patuh dengan kedua orang tua. Anggota terlihat sangat menyukai penjelasan dari pembina. Karena penyampaian yang pembina utarakan sangat menyentuh hati anggotanya. Pada saat menutup kegiatan pembina memberikan penguatan dari materi kegiatan yang telah dikerjakan agar dipraktikkan ketika sudah pulang ke rumah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Anggota menyukai penjelasan pembina - Pembina memberikan penguatan 		<p>pendidikan akhlak</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anggota memperhatikan penjelasan pembina - Pembina memberikan penguatan agar diaplikasikan di masyarakat
--	---	--	--

Hari/ Tanggal : Sabtu, 18 Agustus 2018

Jam : 12:30-14:30 WIB

Tempat : Ruang Kelas XII IPS⁶

Observasi : IV

No	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1	<p>Anggota yang baru masuk ke ekskul tersebut banyak yang sudah menaati peraturan ketika pembina memasuki ruangan. Anggota baru menghormati pembina dan mencium tangan pembina sebelum pembina membuka kegiatan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mentaati peraturan - Menghormati pembina - Tawadlu 	<ul style="list-style-type: none"> - BDJP - MP - T 	<ul style="list-style-type: none"> - Anggota baru menaati peraturan - Menghormati pembina - Mencium tangan pembina
3	<p>Pembina mengucapkan salam dan berdo'a sebelum kegiatan dimulai dan pembina memberikan motivasi dan nasehat kepada</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan salam - Berdo'a - Memberikan motivasi 	<ul style="list-style-type: none"> - MS - B - MMDN 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembina mengucapkan salam sebelum memulai kegiatan - Pembina memimpin do'a

	anggota	dan nasehat		- Pembina memberikan nasehat dan motivasi
4	Pembina memberikan materi pada kegiatan hari ini yaitu tilawatil Qur'an. Pembina memberikan penjelasan kepada anggota bahwasannya ketika melantunkan Al-Qur'an itu Allah menilai dengan pahala dan juga pembina menjelaskan keutamaan membaca Al-Qur'an. Pembina menunjuk salah satu anggota untuk membaca Al-Qur'an dengan melantunkan dengan nada tilawah. Anggota yang ditunjuk oleh pembina segera maju ke depan kelas untuk bertilawah dan ternyata suaranya sangat merdu untuk didengar. Para anggota yang lain mendengarkan dengan baik ayat yang dibacakan oleh temannya. Setelah anggota yang disuruh melantunkan ayat tersebut selesai, pembina menjelaskan isi kandungan dari ayat tersebut. Kemudian pembina mempersilahkan anggota untuk mengajukan pertanyaan dari ayat yang sudah dibaca tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> - Pembina memberikan materi kegiatan - Memberikan penjelasan keutamaan membaca Al-Qur'an - Pembina menunjuk anggota - Anggota mendengar dengan baik - Pembina menjelaskan isi kandungan ayat - Pembina mempersilahkan anggota bertanya 	<ul style="list-style-type: none"> - PMMK - MPKMA - PMA - AMDB - PMIKA - PMAB 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembina memberikan materi kegiatan tentang Tilawatul Qur'an - Pembina menjelaskan keutamaan membaca Al-Qur'an - Anggota dengan khusuk mendengar lantunan Al-Qur'an - Pembina menjelaskan isi kandungan ayat yang telah dibaca oleh anggota - Pembina mempersilahkan anggota untuk mengajukan pertanyaan
5	Pembina memberikan tugas kepada anggota untuk menghafal ayat tentang akhlak	<ul style="list-style-type: none"> - Meberikan tugas menghafal 	<ul style="list-style-type: none"> - MTM 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembina memberikan tugas kepada anggota untuk menghafal ayat tentang akhlak
6	Pembina menutup kegiatan dengan mengucapkan salam dan para anggota mencium tangan pembina ketika mereka dipersilahkan untuk pulang.	<ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan salam - Mencium tangan 	<ul style="list-style-type: none"> - MS - MT 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembina mengucapkan salam setelah mengakhiri kegiatan - Para anggota mencium tangan pembina

Hari/ Tanggal : Sabtu, 18 Agustus 2018

Jam : 12:30-14:30 WIB

Tempat : Ruang Kelas XII IPS⁶

Observasi : V

No	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1	Pembina memasuki ruang kelas dan mengucapkan salam. Kemudian pembina memberikan nasehat dan motivasi kepada anggota agar anggota Rohani Islam tidak hanya beraakhlak baik di lingkungan sekolah tapi juga harus berakhlak baik kepada orang tua dan masyarakat setelah ia pulang dari sekolah.	<ul style="list-style-type: none">- Mengucapkan salam- Memberikan nasehat dan motivasi- Menanamkan akhlak di luar sekolah	<ul style="list-style-type: none">- MS- MNDM- MADLS	<ul style="list-style-type: none">- Pembina mengucapkan salam sebelum memulai kegiatan- Pembina memberikan nasehat dan motivasi kepada anggota- Pembina menekankan kepada anggota untuk mempunyai akhlak yang baik di luar sekolah
2	Pembina menunjuk salah satu anggota untuk maju ke depan dan melantunkan ayat Al-Qur'an yang bertemakan akhlak sesuai dengan tugas dari minggu yang lalu. Anggota yang ditunjuk segera maju kedepan, walaupun dengan wajah yang canggung karena mungkin grogi kepada teman-temannya yang lain. Setelah siswa tersebut melantunan ayat yang sudah dibacanya, pembina mempersilahkan kepada anggota siapa yang akan maju ke depan untuk menjelaskan isi kandungan dari ayat tersebut. Ada salah satu anggota	<ul style="list-style-type: none">- Meminta tugas- Anggota mematuhi pembina- Anggota berani maju- Pembina mengapresiasi	<ul style="list-style-type: none">- MT- AMP- ABM- PM	<ul style="list-style-type: none">- Pembina meminta tugas kepada anggota- Anggota mematuhi pembina ketika disuruh maju ke depan- Anggota menunjukkan keberaniannya ketika dipersilahkan menjawab- Pembina mengapresiasi aats keberanian anggota

	yang tunjuk tangan dan pembina mempersilahkan untuk maju. Walaupun dengan modal membaca catatan tapi pembina memberikan apresiasi karena keberaniannya untuk maju tersebut.			
3	Pembina memberikan materi kegiatan pada hari ini yaitu berpidato. Alasan pembina mengambil materi ini, karena pembina ingin anggotanya menjadi salah satu siswa teladan dan berprestasi ketika ada ajang lomba di tingkat apapun. Kemudian pembina menunjuk salah satu anggota untuk tampil ke depan dan anggota tersebut mematuhi apa yang diperintahkan oleh pembina. Setelah anggota berpidato, pembina memberikan kritik dan saran. Yang berguna untuk mengembangkan potensi anak didik, agar nantinya ketika ia berpidato penyampaiannya dengan kata-kata yang mudah di pahami, kata-kata yang lembut, kata-kata yang sopan, dan beretika baik dalam berpidato. Tidak hanya salah satu siswa yang ditunjuk oleh pembina, tapi siswa yang lain juga mencatat kritik dan saran tentang apa yang disampaikan oleh pembina.	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan materi - Memberikan maksud dan tujuan - Menunjuk anggota - Anggota mematuhi pembina - Mengevaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> - MM - MMDT - MA - AMP - M 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembina memberikan materi - Pembina memberikan alasan memilih kegiatan tersebut - Pembina menunjuk anggota - Anggota mematuhi pembina - Pembina memberikan kritik dan saran kepada anggota
4	Pembina menanamkan akhlak terlebih dahulu sebelum memberikan materi atau memberikan ilmu kepada anggota Rohani Islam. Anggota tersebut merespon positif	<ul style="list-style-type: none"> - Penanaman akhlak - Anggota mendengarkan dengan baik - Pembina memberikan 	<ul style="list-style-type: none"> - PN - AMDB - PMC 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembina menanamkan akhlak kepada anggota - Anggota merespon positif nasehat dari pembina

	nasehat-nasehat yang diberikan oleh pembina Rohani islam.Pembina menanamkan akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada sesama makhluk, dan akhlak kepada lingkungan. Pembina juga memberikan contoh salah satu ketiga akhlak tersebut.	contoh		- Pembina memberikan contoh
5	Sebelum pembina menutup kegiatan, pembina memberikan salah satu filosofi agar nantinya siswa dapat berintrospeksi diri di rumah. Yaitu pada intinya filosofi tersebut tentang sopan santun kepada semua orang dalam arti orang yang lebih tua, teman sebaya, maupun kepada anak dibawahnya.	- Memberikan penguatan	- MP	- Pembina memberikan penguatan kepada anggota tentang akhlak kepada semua orang
6	Pembina menutup kegiatan dengan mengucapkan salam dan diiringi dengan do'a. Setelah itu anggota mencium tangan pembina.	- Mengucapkan salam - Berdo'a - Mencium tangan	- MS - B - MT	- Pembina mengucap salam sebelum menutup kegiatan - Pembina memimpin do'a penutup - Anggota mencium tangan pembina

Hari/ Tanggal : Sabtu, 25 Agustus 2018

Jam : 12:30-14:30 WIB

Tempat : Ruang Kelas XII IPS⁶

Observasi : VI

No	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1	Pembina memasuki ruang kelas disambut dengan para anggota mencium tangan pembina. Kemudian pembina mengucapkan salam dan memimpin do'a. Setelah itu pembina memberikan nasehat dan motivasi kepada anggota. Agar anggotanya mempunyai akhlak yang baik diluar sekolah.	<ul style="list-style-type: none">- Mencium tangan- Mengucap salam- Berdo'a- Memberikan nasehat dan motivasi	<ul style="list-style-type: none">- MT- MS- B- MNDM	<ul style="list-style-type: none">- Anggota mencium tangan pembina- Pembina mengucapkan salam tanda mebuca kegiatan- Pembina memimpin do'a- Pembina memberikan nasehat dan motivasi
2	Pembina memulai kegiatan pada hari ini yaitu mendengarkan ceramah. Pembina memulai ceramah dan mengangkat tema tentang indahnya berbagi. Anggota mendengarkan dengan baik isi ceramah yang disampaikan oleh pembina. Setelah pembina selesai berceramah, anggota disuruh untuk membacakan poin-poin dari isi ceramah yang disampaikan oleh pembina. Anggota yang ditunjuk oleh pembina, mematuhi dengan maju ke depan. Kemudian anggota membacakan poin-poin yang telah ia catat di buku catatan. Setelah itu, pembina menekankan agar ketika pulang sekolah dipraktekan di dalam	<ul style="list-style-type: none">- Anggota mendengarkan ceramah- Suasana di ruang kelas kondusif- Anggota mencatat poin-poin- Anggota mentaati perintah pembina- Pembina memberikaan arahan	<ul style="list-style-type: none">- AMC- SDRKK- AMP- AMPP- PMA	<ul style="list-style-type: none">- Anggota mendengarkan dengan baik isi ceramah dari pembina- Suasana di kelas sangat kondusif- Anggota mencatat poin-poin penting dari isi ceramah pembina- Anggota mentaati perintah pembina- Pembina memberikan arahan kepada anggotanya setelah berceramah

	masyarakat. Terutama kepada anak yatim dan orang yang tidak mampu.			
3	Pembina memberikan pesan moral kepada anggota tentang sholat 5 waktu. Anggota diminta untuk tidak meninggalkan sholat 5 waktu tersebut. Lebih baik ditambah dengan sholat sunnahnya.	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan pesan moral 	<ul style="list-style-type: none"> - MPM 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembina memberikan pesan moral kepada anggotanya
4	Pembina menutup kegiatan pada hari ini dengan mengucapkan salam dan berdo'a. Setelah itu anggota berbaris mencium tangan pembina dan pembina memberikan nasehat untuk berhati-hati di jalan.	<ul style="list-style-type: none"> - Mengucap salam - Berdo'a - Mencium tangan 	<ul style="list-style-type: none"> - MS - B - MT 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembina mengucapkan salam - Pembina memimpin do'a - Anggota mencium tangan pembina

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara kepada Pembina Rohani Islam (ROHIS)

- a. Menurut bapak bagaimana Rohis ini bisa terbentuk di sekolah darmawangsa ini?
- b. Apakah penting organisasi Rohis ini dibentuk dalam kegiatan sekolah?
- c. Apa visi dan misi dari organisasi Rohis ini?
- d. Apasajakah kegiatan yang dilakukan oleh organisasi rohis di sekolah ini ?
- e. Apakah para siswa disekolah ini banyak yang meminati kegiatan dari organisasi ini?
- f. Apa saja bentuk peran ROHIS dalam membina akhlak siswa di SMA Dharmawangsa ini?
- g. Apakah dari kegiatan rohis ini dapat membina akhlak siswa di sekolah ini?
- h. Bagaimana capaian ROHIS dalam membina akhlak siswa di SMA Dharmawangsa ini?
- i. Apa saja upaya pembina Rohis dalam membina akhlak siswa?
- j. Apa saja hambatan yang dihadapi pembina Rohis dalam melakukan kegiatan yang dilakukan?
- k. Apa yang menjadi faktor pendukung dari kegiatan yang dilakukan Rohis?

2. Wawancara kepada pengurus organisasi Rohani Islam (ROHIS)

- a. Apa saja kegiatan yang kalian buat dalam menjalankan organisasi ini?
- b. Apakah ada kegiatan kalian ini yang dapat membina akhlak siswa?
- c. Bagaimana upaya kalian dalam melakukan kegiatan itu agar akhlak siswa sesuai dengan ajaran Islam?

- d. Bagaimana pencapaian kalian dalam melakukan kegiatan yang mengarah pada pembinaan akhlak siswa?
- e. Apakah ada perubahan dari siswa setelah melakukan kegiatan Rohis sesuai membina akhlak?
- f. Apa kendala yang kalian hadapi dalam melakukan kegiatan Rohis ini?
- g. Apakah penting kegiatan Rohis ini dalam membina akhlak siswa?

3. Wawancara kepada anggota atau peserta yang mengikuti kegiatan Rohani Islam (ROHIS)

- a. Bagaimana menurut anda organisasi ini?
- b. Pentingkah organisasi ini untuk anda?
- c. Mengapa anda tertarik mengikuti organisasi ini?
- d. Kegiatan apa saja yang telah anda ikuti dari organisasi ini?
- e. Dari kegiatan yang anda ikuti apakah terdapat perubahan pada sikap dan perbuatan anda?
- f. Apakah kegiatan Rohis ini dapat membentuk akhlak anda?
- g. Apa hasil yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan Rohis ini?
- h. Apakah ada saran dari anda agar kegiatan ini semakin berkembang terkhususnya dalam membina akhlak siswa?

Lampiran 4

Kisi-Kisi Dokumen

No	Tipe Dokumen	Nama Dokumen	Digunakan Untuk
1.	Dokumen Resmi SMA Dharmawangsa Medan	- Buku Profil Sekolah	<ul style="list-style-type: none">- Mendapatkan data tentang sejarah dan perkembangan sekolah.- Mendapatkan data tentang visi, misi, dan tujuan sekolah.- Mendapatkan data tentang jumlah pendidik, peserta didik, dan staf sekolah.
2.	Dokumen Pribadi	<ul style="list-style-type: none">- Buku Profil Pembina- Buku pegangan/harian	<ul style="list-style-type: none">- Mendapatkan data tentang pembina Rohani Islam- Mendapatkan data bagaimana pembina melakukan kegiatan Rohani Islam- Mendapatkan data macam-macam kegiatan-kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam

Tabel 4.8**ABSENSI ROHIS AS-SALAM
SMA DHARMAWANGSA MEDAN**

NO	NAMA LENGKAP	KELAS	KET	TTD
1.	Alya Ramadhani	11 SOS 1		
2.	Amelia Hasanah	10 MIPA 8		
3.	Ammar Mahdi	11 MIPA 6		
4.	Anisah Fitriah Rahmawati	11 SOS 2		
5.	Ashria Nurfadhila	12 MIPA 5		
6.	Ayesha Azzahra Nofedy	10 MIPA 5		
7.	Ayu Nurliza Syahril	11 MIPA 5		
8.	Candrika Nisrina Dzahabiyah .H	11 MIPA 4		
9.	Chandra Wahyudi	12 SOS 1		
10.	Daniel Abdi Munandar B.	10 MIPA 5		
11.	Diana Nurzaliza	10 MIPA 1		
12.	Dini Dewi Sartika Simatupang	10 MIPA 4		
13.	Dwi Setya	10 MIPA 8		
14.	Fatya Azzahra	11 MIPA 3		
15.	Fatimah Nayla Zaskia Siregar	10 MIPA 3		
16.	Galuh Salsabila Harianja	11 SOS 1		
17.	Hafid Al-Fikry	10 MIPA 2		
18.	Irsan Bahari Adnyana	12 MIPA 5		
19.	Irfan Fahreza	12 SOS 1		
20.	Ihsan Nugroho	11 SOS 1		
21.	Ikhwansyah Prasetyo Saraan	10 MIPA 6		
22.	Indira Mustika Dewi	12 MIPA 4		
23.	Khairunnisa	12 MIPA 2		
24.	Kurniawan Pratama	12 MIPA 5		
25.	M. Aditya Prasetyo	11 MIPA 6		
26.	M. Rizky Fahreza	12 SOS 1		
27.	M. Luthfi Yazid	10 SOS 3		
28.	M. Arif Kurniawan	11 MIPA 2		
29.	M. Rafli	12 SOS 1		
30.	M. Zammy Azly	10 MIPA 2		
31.	M. Mufri Azwar Hasibuan	10 MIPA 2		
32.	M. Farhan	11 MIPA 2		
33.	Novita Sari	10 MIPA 2		
34.	Nurwahyu Firman Putra Tanjung	12 MIPA 3		
35.	Nabila Utami Yasir	11 MIPA 1		
36.	Putri Allya	12 MIPA 6		
37.	Putri Amelia Harahap	11 SOS 2		
38.	Putri Oktaviani	11 SOS 2		
39.	Qori Latifah	11 SOS 2		
40.	Rahimi El Yunusiyah	11 MIPA 1		

41.	Rahma Aulia	10 MIPA 3		
42.	Rian Hidayat	10 SOS 3		
43.	Riski Andini Nasution	12 SOS 2		
44.	Rizky Ramadhani	12 MIPA 5		
45.	Safitri Wulandari	11 SOS 3		
46.	Salsabila	10 MIPA 3		
47.	Shafira Imanina	12 MIPA 6		
48.	Shofia Adelia	10 MIPA 8		
49.	Silva Azura	12 MIPA 5		
50.	Siti Hazar	11 SOS 2		
51.	Siti Mutia Raihan Batubara	11 MIPA 6		
52.	Siti Wahyuni	11 SOS 1		
53.	Sri Eka Putri	12 SOS 1		
54.	Surya Fradinata	11 MIPA 2		
55.	Tedy Adiansyah	11 SOS 2		
56.	Tengku Fayza Fahrana Putri	11 SOS 3		
57.	Wahyu Fauzan	12 SOS 2		
58.	Witri Wardani Hulu	10 MIPA 3		
59.	Vinnia Rissa Amalya	12 MIPA 5		
60.	Zidan	11 MIPA 9		
ALFA				
IZIN				
SAKIT				
JUMLAH				



Visi Dan Misi Ekstrakurikuler Rohani Islam As-Salam

SMA Dharmawangsa Medan

1. Visi:

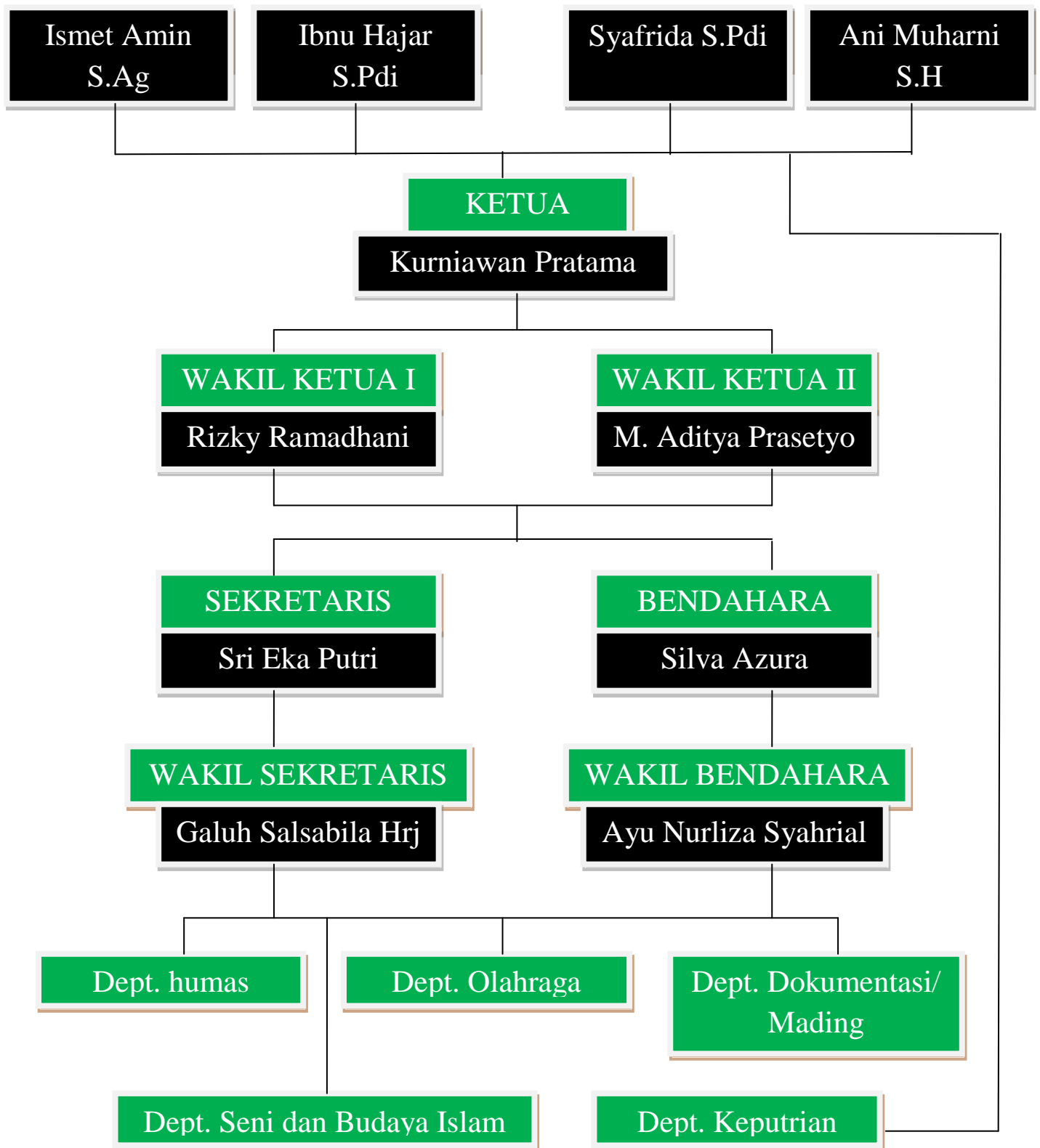
Mewujudkan generasi yang rabbani, beriman, berakhlak mulia, berprestasi dan dekat dengan al-qur'an.

2. Misi:

1. Membangun jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab dalam memegang amanah yang diberikan.
2. Mewujudkan pribadi yang rabbani, qur'ani dan berakhlak mulia.
3. Menjadikan pribadi yang memiliki ilmu tentang agama dan pengetahuan lainnya.
4. Menjadikan rohis sebagai tempat belajar dan berorganisasi.
4. Menjadikan rohis sebagai wadah dakwah sekolah dan pemberi contoh yang baik kepada seluruh siswa.


Tabel 4.9

STRUKTUR ORGANISASI ROHIS



Lampiran 5

Surat Keputusan Ekstrakurikuler Rohani Islam



YAYASAN PENDIDIKAN DHARMAWANGSA
SMA SWASTA DHARMAWANGSA
(AKREDITASIA)
Jl. K.L. YOS SUDARSO No. 224 Telp. (061) 6630426 - 6613783 FAX. (061) 6615190 MEDAN
NSS : 304076003200, NDS : 3007120125, NPSN : 10258913

SURAT KEPUTUSAN
Nomor : 874/C/II/SMA/DW/2018
Pengangkatan Pengurus Ekskul Rohis As-Salaam SMA SWASTA DHARMAWANGSA Medan

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran proses kegiatan ekstrakurikuler, perlu ditetapkan Pengurus Rohis As-Salam Angkatan ke 11 periode 2018-2019.
b. Bahwa untuk maksud tersebut di atas perlu segera dikeluarkan surat keputusan pengangkatannya.

Memperhatikan : Hasil Keputusan Rapat Rohis As-Salam tanggal 23 Februari 2018.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :


Pertama : Mengangkat nama-nama yang terlampir dalam surat keputusan ini Sebagai Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, Ketua Seksi dan anggota Rohis As-Saalam SMA DHARMAWANGSA Medan.

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak di tetapkan 3 Maret 2018 dan berakhir pada bulan 3 Maret 2019, kecuali ditentukan lain dengan keputusan Kepala Sekolah.

ketiga : Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, Surat Keputusan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 28 Februari 2018

Kepala Sekolah
[Signature]
Dr. Sutrisno
NIP. 196211141993031002





YAYASAN PENDIDIKAN DHARMAWANGSA
SMA SWASTA DHARMAWANGSA
(AKREDITASIA)

Jl. K.L. YOS SUDARSO No. 224 Telp. (061) 6630426 - 6613783 FAX: (061) 6615190 MEDAN
NSS : 304076003200, NDS : 3007120125, NPSN : 10258913

Lampiran Keputusan Kepala Sekolah SMA SWASTA DHARMAWANGSA Medan
Nomor : 874/C/II/SMA/DW/2018
Tentang : Pengangkatan Pengurus Rohis As-Salam SMA SWASTA DHARMAWANGSA Medan
Tanggal : 28 Februari 2018

SUSUNAN PENGURUS ROHIS AS-SALAAM PERIODE 2018 / 2019
SMA DHARMAWANGSA

- | | | |
|----------------------|--|----------|
| 1. PELINDUNG | : YAYASAN PENDIDIKAN DHARMAWANGSA | |
| 2. PENASEHAT | : 1. DRS. SUTRISNO | |
| | 2. DRS. H AHMAD SYAMSURI MATONDANG | |
| | 3. DRS. PURWANTO | |
| | 4. AHMAD SOFYAN YUNUS S. Pd | |
| 3. PEMBINA I | : ISMET AMIN. S.Ag | |
| 4. PEMBINA II | : IBNU HAJAR S. Pdi | |
| 5. PEMBINA III | : SYAFRIDA. S. Pdi (BIDANG DEPARTEMEN KEPUTRIAN) | |
| 6. PEMBINA IV | : ANI MUHARNI. SH (BIDANG DEPARTEMEN KEPUTRIAN) | |
| 7. KETUA | : KURNIAWAN PRATAMA | XI MIA 2 |
| 8. WAKIL KETUA I | : RIZKY RAMADHANI | XI MIA 2 |
| 9. WAKIL KETUA II | : MHD. ADITYA PRASETIO | X MIA 5 |
| 10. SEKRETARIS | : SRI EKA PUTRI | XI SOS 2 |
| 11. WAKIL SEKRETARIS | : GALUH SALSABILA HRJ | X SOS 2 |
| 12. BENDAHARA | : SILVA AZURA | XI MIA 2 |
| 13. WAKIL BENDAHARA | : AYU NURLIZA SYAHRIAL | X MIA 9 |

Departemen-Departemen / Bidang Kegiatan:

- | | | |
|---------------------|----------------------|----------|
| 1. Departemen Humas | | XI SOS 2 |
| Ketua | : MHD. RIZKY FAHREZA | X MIA 4 |
| Wakil | : MHD. ARIEF | X MIA 7 |
| Anggota | : - NABILA UTAMI | X SOS 2 |
| | - ALYA RAMADHANI | X SOS 3 |
| | - SAFITRI WULANDARI | XI SOS 2 |
| | - IRFAN FAHREZA | X SOS 1 |
| | - TEDY ADIANSYAH | |



YAYASAN PENDIDIKAN DHARMAWANGSA
SMA SWASTA DHARMAWANGSA
(AKREDITASIA)

Jl. K.L. YOS SUDARSO No. 224 Telp. (061) 6830426 - 6613783 FAX. (061) 6615190 MEDAN
NSS : 304076003200, NDS : 3007120125, NPSN : 10258913

2. Departemen Mading/Dokumentasi

Ketua	: ASHRIA NUR FADHILA	XI MIA 2
Wakil	: IHSAN NUGROHO	X SOS 2
Anggota	: - INDIRA MUSTIKA DEWI	XI MIA 7
	- RAHIMI EL YUNUSIYAH	X MIA 7
	- CHANDRA WAHYUDI	XI SOS 2
	- KHAIRUNNISA	XI MIA 6
	- TENGKU FAYZA	X SOS 3
	- SHERLY SYAFIRA	X MIA 3

3. Departemen Seni Dan Budaya Islam

Ketua	: WAHYU FAUZAN	XI SOS 1
Wakil	: SHAFIRA IMANINA	XI MIA 8
Anggota	: - PUTRI ALLYA	XI MIA 8
	- ALIEFFIA DZILBIRA	XI MIA 2
	- ANINDITA ZAHRA ZAIN	XI MIA 2
	- SITI MUTIA	X MIA 5
	- FAZIRA MAHMUDA	X MIA 5
	- ZULFALIZA	X MIA 5

4. Departemen Olahraga

Ketua	: MHD. RAFLI	XI SOS 2
wakil	: IRSAN BAHARI	XI MIA 2
Anggota	: - AMMAR MAHDI	X MIA 5
	- MHD. IQBAL	X SOS 1
	- QORI LATIFAH	X SOS 2
	- SITI WAHYUNI	X SOS 2
	- DHILA AULIA AZARINE	XI MIA 2
	- MAGHFIRA HALIZA	X MIA 5



YAYASAN PENDIDIKAN DHARMAWANGSA
SMA SWASTA DHARMAWANGSA
(AKREDITASIA)

Jl. K.L. YOS SUDARSO No. 224 Telp. (061) 6630426 - 6613783 FAX. (061) 6615190 MEDAN
NSS : 304076003200, NDS : 3007120125, NPSN : 10258913

5. Departemen Keputrian
- | | | |
|-------------|--|----------|
| Ketua | : VINNIA RISA AMALYA | XI MIA 2 |
| Wakil Ketua | : SITI HAZAR | X SOS 2 |
| Sekretaris | : ANNISA RAHMAWATI | X SOS 1 |
| Bendahara | : PUTRI OKTAVIANA | X SOS 1 |
| Anggota | : SELURUH SISWI SMA DHARMAWANGSA MEDAN | |

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 28 Februari 2018

Kepala Sekolah
[Signature]
MEDAN
Dr. Sutrisno
NIP. 196211141993031002

Lampiran 6

Dokumentasi



Wawancara dengan pembina 1 Rohani Islam Bapak Ismet Amin, S. Ag



Wawancara dengan pembina 2 Rohani Islam Bapak Ibnu Hajar, S. Pd.I



Wawancara dengan pengurus dan anggota Rohani Islam



Wawancara dengan anggota Rohani Islam



Suasana kegiatan ceramah/mendengarkan tausiyah



Suasana kegiatan berdiskusi



Suasana kegiatan



Pembina Rohani Islam (ROHIS)

Catatan:



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20171 Telp. (061) 6615683-6622923 Fax. (061) 6615683

**KARTU BIMBINGAN
PROPOSAL**



Nama : Asep Subyandro
NIM : 31143098
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal :

'Peran Rohani Islam (Rohi) Dalam Membina Athlat Siswa Di IMA Dharmawangsa Medan'

**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I	Dr. Ali Inan Sinaga, M. Ag
Pembimbing II	Dr. H. Hasen Mahmud, M. Ag

PEMBIMBING I			
Pertemuan/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
31/01/2018	Bimbingan Judul		
06/02/2018	Perbaikan BAB I kutipan masalah latar belakang		
12/02/2018	Perbaikan Ejaan tegri		
24/02/2018	BAB II ditombak Perbaikan Metod. Athlat Etika, koordinasi		
27/02/2018	ACC Proposal		

PEMBIMBING II			
Pertemuan/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
05/02/2018	Bimbingan Judul		
09/02/2018	Perbaikan Rumusan Masalah		
12/02/2018	Perbaikan Metode Pengumpulan data dan sumber data		
17/02/2018	Perbaikan Analisis data dan pembahasan data		
26/02/2018	ACC Proposal		

21. September 2018

 Dr. Asril Aldah Ritonga, MA
 NIP. 19701024 199603 2 002

Catatan:
 1. Pada saat bimbingan kartu ini harus diisi dan ditandatangani oleh pembimbing
 2. Kartu ini harus disimpan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang munaqabah

Catatan:

**KARTU BIMBINGAN
SKRIPSI**



Nama : Acep Subjantoro
 NIM : 3143098
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal :

"PERAN ROHANI ISLAM (ROHIE) DALAM
 MEMBINA AKHLAK SISWA DI
 SMA DHARMAWANGSA MEDAN"

**FAKULTAS ILMU TARRIBYAH DAN KEGURUAN
 PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I : Dr. Ali Imran Sinaga, M. Ag
 Pembimbing II : Dr. H. Hafan Matsum, M. Ag

PEMBIMBING I			
Pertemuan/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
20/08/2018	Konsultasi BAB I	Revisi BAB I	<i>[Signature]</i>
27/08/2018	Konsultasi BAB II	Revisi Penulisan BAB II	<i>[Signature]</i>
06/09/2018	Konsultasi BAB II	Revisi BAB II	<i>[Signature]</i>
12/09/2018	Konsultasi BAB III	Revisi Metodologi Penelitian	<i>[Signature]</i>
21/09/2018	ACC	ACC Skripsi	<i>[Signature]</i>

PEMBIMBING II			
Pertemuan/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
15/08/2018	BAB II	Revisi BAB II Ayat dan Hadist, font 14, spasi 2.	<i>[Signature]</i>
23/08/2018	Wawancara dan observasi	Revisi daftar Wawancara dan observasi	<i>[Signature]</i>
09/08/2018	BAB V	Penulisan BAB V dan Revisi kesimpulan BAB V	<i>[Signature]</i>
18/09/2018	Abstrak	Revisi Abstrak	<i>[Signature]</i>
19/09/2018	ACC	ACC Skripsi	<i>[Signature]</i>

Catatan:
 1. Pada saat bimbingan kartu ini harus diisi dan ditandatangani oleh pembimbing
 2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang munaqasyah

21 September 2018

 De Asni Aidah Ritonga, MA
 NIP. 19701024 199603 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-8711/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/06/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Medan, 27 Juli 2018

Yth. Ka. SMA Dharmawangsa Medan

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : ASEP SUBYANTORO
Tempat/Tanggal Lahir : Wonogiri, 21 September 1995
NIM : 31143098
Semester/Jurusan : VIII /Pendidikan Agama Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SMA Dharmawangsa Medan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

PERAN ROHIS DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMA DHARMAWANGSA MEDAN

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

A.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI



D. Asmi Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 003

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



YAYASAN PENDIDIKAN DHARMAWANGSA
SMA SWASTA DHARMAWANGSA
(AKREDITASI A)

Jl. K.L. YOS SUDARSO No. 224 Telp. (061) 6630426 - 6613783 FAX. (061) 6615190 MEDAN
NSS : 304076003200, NDS : 3007120125, NPSN : 10258913

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1356/ A / IX/ SMA / DW / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Swasta Dharmawangsa Medan, Surat Izin Operasional Sekolah (SIO) Nomor : 420 / 8140 / Dikmenjur / 2014 tanggal 26 Agustus 2014 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ASEP SUBYANTORO
NIM : 31143098
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

adalah benar diterima melaksanakan penelitian di SMA Swasta Dharmawangsa Medan pada tanggal 02 Agustus – 20 September 2018 dengan judul “ **Peran Rohani Islam (ROHIS) dalam membina akhlak siswa di SMA Swasta Dharmawangsa Medan .**

Demikian surat keterangan Observasi ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 20 September 2018
Swasta Kepala Sekolah
DHARMAWANGSA
MEDAN

Drs. Sutrisno
NIP. 19621114 199303 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : Asep Subyantoro

Tempat/Tanggal Lahir : Wonogiri, 21 September 1995

Alamat : Girimarto Rt/Rw 02/01,
Girimarto, Wonogiri, Jawa Tengah

Nama Ayah : Sadimin

Nama Ibu : Sugiyatmi

Alamat Orang Tua : Girimarto Rt/Rw 02/01, Girimarto, Wonogiri, Jawa
Tengah

Anak Ke Dari : 1 Dari 2 Bersaudara



II. Pendidikan

1. Tahun 2007 Tamatan SD Negeri II Girimarto, Wonogiri.
2. Tahun 2010 Tamatan MTs Al Ma'arif I Tirtomoyo, Wonogiri.
3. Tahun 2013 Tamatan MA Gani Tirtoasri Tirtomoyo, Wonogiri.
4. Tahun 2018 Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester IX.

III. Organisasi

1. 2016 – Sekarang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)

Medan, September 2018

Asep Subyantoro
Nim. 31.14.3.098